KEEFEKTIFAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN *AUDIOVISUAL* TERHADAP HASIL BELAJAR MUPEL IPS SISWA KELAS IV SDN GUGUS SULTAN AGUNG PECANGAAN JEPARA

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Daruningtyas Putri Pratiwi
1401416248

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara", karya

Nama : Daruningtyas Putri Pratiwi

NIM : 1401416248

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Semarang, 6 Juni 2020

Dosen Pembimbing,

Dra. Munisah, M.Pd.
NIP 195506141988032001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara" karya,

Nama : Daruningtyas Putri Pratiwi

NIM : 1401416248

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Jumat, tanggal 19 Juni 2020.

Semarang, 24 Juni 2020

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Achmad Rifai Rc, M.Pd.
NIP. 195908211984031001

Sekretaris,

Moh. Fathurrahman, S. Pd., M. Sn.
NIP. 197707252008011008

Penguji I,

Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.
NIP. 195806191987022001

Penguji II,

Drs. H.A. Zaenal Abidin, M. Pd.
NIP. 195605121982031003

Penguji III,

Dra. Munisah, M.Pd.
NIP. 195506141988032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Daruningtyas Putri Pratiwi
NIM	: 1401416248
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
Judul	: Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 6 Juni 2020

Peneliti

Daruningtyas Putri Pratiwi

NIM 1401416248

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Berangkat dengan penuh keyakinan

Berjalan dengan penuh keikhlasan

Istiqomah dalam menghadapi cobaan

“ YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH “

(TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al Insyirah : 5)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ayah Ahmad Salimi dan Ibu Sri Lestari yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Pratiwi, Daruningtyas Putri. 2020. *Keefektifan Model Discovery Learning Berbantuan Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara.* Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Munisah, M.Pd. 133 halaman

Proses pembelajaran memiliki andil dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Pentingnya peran guru menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. Hasil pra penelitian di SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara pada siswa kelas IV menunjukkan proses pembelajaran kurang keterlibatan secara aktif dari para siswa, yang berdampak perolehan hasil belajar belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* terhadap hasil belajar muatan pembelajaran IPS kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan desain *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara dan yang menjadi sampel adalah siswa kelas IV SDN 03 Pecangaan Wetan sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SDN 02 Pecangaan Wetan sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa *pretest-postest* dan nontes berupa, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, homogenitas, uji t, dan uji N-gain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual efektif digunakan pada muatan pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara. Hasil uji t sebesar t_{hitung} =2,592 > t_{tabel} = 2,002, sehingga Ha diterima. Hasil uji N-gain kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol (0,477 > 0,286) kriteria sedang.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara. Saran agar pembelajaran mupel IPS menggunakan model pembelajaran inovatif seperti model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual sesuai materi dan sintaks model *Discovery Learning* sehingga pembelajaran menjadi efektif dan memperoleh hasil yang maksimal.

Kata kunci : *audiovisual; discovery learning;* hasil belajar; mupel IPS

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara". Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifa'i Rc, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Dra. Munisah, M.Pd., Dosen Pembimbing;
5. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., Dosen Penguji I;
6. Drs. H.A. Zaenal Abidin, M. Pd., Dosen Penguji II;
7. Ani Nursilastuti, S.Pd., Zainudin, S.Pd., Risang Purwari Budi Mulyanto, S.Pd., Kepala SD di Gugus Sultan Agung Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara;
8. Arief Kholiq Suciantoro, S.Pd., guru kelas IV SDN 03 Pecangaan Wetan;
9. Fifi Nirmalasari, S.Pd., guru kelas IV SDN 02 Pecangaan Wetan;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 6 Juni 2020

Daruningtyas Putri Pratiwi
NIM 1401416248

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
PRAKATA vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Pembatasan Masalah 9
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 10
1.6.2.1 Bagi Peneliti 10
1.6.2.2 Bagi Siswa 11
1.6.2.3 Bagi Guru 11
1.6.2.4 Bagi Sekolah 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1 Kajian Teori 12
2.1.1 Hakikat Belajar 12
2.1.1.1 Pengertian Belajar 12

2.1.1.2 Prinsip-prinsip dalam Belajar 13
2.1.1.3 Faktor-faktor dalam Belajar 15
2.1.2 Hakikat Pembelajaran 16
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran 16
2.1.2.2 Komponen Pembelajaran 17
2.1.2.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran 18
2.1.3 Pembelajaran Efektif 19
2.1.4 Teori Belajar yang Melandasi Model Pembelajaran 21
2.1.4.1 Teori Belajar Pengembangan Kognitif Piaget 21
2.1.4.2 Teori belajar Konstruktivisme 22
2.1.5 Hasil Belajar 23
2.1.6 Model Pembelajaran 26
2.1.6.1 Pengertian Model Pembelajaran 26
2.1.6.2 Model-model Pembelajaran yang Relevan dengan IPS 27
2.1.7 Model *Discovery Learning* 31
2.1.7.1 Pengertian Model *Discovery Learning* 31
2.1.7.2 Karakteristik Model *Discovery Learning* 32
2.1.7.3 Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning* 33
2.1.7.4 Sintaks Model *Discovery Learning* 34
2.1.8 Media Pembelajaran 35
2.1.8.1 Pengertian Media Pembelajaran 35
2.1.8.2 Manfaat Media Pembelajaran 37
2.1.8.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran 38
2.1.8.4 Kriteria Pemilihan Media 39
2.1.8.5 Media Audiovisual 40
2.1.9 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar 41
2.1.9.1 Pengertian Pembelajaran IPS 41
2.1.9.2 Tujuan Pembelajaran IPS 42
2.1.9.3 Ruang Lingkup IPS 44
2.1.9.4 Keterampilan Dasar IPS 45
2.1.9.5 Pembelajaran IPS SD 47

2.1.10 Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Audiovisual pada Muatan Pembelajaran IPS 48
2.2 Kajian Empiris 50
2.3 Kerangka Berpikir 58
2.4 Hipotesis Penelitian 61
BAB III METODE PENELITIAN 62
3.1 Desain Penelitian 62
3.1.1 Pendekatan 62
3.1.2 Jenis Penelitian 62
3.1.3 Desain Eksperimen 63
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 64
3.2.1 Tempat Penelitian 64
3.2.2 Waktu Penelitian 64
3.2.2.1 Tahap Persiapan 65
3.2.2.2 Tahap Pelaksanaan 65
3.2.2.3 Tahap Penyelesaian 65
3.3 Prosedur Penelitian 66
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 67
3.4.1 Populasi 67
3.4.2 Sampel 68
3.5 Variabel Penelitian 69
3.5.1 Variabel bebas/*Independent Variabel* (X) 70
3.5.2 Variabel terikat/*Dependent Variable* (Y) 70
3.6 Definisi Operasional Variabel 70
3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 73
3.7.1 Teknik Pengumpulan Data 73
3.7.1.1 Teknik Tes 73
3.7.1.2 Teknik Non Tes 73
3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data 75
3.7.2.1 Instrumen Tes 75
3.7.2.2 Instrumen Non Tes 76

3.8 Teknik Analisis Data 77
3.8.1 Analisis Data Pra Penelitian 77
3.8.1.1 Uji Normalitas 77
3.8.1.2 Uji Homogenitas 79
3.8.2 Uji Instrumen 80
3.8.2.1 Uji Validitas Instrumen 80
3.8.2.2 Uji Reliabilitas 82
3.8.2.3 Uji Taraf Kesukaran Butir Soal 83
3.8.2.4 Uji Daya Pembeda 85
3.8.3 Analisis Data Awal 87
3.8.3.1 Uji Normalitas Data Awal 88
3.8.3.2 Uji Homogenitas Data Awal 88
3.8.4 Analisis Data Akhir 89
3.8.4.1 Uji Normalitas 90
3.8.4.2 Uji Homogenitas 90
3.8.4.3 Uji Hipotesis 91
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 95
4.1 Hasil Penelitian 95
4.1.1 Analisis Data Awal 96
4.1.1.1 Data Tes Awal *(Pretest)* 96
4.1.1.2 Uji Normalitas *Pretest* 97
4.1.1.3 Uji Homogenitas *Pretest* 98
4.1.2 Analisis Data Akhir 99
4.1.2.1 Data Tes Akhir (*Posttest)* 99
4.1.2.2 Uji Normalitas *Posttest* 101
4.1.2.3 Uji Homogenitas *Posttest* 102
4.1.3 Uji Hipotesis 103
4.1.3.1 Uji T-Test 103
4.1.3.2 Uji N-Gain 105
4.1.4 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran 107
4.2 Pembahasan 112

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian 113
4.2.1.1 Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... 114
4.2.1.2 Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 116
4.2.1.3 Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantuan Audiovisual 117
4.2.2 Implikasi Penelitian 121
4.2.2.1 Implikasi Teoritis 121
4.2.2.2 Implikasi Praktis 123
4.2.2.3 Implikasi Pedagogis 124
BAB V PENUTUP..... 125
5.1 Simpulan 125
5.2 Saran 125
DAFTAR PUSTAKA 127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara 4
Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mupel IPS Kelas IV 47
Tabel 3.1 Data Populasi Siswa Kelas IV di SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara..... 68
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel 70
Tabel 3.3 Pedoman Instrumen Tes 75
Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara dengan Guru..... 76
Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas Data Pra Penelitian SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara 78
Tabel 3.6 Hasil Analisis Homogenitas Data Pra Penelitian 80
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Butir Soal..... 82
Tabel 3.8 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen 82
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba 83
Tabel 3.10 Kriteria Indeks Kesukaran..... 84
Tabel 3.11 Hasil Uji Taraf Kesukaran Instrumen Uji Coba..... 85
Tabel 3.12 Klasifikasi Daya Pembeda..... 86
Tabel 3.13 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Uji Coba 86
Tabel 3.14 Hasil Uji Analisis Kelayakan Instrumen Uji Coba 87
Tabel 4.1 Hasil Pretest Siswa 96
Tabel 4.2 Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... 98
Tabel 4.3 Uji Homogenitas Nilai Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen . 99
Tabel 4.4 Hasil Posttest Siswa 100
Tabel 4.5 Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol . 101
Tabel 4.6 Uji Homogenitas Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 103
Tabel 4.7 Uji Hipotesis Independent Sample T-Test 104
Tabel 4.8 Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 105
Tabel 4.9 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran 107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale 36
Gambar 2.2 Alur Kerangka Berpikir Penelitian 60
Gambar 3.1 Nonequivalent Control Group Design 63
Gambar 3.2 Alur Prosedur Penelitian 66
Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian 134
Lampiran 2. Instrumen Pra Penelitian 136
Lampiran 3. Data Nilai Pra Penelitian 138
Lampiran 4. Uji Normalitas Data Nilai Pra Penelitian 140
Lampiran 5. Uji Homogenitas Data Nilai Pra Penelitian 141
Lampiran 6. Kisi-kisi Soal Uji Coba 142
Lampiran 7. Soal Uji Coba 148
Lampiran 8. Kunci Jawaban dan Penskoran Soal Uji Coba 159
Lampiran 9. Daftar Hasil Tes Uji Coba 160
Lampiran 10. Analisis Soal Uji Coba 163
Lampiran 11. Analisis Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba 180
Lampiran 12. Rekapitulasi Hasil Analisis Soal Uji Coba 188
Lampiran 13. Kisi-Kisi Soal Pretest Dan Posttest 191
Lampiran 14. Soal Pretest dan Posttest 195
Lampiran 15. Kunci Jawaban dan Penskoran Soal Pretest dan Posttest 201
Lampiran 16. Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 202
Lampiran 17. Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol 207
Lampiran 18. Uji Normalitas Pretest 212
Lampiran 19. Uji Homogenitas Pretest 213
Lampiran 20. Uji Normalitas Posttest 214
Lampiran 21. Uji Homogenitas Posttest 215
Lampiran 22. Uji Hipotesis 216
Lampiran 23. Uji N-Gain 217
Lampiran 24. Silabus dan RPP Kelas Eksperimen 220
Lampiran 25. Silabus dan RPP Kelas Kontrol 268
Lampiran 26. Dokumentasi Penelitian 313
Lampiran 27. Surat Ijin Penelitian 318
Lampiran 28. Surat Keterangan Telah Penelitian 321

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Makin majunya zaman di era global ini mengharuskan dunia pendidikan untuk selalu berkembang sesuai perkembangan zaman. Berbagai tantangan masa depan yang akan dihadapi oleh setiap manusia berdampak luas dalam perencanaan dan teknik pembelajaran. Hal tersebut kaitannya tidak sekadar pada kewajiban guru dalam memotivasi siswa agar belajar pengetahuan dan keterampilan saja, namun guru harus pula memacu siswa bersifat kreatif, inovatif, adaptif, dan fleksibel dalam kehidupan. Oleh karenanya, guru diharapkan bisa kreatif, inovatif, dan adaptif dalam mengajar agar pembelajaran dalam kelas menyenangkan dan terjadi interaksi belajar yang baik antara guru dan siswa.

Memperbaiki kualitas pembelajaran menjadi upaya yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran di antaranya siswa, guru, metode, model, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru memegang peran utama dalam proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kurikulum yang berlaku di Indonesia yang makin berkembang memiliki tujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang bisa ditinjau dari pencapaian hasil belajar yang dinyatakan berhasil bila tujuan pendidikan telah tercapai (Sudjana, 2016:22).

Kurikulum yang digunakan di Indonesia sekarang ini ialah Kurikulum 2013. Muatan pembelajaran yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak akan lepas dari kurikulum yang diterapkan. Sesuai Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 16, kurikulum ialah kumpulan rancangan dan aturan berkenaan dengan tujuan, isi, dan materi ajar, termasuk penerapan tekniknya sebagai arahan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa terealisasikan. Pasal 77B ayat 1 menyebutkan bahwa struktur kurikulum mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Muatan pembelajaran (mupel).

Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diimplementasikan secara interaktif, memunculkan inspirasi, mengasyikkan, menjadikan siswa termotivasi untuk andil aktif, memberi ruang yang mencukupi perihal prakrasa, menjadi kreatif dan mandiri sebagaimana talenta yang dimiliki, termasuk perkembangan fisik serta psikologis siswa. Penjabaran ini menuntut siswa agar andil aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru bisa membimbing siswa agar kreativitas dan kemandiriannya bisa berkembang.

Didasarkan pada Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa IPS menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah dasar. Kompetensi muatan IPS di antaranya: (1) menunjukkan perilaku sosial dan budaya yang merefleksikan jati diri bangsa Indonesia; (2) mengenal konsep ruang, waktu, dan aktivitas manusia dalam kehidupan sosial; (3) menyampaikan hasil eksplorasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia; (4)

menyampaikan keberadaan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat; (5) menunjukkan perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jati diri sebagai warga negara Indonesia; (6) melestarikan lingkungan hidup secara bijaksana dan penuh tanggung jawab; (7) mencontoh aksi heroik pemimpin bangsa; (8) mengutarakan hasil eksplorasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia. Yang menjadi ruang lingkup IPS SD yaitu: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Gunawan (2016:38) menjelaskan IPS sebagai ilmu yang mengkaji keadaan masyarakat meliputi keadaan lingkungan, perubahan, serta permasalahan di masyarakat. Tujuan mata pelajaran IPS yaitu: (1) mengenal lingkungan masyarakat dan sekitarnya; (2) mempunyai pengetahuan dasar berpikir logis dan dalam kehidupan masyarakat; (3) mempunyai komitmen serta sadar akan nilai-nilai dalam bermasyarakat; (4) mempunyai kecakapan dalam komunikasi, kerjasama dan kompetisi dalam masyarakat di tingkatan lokal, nasional, dan global.

Tujuan dan ruang lingkup IPS sudah mencakup ide-ide untuk mengantisipasi perkembangan IPTEK dalam kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan sesuai zamannya. Susanto (2014:3-5) menjelaskan, masih banyak ditemui penerapan model pembelajaran konvensional, utamanya dalam pembelajaran IPS. Kurang keikutsertaan siswa dalam pembelajaran, kecenderungan penggunaan ceramah yang hanya menuntut kekuatan ingatan siswa dan hafalan tanpa meluaskan wawasan berpikir termasuk pemecahan masalah yang memberi dorongan siswa agar lebih antusias dalam belajar.

Berdasar hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, peneliti banyak menjumpai permasalahan dalam pembelajaran. Hasil belajar IPS yang belum maksimal disebabkan oleh masih banyaknya penggunaan cara menghafal dibandingkan memproses sendiri pemahaman akan materi. Saat ini, minat dan motivasi belajar siswa terhadap mupel IPS masih minim. Hal ini bisa diamati dari sikap siswa dalam proses pembelajaran yang ramai sendiri dan tidak konsentrasi.

Dalam penerapan model pembelajaran kebanyakan masih mengaplikasikan model pembelajaran berupa *Direct Intructions* (berpusat pada guru), pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa sekadar melihat dan mendengarkan apa yang guru jelaskan. Oleh karenanya, pembelajaran semacam ini tidak begitu membuat siswanya terlibat aktif dan pembelajarannya kurang efektif.

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara

No	Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	SDN 01 Pecangaan Wetan	70	16 (55%)	13 (45%)
2	SDN 02 Pecangaan Wetan	70	12 (50%)	12 (50%)
3	SDN 03 Pecangaan Wetan	70	16 (47%)	18 (53%)
4	SDN 05 Pecangaan Wetan	70	14 (58%)	10 (42%)

(Sumber: Dokumentasi Sekolah)

Sesuai tabel 1.1, ditunjukkan bahwa di SDN 01 Pecangaan Wetan dengan KKM 70, dari 29 siswa ada 16 (55%) siswa yang tuntas dan 13 (45%) siswa tidak tuntas. Di SDN 02 Pecangaan Wetan dengan KKM 70, dari 24 siswa ada 12 (50%) siswa yang tuntas dan 12 (50%) siswa tidak tuntas. Di SDN 03 Pecangaan Wetan dengan KKM 70, dari 34 siswa ada 16 (47%) siswa yang tuntas dan 18 (53%) siswa

tidak tuntas. Di SDN 05 Pecangaan Wetan dengan KKM 70, dari 24 siswa ada 14 (58%) siswa yang tuntas dan 10 (42%) siswa tidak tuntas.

Dari permasalahan tersebut peneliti ingin menguji keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan audiovisual. Hosnan (2014: 282) mengemukakan, model *Discovery learning* ialah model pembelajaran yang mengaktifkan keterlibatan siswa dengan mencoba mencari tahu secara mandiri akan pengetahuan atau informasi yang harapannya yaitu diimbangi dengan tuntutan dan arahan dari guru. Dalam model tersebut, siswa diharuskan bisa memecahkan permasalahan yang terdapat pada soal. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pemecahan masalah. Model tersebut diharapkan bisa membantu siswa dalam memperoleh pemahaman mupel IPS dengan baik.

Beberapa kelebihan penerapan model *Discovery Learning* di antaranya: (1) menunjang perbaikan dan peningkatan kompetensi siswa pada proses kognitif; (2) membangkitkan sukacita siswa atas keberhasilannya dalam penyelidikan; (3) mengarahkan siswa belajar mandiri dengan adanya keterlibatan motivasi dan akalnya sendiri; (4) pusatnya ada pada siswa; (5) mengembangkan daya ingat siswa terhadap proses belajar yang baru; (6) menstimulus inisiatif siswa dalam berpikir dan bertindak; (7) menstimulus siswa berpikir realistis dan merumuskan hipotesisnya sendiri (Kemendikbud, 2013:5).

Sudjana dan Riva'i (2017:3) media sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa usia sekolah dasar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif Piaget berada pada tahap operasional konkret, sehingga dengan adanya media siswa akan lebih mudah dalam menyerap materi. Penggunaan media pembelajaran sangat

erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut, sebab melalui media pembelajaran hal-hal abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal kompleks dapat disederhanakan. Agar pesan dapat sampai kepada siswa dengan baik, maka diperlukan pemilihan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah media audiovisual.

Arsyad (2014:141) Media *audiovisual* ialah media yang memadukan antara *audio* dan *visual*, yang memiliki komponen suara beserta gambar yang bisa diamati, contohnya video, *slide* suara dan sebagainya. Penggunaan media audiovisual diharapkan bisa menunjang siswa dalam mencerna suatu konsep atau materi yang awalnya abstrak menjadi konkret. Selanjutnya dengan adanya media ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian-penelitian yang menunjang penuntasan masalah tersebut yaitu penelitian oleh Dewa Gede Widiatmika pada tahun 2017, diambil dari e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD 5(2) berjudul "*Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV".* Jenis penelitian ini yaitu Quasi Eksperimen. Hasil penelitiannya mengindikasikan rerata skor penguasaan kompetensi pengetahuan siswa pada kelompok eksperimen yang pembelajarannya mengaplikasikan model Discovery Learning berbantuan Media audio visual lebih tinggi yakni 76,00 dibandingkan rerata skor penguasaan kompetensi pengetahuan siswa kelompok kontrol yaitu 70,06. Sebagaimana analisis data uji t, jika t hitung > t tabel dengan t hitung = 3,86 sementara pada taraf signifikansi 5% dan dk = 64 diperoleh nilai t tabel = 2,00 sehingga 3,86 > 2,00. Kesimpulannya, pembelajaran

yang mengaplikasikan model model discovery learning berbantuan media audio visual berpengaruh besar terhadap kompetensi pengetahuan IPS dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional siswa kelas IV SDN Gugus Letda Made Putra.

Penelitian oleh Firosalia Kristin dan Dwi Rahayu pada tahun 2016 diambil dari Scholaria, 6(1), berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD".* Jenis penelitian ini tergolong Quasi Eksperimen. Hasil t hitung dengan *independent sample test* yang dilaksanakan selepas *treatment* di mana signifikasinya 0,000 < 0,05. Karena signifikansi 2-tailed pada *independent sample test* di bawah 0,05 berarti H1 diterima. Rerata nilai siswa kelas eksperimen yakni 82,08 diatas rerata nilai kelas kontrol yakni 70,22. Oleh karenanya, penerapan model pembelajaran model *discovery learning* memengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas 4 SDN Koripan 01.

Penelitian oleh Agustin Arindah dan Suprayitno pada tahun 2015 diambil dari JPGSD, Vol. 03, No. 02 berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD".* Jenis penelitiannya tergolong Quasi Eksperimen. Pengaplikasian model *discovery learning* pada kelas IV-B mempunyai nilai rerata *pretest* yakni 77,8325 dan nilai rerata *posttest* yakni 84,83 artinya lebih besar dari model pembelajaran konvensional pada kelas IV-A mempunyai nilai rerata *pretest* yakni 62,5075 dan nilai rerata *posttest* yakni 64,0050. Hasil uji *Wilcoxon signed rank test* mengindikasikan nilai Z_{hitung} sebesar –3,818 dengan nilai signifikannya 0,00.

Kesimpulannya yaitu ada pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 3 Petiken, Driyorejo-Gresik.

Penelitian oleh Rumini dan Naniek pada tahun 2016 diambil dari Scholaria, Vol. 6, No. 1 berjudul *"Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati Semester 1 Tahun Ajaran 2014-2015".* Jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas. Hasilnya memberi indikasi bahwa hasil belajar tema Berbagai Pekerjaan meningkat dari pra siklus yakni 0%, siklus I yakni 69,23% serta siklus II yakni 88,46%. Kesimpulannya yaitu peningkatan hasil belajar tema Berbagai Pekerjaan bisa diterapkan lewat model *discovery learning* siswa kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati semester 1 tahun ajaran 2014-2015 sudah terbukti.

Penelitian oleh Ni Made Meita Purnama Sari, dkk pada tahun 2017 diambil dari e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD 5(2) berjudul *"Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas V Di SD".* Jenis penelitian yaitu Quasi Eksperimen. Hasil menunjukkan kelompok eksperimen yakni 12,91 melebihi kelompok kontrol yakni 10,76. Hasil perhitungan uji-t menunjukan t hitung lebih besar dari t tabel, oleh karenanya H1 diterima. Kesimpulannya, model pembelajaran *Discovery Learning* memengaruhi hasil belajar Matematika siswa kelas V di Gugus II Kecamatan Mendoyo.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tentang muatan pembelajaran IPS tersebut, maka peneliti bermaksud mengetahui keefektifan model *Discovery Learning* berbantu media audiovisual terhadap hasil belajar muatan pembelajaran

IPS siswa kelas IV melalui penelitian eksperimen dengan judul "Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara tentang permasalahan atau kendala yang di dapat dalam proses pembelajaran, diperoleh sebagai berikut:

1) Pembelajaran masih berpusat pada guru
2) Kurang keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
3) Guru masih menerapkan hafalan pada pembelajaran IPS yang dirasa kurang efektif.
4) Penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal.
5) Minat dan motivasi belajar IPS kurang.
6) Hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan didasarkan pada identifikasi masalah yang sudah dijabarkan, peneliti menfokuskan permasalahannya pada poin kedua yakni kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan poin keenam yaitu hasil belajar siswa pada mupel IPS belum optimal.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu audiovisual efektif terhadap hasil belajar mupel IPS kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara?

1.5 Tujuan Penelitian

Menguji keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media *audiovisual* terhadap hasil belajar mupel IPS kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan dan memperkaya pengetahuan bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk kegiatan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan mupel IPS dengan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan audiovisual pada mupel IPS diharapkan bisa memberi pengetahuan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran agar bisa mencapai keefektifan pembelajaran, dan menambah pengalaman peneliti sebagai bekal terjun ke dunia pendidikan.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memotivasi belajar siswa, meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

1.6.2.3 Bagi Guru

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa lewat model pembelajaran *Discovery Learning*, menambah pengetahuan guru tentang media audiovisual, dan memberi pengetahuan baru bagi guru berkenaan dengan model pembelajaran inovatif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran lain.

1.6.2.4 Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan lewat penerapan model pembelajaran yang bervariatif dan dapat pula digunakan oleh muatan pembelajaran lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses yang harus dilalui setiap orang. Nilai, sikap, dan tingkah laku manusia terbentuk lewat belajar. Banyak ahli yang mendefinisikan tentang pengertian belajar. Rifa'i dan Anni (2016:68) belajar ialah proses berubahnya perilaku seseorang yang mengemban peranan krusial dalam perkembangan, sikap, kebiasaan, sikap, kepribadian, tujuan, keyakinan, dan persepsinya.

Susanto (2014:1) belajar dimaknai sebagai sikap seseorang yang menjadi berubah sebab terpicu pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tertentu. Slameto (2013:2) belajar merupakan proses yang seseorang lakukan agar bisa mendapat pengalaman dari interaksinya bersama dengan lingkungan demi perubahan tingkah laku.

Piaget (dalam Mudjiono, 2010:13) belajar merupakan pengetahuan individu yang terbentuk karena melakukan interaksi secara terus menerus dengan lingkungan. Seiring perubahan lingkungan yang dialami, maka pengetahuan yang dimiliki juga akan makin berkembang. Piaget pun menjelaskan tiap-tiap individu menumbuhkan pegetahuannya sendiri dalam pikirannya. Pengetahuan yang terpupuk yaitu dalam wujud pengetahuan fisik, pengetahuan logika-matematika, termasuk pengetahuan sosial.

Hamalik (dalam Susanto, 2016:3) belajar ialah proses yang seseorang lakukan agar perubahan tingkah lakunya bisa diperoleh sebagai hasil dari pengalaman bersosialisasi terhadap lingkungan. Hamalik juga menegaskan, belajar bukanlah suatu tujuan atau hasil, namun suatu proses kegiatan. Dengan begitu belajar berarti mengalami sendiri (pengalaman), tidak sekadar mengingat atau pun menghafal.

Darsono (dalam Hamdani, 2011:22) belajar berkarakteristik yaitu: (1) belajar dilaksanakan dengan kesadaran dan memiliki tujuan; (2) belajar ialah proses yang dialami sendiri, tidak bisa digantikan orang lain, sifatnya individual; (3) belajar ialah proses individu berinteraksi dengan lingkungannya; (4) Orang yang belajar akan mengalami perubahan aspek afektif, kogniyif, dan psikomotor.

Dari berbagai definisi belajar para ahli, kesimpulannya belajar ialah proses pengalaman seseorang dan interaksinya dengan lingkungan yang mengubah sikapnya di mana cakupannya yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seseorang dianggap sudah belajar bila perubahan sikapnya sudah tampak, yakni diwujudkan dalam meningkatnya kemampuan siswa sesuai tujuan yang sudah direncanakan.

2.1.1.2 Prinsip-prinsip dalam Belajar

Rifa'i dan Anni (2016:82) prinsip-prinsip belajar sebagai kondisi eksternal yang dikembangkan oleh Gagne yaitu keterdekatan *(contiguity)*, penguatan *(reinforcement)*, dan pengulangan *(repetition)*. Di samping itu, prinsip lainnya sebagai kondisi internal siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar yaitu kecakapan, informasi actual dan strategi.

Hamdani (2011:22) prinsip-prinsip dalam pembelajaran yakni: (1) kesiapan belajar; (2) motivasi; (3) perhatian; (4) partisipasi siswa; (5) pengulangan; (6) pengalaman langsung; (7) balikan penguatan; (8) materi pelajaran yang menantang; (9) perbedaan individual.

Suprijono (2012:4) prinsip belajar di antaranya: (1) perubahan perilaku seseorang yang belajar, bermanfaat untuk bekal hidup; (2) proses belajar muncul sebab terdapatnya stimulus akan kebutuhan dan kemauan dalam merealisasikan tujuan; dan (3) belajar ialah pengalaman yang dialami siswa selama berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.

Dimyati dan Mudjiono (2010:102) beberapa prinsip belajar di antaranya: (1) belajar akan bermakna jika siswa mengetahui tujuan yang akan dicapai; (2) belajar akan bermakna pula jika siswa diberi tantangan untuk memecahkan masalah; (3) belajar akan bermakna pula jika guru bisa memusatkan perhatian siswa dalam mengikuti suatu kegiatan; (4) belajar harus sesuai perkembangan yang dimiliki tiap-tiap siswa; (5) belajar akan lebih menantang bila siswa mengetahui manfaat belajar di masa depan.

Jadi kesimpulannya ialah terdapat beberapa prinsip belajar dengan menyesuaikan apa yang disyaratkan dalam belajar, esensi belajar, dan materi yang akan dipelajari. Belajar harus individu yang mengalaminya sendiri, keterdekatan respons dengan waktu peserta didik, dilakukan secara berulang, dan terdapat pengulangan supaya tujuan belajarnya menjadi bermakna. Dalam kegiatan pembelajaran, prinsip belajar perlu diterapkan oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai.

2.1.1.3 Faktor-faktor dalam Belajar

Rifa'i dan Anni (2016:83) faktor yang berkontribusi pada proses dan hasil belajar ialah kondisi *internal* dan *eksternal* siswa. Cakupan kondisi *internal* yaitu: (1) kondisi psikis, contohnya kemampuan intelegensi dan emosi; (2) kondisi fisik, contohnya kesehatan tubuh; (3) kondisi sosial, contohnya kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan. Cakupan kondisi *eksternal* yaitu: (1) ragam dan tingkat kesukaran materi belajar; (2) iklim; (3) keadaan lingkungan; (4) tempat belajar; (5) kultur belajar masyarakat berpengaruh pada kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Dimyati dan Mudjiono (2010:238-253) proses belajar dipengaruhi faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang dialami siswa dan memengaruhi proses belajarnya di antaranya: (1) respon dalam belajar; (2) konsentrasi belajar; (3) motivasi belajar; (4) penyimpanan perolehan hasil belajar; (5) pengolahan bahan belajar; (6) kemampuan unjuk hasil belajar; (7) penggalian hasil belajar yang tersimpan; (8)) intelegensi dan kesuksesan belajar; (9) kebiasaan belajar; (10 kepercayaan diri siswa; dan (11) impian siswa. Faktor ekstern yang memengaruhi aktivitas belajar yaitu: (1) prasarana dan sarana pembelajaran; (2) guru sebagai pembina siswa belajar; (3) lingkungan sosial siswa; (4) kebijakan penilaian; dan (5) kurikulum sekolah.

Syah (2017:129-136) Faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, di antaranya:

1) Faktor internal, ialah kondisi jasmani dan rohani siswa yang mencakup: (1) aspek fisiologis, merupakan kondisi umum jasmani siswa yang bisa memengaruhi antusiasme belajar dan kemampuan menyerap pengetahuan; (2)

aspek psikologis, mencakup kepandaian, talenta, minat, perlaku, dan semangat belajar.

2) Faktor eksternal terdiri atas: (1) lingkungan sosial, contohnya lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat; (2) lingkungan nonsosial, contohnya gedung sekolah dan lokasinya, kediaman siswa dan lokasinya, sarana dan prasarana belajar, waktu dan keadaan belajar siswa.
3) Faktor pendekatan belajar, contohnya strategi belajar dan pendekatan belajar yang diterapkan siswa dalam memahami materi tertentu.

Sesuai ulasan tersebut, bisa diketahui faktor yang memengaruhi belajar siswa yaitu faktor intern dan ekstern yang dalam kegiatan belajar sangat memengaruhi keberhasilan sebab kedua faktor sama-sama erat kaitannya. Faktor belajar intern mencakup kondisi siswa itu sendiri. Sementara faktor belajar ekstern mencakup kondisi sekitar siswa. Disamping itu faktor pendekatan belajar pun memengaruhi kesuksesan proses belajar siswa.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah hubungan yang berlangsung antara siswa dan guru di lingkungan belajar. Susanto (2014:19) pembelajaran yang guru berikan bermaksud agar siswa memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, dan pembentukan sikap, termasuk terciptanya rasa percaya diri pada siswa. Darsono (dalam Hamdani, 2011:23) pembelajaran ialah cara yang guru lakukan dalam

memberi peluang bagi siswanya untuk berpikir supaya materi yang dipelajarinya bisa dipahami.

Gagne (dalam Rifa'i dan Anni, 2015:90) pembelajaran dimaknai sebagai serangkaian proses yang didesain agar informasi konkret bisa diproses siswa yang akhirnya tujuan yang sudah ditentukan bisa terealisasikan. Hosnan (2014:18) menekankan, pembelajaran ialah suatu kondisi terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru, siswa, dan komponen belajar untuk merealisasikan tujuan pembelajaran.

Dari berbagai pernyataan yang sudah dijabarkan, kesimpulannya yaitu pembelajaran ialah serangkaian komponen yang saling berhubungan yang akhirnya memunculkan proses terjadinya interaksi antara siswa dan lingkungannya untuk mencapai tujuan belajar.

2.1.2.2 Komponen Pembelajaran

Rifa'i dan Anni (2011: 92-94) komponen pembelajaran ialah segala sesuatu yang menjadi bahan pembelajaran yakni: (1) tujuan yang akan dicapai; (2) siswa sebagai subjek pembelajaran; (3) materi pembelajaran; (4) media pembelajaran; (5) strategi pembelajaran; (6) penunjang guna memperlancar, melengkapi, dan mempermudah proses pembelajaran.

Sugandi (dalam Hamdani, 2011:48) elemen-elemen pembelajaran mencakup: (1) tujuan pembelajaran; (2) subjek belajar sekaligus objeknya; (3) materi pembelajaran; (4) media pembelajaran; (5) strategi pembelajaran; (6) penunjang berupa fasilitas belajar, alat pelajaran, sumber belajar, bahan pelajaran, dan semacamnya.

Sesuai pemaparan di atas, elemen pembelajaran terklasifikasi menjadi 6, yakni terdapatnya tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan penunjangnya. Elemen-elemen itu saling terkait dan menunjang berhasilnya proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran dijadikan alat dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2.1.2.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran

Sukamto (dalam Rifa'i dan Anni, 2016:94) prinsip-prinsip belajar diperoleh dari prinsip-prinsip teori belajar tertentu. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya:

1) Prinsip pembelajaran berdasarkan teori Behaviouristik:
   a. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
   b. Materi belajar tersusun secara sistematis dan logis.
   c. Guru memberi balikan terhadap respon peserta didik dalam pembelajaran.
2) Prinsip pembelajaran berdasarkan teori Kognitivistik:
   a. Menekankan pemahaman terhadap suatu konsep pengetahuan.
   b. Mempelajari materi untuk penyaluran yang lebih luas.
   c. Mengajarkan pola hubungan.
   d. Menekankan pada pembentukan prinsip dan penguasaan konsep.
   e. Menekankan struktur kognitif dan struktur disiplin ilmu.
   f. Objek pembelajaran bersifat objektif.
   g. Perlu pemanfaatan remidial yang bermakna
3) Prinsip pembelajaran berdasarkan teori Humanistik:

   Menurut teori humanistik, pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan dan menjalin hubungan yang baik

antar peserta didik dalam aktivitas belajar.

4) Prinsip pembelajaran berdasarkan teori Konstruktivistik:
   a. Mempertimbangkan korelasi pertanyaan dan jawaban peserta didik.
   b. Mengajarkan peserta didik untuk menyusun jawaban dengan bahasa sendiri yang berasal dari berbagai sumber.
   c. Pendidik peranannya sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran.
   d. Mengajak peserta didik dalam membuat aturan atau program pembelajaran.
   e. Strategi pembelajaran adalah belajar aktif, mandiri, dan kooperatif.

Sebagaimana penjelasan di atas, prinsip-prinsip pembelajaran diperoleh dari prinsip-prinsip teori behaviouristik, kognitivistik, humanistik, konstruktivistik.

2.1.3 Pembelajaran Efektif

Interaksi merupakan hubungan timbal baik antara siswa dan guru merupakan kegiatan yang harus terjadi di lingkungan sekolah. Interaksi di sekolah diantaranya hubungan timbail balik antara siswa dan guru, guru dan siswa, dan siswa dengan siswa lain. Kegiatan pembelajaran akan terasa nyaman, tenang, menyenangkan, dan aman jika terjadi interaksi yang baik di sekolah. Hal ini menuntut krativitas dan aktivitas guru untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.

Susanto (2013:53) pembelajaran efektif merupakan takaran atau tingkat ketuntasan guru dalam kegiatan pengelolaan kelas. Efektivitas pembelajaran bisa tercapai jika seluruh siswa bisa andil aktif dalam pembelajaran, baik fisik, mental,

ataupun sosialnya sebab aktivitas yang paling tampak dalam pembelajaran ada di diri siswa.

Dilihat dari aspek hasil belajar, pembelajaran bisa disebut efektif bila terjadi perubahan positif pada sikap siswa, dan terealisasinya tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Guru seharusnya mempunyai perencanaan pada setiap pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sehingga guru bisa menentukan tujuan pembelajaran dan strategi yang benar dalam implementasi pembelajarannya. Selain merencanakan, guru sebaiknya mencermati kegiatan pembelajaran apakah telah sesuai rencana sehingga materi yang tersampaikan bisa diterima dan dipahami siswa. Guru supaya bisa memanagemen waktu agar pembelajaran menjadi efisien.

Hamdani (2011:22) pembelajaran yang efektif bisa membantu peningkatan kemampuan siswa sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar pembelajaran efektif dapat terwujud di antaranya: (1) Perencanaan dan persiapan mengajar sistematis yang dilakukan oleh guru; (2) Penyampaian materi yang bervariatif, penggunaan metode, media, suara maupun gerak oleh guru; (3) Memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif; (4) Tingginya motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru; (5) Interaksi yang baik antara siswa dan gurunya dan akhirnya kesulitan belajar dapat diatasi.

Slameto (2013:92) keefektifan pembelajaran bisa terwujud bila memenuhi ketentuan-ketentuan berikut: (1) belajar dengan aktif baik mental maupun fisik; (2) guru harus menerapkan strategi dan metode pembelajaran saat mengajar; (3) memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran; (4) kurikulum yang bagus dan

selaras; (5) guru mampu sebagai fasilitator, narasumber, dan motivator yang bisa diandalkan; (6) guru mempertimbangkan karakteristik intelektual, kultural, dan sosial mengingat karakteristik siswanya yang berbeda-beda.

Sesuai ulasan di atas, kesimpulannya yaitu belajar efektif terjadi interaksi baik antara siswa dan guru. Guru wajib merencanakan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menggunakan berbagai variasi dalam pembelajaran. Siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, terlibat aktif dalam pembelajaran, bertingkah laku positif sehingga pembelajaran menjadi efektif.

2.1.4 Teori Belajar yang Melandasi Model Pembelajaran

Pada dasarnya teori belajar merupakan penjabaran bagaimana belajar terjadi dan suatu materi diolah pikiran siswa. Berdasarkan teori belajar, suatu pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.1.4.1 Teori Belajar Pengembangan Kognitif Piaget

Piaget (dalam Rifa'i dan Anni, 2016:31-35), perkembangan kognitif terjadi dalam beberapa tahapan yang tetap dan saling terikat satu sama lain. Dalam setiap tahap perkembangan, seorang anak hanya bisa belajar atau melakukan tugas-tugas kognitif tertentu. Berikut ini adalah tingkat perkembangan anak sesuai teori Piaget.

1. Tahap sensorik motorik (0-2 tahun)

   Anak bisa belajar lewat indera (seperi mendengar dan melihat) dan gerak motorik (seperti memegang, menggapai) termasuk berinteraksi dengan lingkungannya secara fisik. Anak sudah menginjak fase belajar tentang waktu,

ruang, ketetapan, lokasi, dan sebab-akibat. Pengetahuan intelektualnya terindikasi dari aktivitas motorik sebagai reaksinya terhadap stimulus sensorik.

2. Tahap pra operasional (2-7 tahun)

   Anak ada di fase menerapkan intuisi yang bisa dipertimbangkan berkenaan dengan objek-objek yang terkorelasi termasuk pemikiran mengenai pola-polanya. Bahasa posisinya begitu krusial sebab anak memakai pola-pola dalam belajarnya, yakni penggambaran dunia nyata. Di fase ini, lambang beserta sifatnya objek yang anak jumpai akan dipelajarinya.

3. Tahap operasional konkret (7-11 tahun)

   Anak sudah sanggup berpikir menggunakan logikanya dalam memecahkan masalah namun masih yang bersifat nyata.

4. Tahap operasional formal (7-15 tahun)

   Anak bisa berpikir abstrak, realistis, dan idealis. Ia bisa memecahkan masalah yang sifatnya kompleks.

2.1.4.2 Teori belajar Konstruktivisme

Tasker (dalam Suyono dan Hariyanto, 2014:108) tiga hal esensial teori belajar konstruktivisme, yaitu: (1) keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan yang bermakna secara aktif; (2) pentingnya menghubungkan antar gagasan dalam proses membangun pengetahuan secara bermakna; dan (3) menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru ia terima.

Hamdani (2011: 64-65) inti dari teori konstruktivis ialah situasi belajar yang melihat belajar sebagai proses kontekstual. Proses yang harus siswa lakukan

yaitu menemukan dan membangun pengetahuan secara mandiri yang akhirnya dapat mengaplikasikannya secara lebih luas.

Rifa'i dan Anni (2016:193-194) cara mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, yaitu: (1) suasana lingkungan belajar harus demokratis; (2) kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa; (3) guru mendorong kemampuan siswanya dalam belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Dalam teori belajar konstruktivisme, guru tidak bisa mentransfer pengetahuannya pada siswanya, namun siswanya harus andil aktif secara mandiri dalam membangun pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, kesimpulannya ialah penekanan teori konstruktivisme yaitu siswa aktif dalam menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya sehingga kaitan penelitian ini dengan teori konstruktivisme yaitu cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru. Selain menyampaikan materi pada siswanya, guru supaya memerankan peranannya sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran dengan membantu siswa menemukan sendiri pengetahuannya.

2.1.5 Hasil Belajar

Susanto (2016:5) hasil belajar ialah semua perubahan yang siswa alami dan diperoleh dari kegiatan belajar yang berhubungan dengan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Hasil belajar ialah pencapaian prestasi belajar siswa yang merubah dan membentuk tingkah laku seseorang. Hasil belajar menjadi barometer keberhasilan belajar siswa dan berhasil tidaknya sistem pembelajaran yang

dijalankan guru. Proses pembelajaran dikatakan sukses jika tercapainya kompetensi yang diinginkan.

Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menegah pasal 3 penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah mecakup aspek: (1) Sikap; (2) Pengetahuan; (3) Keterampilan. Rifa'i dan Anni (2016: 71) hasil belajar ialah perubahan sikap siswa sesudah melangsungkan proses pembelajaran. Aspek-aspeknya bergantung pada apa yang sudah siswa pelajari. Suprijono (2015:5) hasil belajar ialah bentuk tindakan, pengertian, nilai, apresiasi, sikap dan ketrampilan. Perubahan sikap sebagai hasil belajar tak sekadar menitikberatkan pada satu aspeknya saja, tetapi secara total.

Sudjana (2016:3) hasil belajar ialah perubahan sikap yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik yang siswa miliki, dan pengalaman belajar mereka terima. Gagne (dalam Sudjana, 2016:22) hasil belajar meliputi: (1) informasi verbal, pengungkapan pengetahuan secara lisan atau tertulis; (2) kererampilan intelektual, kemampuan aktivitas kognitif; (3) keterampilan motoris, kemampuan melakukan aktivitas; (4) strategi kognitif, kemampuan menyalurkan aktivitas kognitif perihal konsep dan pemecahan masalah; (5) sikap, kemampuan melaksanakan sesuatu sesuai nilai-nilai yang berlaku.

Hasil belajar dinyatakan berhasil jika tujuan pendidikan telah tercapai. Sudjana (2016:22) hasil belajar siswa bisa dikategorikan menjadi tiga, di antaranya:

1. Ranah Kognitif (Pengetahuan)

Ranah kognitif ini terklasifikasi menjadi beberapa tingkatan yakni menurut taksonomi bloom yang telah direvisi oleh Krathwol dan Anderson mencakup 6 klasifikasi dalam ranah kognitif yaitu: (1) mengingat, kemampuan mengingat hal yang telah dipelajari; (2) memahami, kemampuan memahami arti yang dipelajari; (3) mengaplikasi, penerapan metode dalam memecahkan masalah; (4) menganalisis, kemampuan merinci bagian-bagian sehingga dapat dipahami; (5) mengevaluasi, kemampuan membentuk pendapat; (6) mencipta.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif, yakni ada keterkaitannya dengan nilai dan sikap. Penilaian sikap pada seorang peserta didik bisa dicermati dari perubahan sikapnya setelah mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa mungkin lebih menguasai pembelajaran yang berhubungan langsung dengan praktek dan lemah pada tingkat pengetahuannya maupun sebaliknya. Pada situasi tersebut, guru tidak boleh mengabaikan salah satu karakteristiknya yang menonjol dan melupakan yang lemah pada penilaiannya.

Jenis katagori ranah afektif dari kategori afektif sederhana hingga kategori afektif tinggi yaitu: (1) menerima *(reciving),* kepekaan terhadap hal tertentu; (2) jawaban (*responding),* bentuk respons dari stimulus; (3) penilaian *(valuing),* siswa mampu menerima nilai-nilai dan kepercayaan hasil dari bentuk respon yang diterima; (4) pengorganisasian, kemampuan menempatkan suatu nilai sebagai pegangan hidup; (5) Karakteristik, sistem nilai yang mempengaruhi perilaku.

3. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris akan terlihat pada kemampuan dan kreatifitas pada individu. Sudjana membaginya menjadi enam klasifikasi ketrampilan yaitu: (1) gerak refleks; (2) ketrampilan gerak-gerak dasar; (3) kemampuan perseptual; (4) kemampuan bidang fisik; (5) gerakan *skill;* (6) kemampuan komunikasi *non-decrusice*, seperti gerak ekspresi dan interpretatif.

Dari pemaparan sebelumnya, kesimpulannya yaitu hasil belajar pada objek penilaian mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Ketiganya saling berkesinambungan.

Hasil belajar yang dikaji pada penelitian ini yaitu hasil belajar muatan pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

2.1.6 Model Pembelajaran

2.1.6.1 Pengertian Model Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses belajar, salah satu unsur yang supaya terpenuhi ialah strategi pembelajaran. Dalam menerapkannya, yang bisa diterapkan yaitu model pembelajaran yang cocok sudah sepatutnya bisa dipilih guru agar siswa-siswinya menjadi antusias. Hosnan (2014:181) memaparkan, model pembelajaran ialah mekanisme terstruktur dalam pengaturan pengalaman belajar agar tujuan belajar bisa tercapai dan bisa diaplikasikan dalam memandu guru untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran.

Suprijono (2015:46) model pembelajaran merupakan arahan dalam menerapkan pembelajaran yang diwujudkan dalam kerangka konseptual agar

pengalaman belajar bisa diorganisasikan dalam mewujudkan tujuan belajar. Kerangka konseptual dibuat secara terstruktur yang akhirnya terbentuklah sebuah alur atau pola.

Shoimin (2014:24) makna model pembelajaran lebih luas dibandingkan strategi, metode, dan prosedur pembelajaran. Fungsi model pembelajaran yaitu sebagai acuan guru saat melaksanakan proses pembelajaran. Ciri-ciri khusus model pembelajaran yaitu: (1) rasional teoritik logis dibuat oleh penciptanya; (2) basis pemikiran tentang tujuan belajar yang akan siswa capai; (3) sikap mengajar yang dibutuhkan agar pelaksanaan modelnya berhasil terlaksana; (4) lingkungan belajar yang dibutuhkan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Sesuai ulasan di atas, kesimpulan model pembelajaran ialah prosedur terstruktur sebagai arahan pembelajaran agar memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan pengaplikasian model pembelajaran, pengalaman belajar siswa akan lebih berarti dan tercapainya hasil pembelajaran yang optimal.

2.1.6.2 Model-model Pembelajaran yang Relevan dengan IPS

Pembelajaran suatu pokok materi yang akan dilaksanakan harus memilih model yang cocok dengan tujuan pembelajaran yang ingin direalisasikan. Model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS, di antaranya:

1) Cooperative Learning

Susanto (2014:203) pembelajaran yang menerapkan model kooperatif menekankan kerjasama dan saling membantu pada pertukaran informasi terstruktur antar siswa. Di kelas yang menerapkan model kooperatif, siswa belajar dengan kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 siswa heterogen. Tujuan

pembelajaran kooperatif ialah menaikkan partisipasi siswa dalam kelompok, memberinya kesempatan untuk berinteraksi dan saling belajar dalam perbedaan tiap-tiap siswa yang sangat berguna bagi kehidupannya.

2) Contectual Teaching and Learning (CTL)

Susanto (2014:93) Pendekatan CTL ialah konsep belajar dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa di dunia nyata dan mendorongnya membentuk konsep dan pemahaman sendiri tentang pengetahuan yang dimiliki dari pengalaman pribadi sebagai seorang anak dalam keluarga maupun sebagai siswa di sekolah.

Karakteristik CTL yaitu keterkaitan dengan pengetahuan siswa, pengalaman langsung dalam belajar, kemampuan menerapkan materi yang sudah dipelajari, kerjasama antar siswa, dan kemampuan siswa mentransfer pengetahuannya.

3) Bermain Peran

Achmad (dalam Hidayati, 2008:7-36) model *role playing* merupakan bentuk permainan untuk memahami perasaan, tingkah laku, sikap, dan nilai yang tujuannya yaitu menyelami cara berfikir dan sudut pandang orang lain. Manfaat dari bermain peran yaitu siswa mampu memahami cara pandang, cara berpikir orang lain yang diinterpretasikan dengan caranya sendiri, melihat nilai dari peran yang dijalani, mempertajam panca indera untuk mengembangkan kepekaan terhadap sosial, melatih anak untuk mengendalikan emosinya, sehingga bermanfaat baginya saat memecahkan masalah, berfikir kritis tepat dan cepat, mampu menganalisis permasalahan yang dihadapi dan mandiri.

4) Karyawisata

Hidayati (2008:7-34) model karya wisata yaitu kegiatan pembelajaran diluar kelas dengan mengunjungi objek yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Penerapan model karyawisata tidak selalu berkaitan dengan mengunjungi suatu tempat yang bernilai dengan menempuh waktu berjam-jam, menghabiskan biaya yang besar, dan menghabiskan waktu berhari-hari. Guru, sebaiknya mengetahui terlebih dahulu hakikat tujuan dari karyawisata, kelebihan dan kelemahannya, serta memilah materi yang tepat dan cocok untuk menggunakan model karyawisata. Selain itu, guru harus memerhatikan siswa seperti apakah siswa mempunyai minat dan perhatian terhadapa materi yang dipilih, memiliki antusias untuk mempelajarinya dengan cara leihat sendiri, dan apakah nantinya siswa akan menemukan hal yang menarik cocok dengan tujuan pembelajaran.

Selain itu, ada pula model-model pembelajaran inovatif, di antaranya:

a) Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL)

Hosnan (2014:319) PjBL merupakan model pembelajaran yang sarana pembelajarannya berupa proyek/kegiatan untuk mecapai kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Thomas J.W. Moursund (dalam Hosnan, 2014:321) model PjBL menekankan pembelajaran yang tersentral pada siswa dalam suatu proyek. Siswa mengerahkan upayanya dalam menumbuhkan pengetahuannya sendiri, dan puncaknya siswa bisa menghasilkan produk/karya. Prinsip PjBl yaitu tersentral pada siswa, tugas proyek menitikberatkan penyelidikan suatu topik yang sudah ditentukan, dan mengasilkan produk riil yang kemudian dipresentasikan atau dikomunikasikan.

b) Model pembelajaran berbasis masalah (PBL)

Susanto (2014:73) PBL ialah model yang menjadikan masalah-masalah riil sebagai konteks belajar, sehingga kemampuan berpikir kritis bisa dikembangkan, permasalahan bisa dipecahkan, dan pengetahuan mendalam bisa terperoleh. Dengan penerapan PBL, siswa mempelajari caranya memecahkan masalah, sehingga mereka termotivasi untuk memecahkan masalah, baik pribadi maupun sosial.

c) Model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning)*

Hamdani (2011:184) *discovery* menjadi bagianndari *inquiry*. *Discovery* merupakan *inquiry* yang diperluas secara mendalam. Hosnan (2014:282) menyebutkan, dalam *discovery learning*, siswa menjalankan penyelidikan dan pencarian sendiri pengetahuannya yang akhirnya cara belajarnya bisa terkembang dan pengetahuannya bisa terpatri lebih lama dalam ingatan siswa.

Dari pemaparan tersebut, model pembelajaran yang direkomendasikan Permendikbud no. 22 tentang standar proses pendidikan pada Kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning),* model pembelajaran berbasis proyek *(Project Based Learning),* dan model penemuan *(Discovery Learning).* Setelah mempelajari model-model yang telah dijabarkan dan disesuaikan dengan rekomendasi penerapan model pada Kurikulum 2013 maka peneliti menjatuhkan pilihannya pada model penemuan *(Discovery Learning)* dalam penelitian ini.

2.1.7 Model *Discovery Learning*

2.1.7.1 Pengertian Model *Discovery Learning*

Pengembangan model *Discovery Learning* didasari pandangan konstruktivisme dan menitikberatkan pentingnya keterlibatan siswa dalam pemahaman stuktur (gagasan) pada disiplin ilmu. Model ini acapkali tertukar dengan model *inquiry*. Hamdani (2011:185) model penemuan ialah proses mental saat siswa memadukan suatu konsep (prinsip), contohnya yaitu mengobservasi, mengelompokkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan seterusnya.

Kemendikbud (2013:1) mendefinisikan model *Discovery Learning* sebagai proses belajar yang menuntun siswa mandiri dalam menemukan pengetahuan, bukannya tersaji dalam bentuk akhir. Hosnan (2014: 282) dengan menerapkan model ini, yang siswa peroleh menjadi lebih melekat dalam ingatannya, sebab siswa belajar menemukan dan menyelidiki sendiri secara aktif.

Bell (dalam Hosnan, 2014:284) tujuan model pembelajaran *Discovery Learning* di antaranya: (1) siswa berkesempatan andil dalam pembelajaran penemuan; (2) siswa belajar mencari pola dalam kondisi konkret atau pun abstrak; (3) siswa belajar tanya jawab agar memperoleh informasi dalam penemuan; (4) membantu siswa dengan bekerjasama, saling berbagi informasi, termasuk respek terhadap pendapat orang lain; (5) keterampilan yang terperoleh dengan penemuan lebih berarti; (6) keterampilan yang diperoleh ketika penemuan gampang diaplikasikan pada situasi belajar yang baru.

Sebagaimana ulasan di atas, kesimpulannya *Discovery Learning* ialah model yang menitikberatkan kegiatan penemuan secara mandiri pada konsep atau

pengetahuan yang belum diketahui oleh siswa. Dengan model ini, siswa diarahkan andil aktif dalam belajar sehingga pengetahuan yang didapat lebih melekat dalam ingatan.

2.1.7.2 Karakteristik Model *Discovery Learning*

Hosnan (2014:284) belajar penemuan berkarakteristik: (1) eksplorasi dan pemecahan masalah untuk menggabungkan pengetahuan; (2) tersentral pada siswa; (3) memadukan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru.

Prinsip *Discovery Learning* sebagai strategi belajar sama dengan *inquiry* dan *problem solving. Discovery Learning* lebih menitikberatkan penemuan prinsip (konsep) yang belum diketahui sebelumnya, dan guru merekayasa masalah yang dihadapkan pada siswa. Sementara masalah pada *inquiry* bukan hasil rekayasa, dan *problem solving* lebih menitikberatkan kemampuan penyelesaian masalah.

Ciri-ciri pembelajaran yang ditekankan teori konstruktivisme yang mendasari *Discovery Learning* di antaranya: (1) mendorong inisiatif dan kemandirian belajar siswa; (2) terciptanya kemauan siswa untuk mencapai tujuan; (3) memandang belajar bukan pada hasil, melainkan proses; (4) memotivasi penyelidikan oleh siswa; (5) pengalaman kritis berperan dalam belajar; (6) memacu keingintahuan siswa; (7) penekanan penilaian pemahaman dan kinerja siswa; (8) berdasar pada prinsip kognitif; (9) penggunaan istilah pengetahuan dalam menerangkan proses pembelajaran; (10) menitikberatkan makna krusial siswa belajar; (11) siswa terdorong berpartisipasi aktif dalam diskusi; (12) mendukung belajar kooperatif; (13) memperhatikan sikap belajar siswa; (14) pentingnya pokok masalah dalam belajar; (15) membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman siswa.

Sesuai penjabaran tersebut, bisa disimpulkan karakteristik model *Discovery Learning* berbeda dengan model lainnya. Model ini berciri khusus yaitu kegiatan penemuan konsep yang dilaksanakan sendiri oleh siswa akan lebih berarti. Siswa menyelidiki dan menemukan konsep baru tersebut lewat stimulasi gurunya.

2.1.7.3 Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning*

Hosnan (2014:287) keistimewaan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran di antaranya: (1) membantu siswa meningkatkan proses kognitif dan keterampilan; (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; (3) berpusat pada siswa; (4) membantu memperkuat konsep diri siswa; (5) mengembangkan ingatan siswa; (6) siswa bisa memahami ide-ide dan konsep dasar lebih baik; (7) memotivasi siswa berfikir penalaran dan merumuskan hipotesis sendiri; (8) menstimulus inisiatif dalam berpikir dan bertindak; (9) merangsang proses belajar; (10) memacu siswa terlibat secara aktif; (11) membangkitkan rasa senang siswa, atas keberhasilan dalam penyelidikan; (12) meningkatkan minat dan motivasi belajar; (13) menumbuhkembangkan bakat dan kompetensi; (14) kemandirian belajar bisa terlatih.

Alasan lain mengenai kebihan model *Discovery Learning* Wahyu dan Desi (2019:28) penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terpusat pada siswa, memberi pengalaman nyata, kreatif dan kritis, berfikir tingkat tinggi, dekat dengan kehidupan nyata, pengetahuan yang bermakna, terjadinya perubahan prilaku dan pengetahuan.

Hosnan (2014:288) kelemahan model *Discovery Learning* di antaranya: (1) meghabiskan waktu; (2) menyita pekerjaan guru; (3) adanya kesalahpahaman

antara guru dan siswa; (4) tak seluruh siswa bisa melaksanakan penemuan; (5) tidak diberlakukan pada segala topik.

2.1.7.4 Sintaks Model *Discovery Learning*

Hosnan (2014:289) beberapa prosedur dalam pembelajaran menerapkan *Discovery Learning* yaitu:

1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

   Kegiatan diawali dengan siswa dihadapkan pada hal yang membingungkan agar memunculkan antusias dalam menginvestigasi mandiri, contohnya imbauan membaca buku, pengajuan pertanyaan, dan kegiatan belajar lain yang mempersiapkan pemecahan masalah. Fungsi stimulasi disini untuk mengkondisikan interaksi belajar yang bisa memotivasi dan menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam eksplorasi.

2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

   Masalah diindentifikasi sebanyak mungkin oleh siswa, kemudian dpilih salah satunya dan merumuskan hipotesisnya (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

3) *Data collection* (pengumpulan data)

   Ketika eksplorasi, siswa menghimpun informasi yang punya relevansi sebanyak-banyaknya agar kebenaran hipotesisnya bisa terbukti. Fungsi pengumpulan data yaitu agar hipotesisnya bisa dibuktikan, contohnya lewat mengamati objek, membaca literatur, melakukan uji coba, wawancara dengan narasumber, dan sebagainya.

4) *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data yaitu data dan informasi yang sudah terhimpun diolah oleh siswa, kemudian ditafsirkan dengan cara tertentu. Fungsi pengolahan data yaitu sebagai pembentukan konsep dan generalisasi yang memberikan pengetahuan baru pada siswa mengenai opsi penuntasan/jawaban yang memerlukan pembuktian realistis.

5) *Verification* (pembuktian)

Siswa memeriksa dengan ketelitian agar kebenaran hipotesisnya terbukti dengan opsi jawaban ketika pengolahan data. Fungsi pembuktian menurut Bruner yaitu supaya pembelajaran berjalan tanpa hambatan.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Proses penarikan kesimpulan yang bisa dijadikan prinsip umum dan diberlakukan bagi seluruh masalah/insiden sejenis, dengan menaruh perhatian pada hasil verifikasi.

2.1.8 Media Pembelajaran

2.1.8.1 Pengertian Media Pembelajaran

Arsyad (2014:4) media dimaknai sebagai segala hal yang dipakai sebagai penyalur informasi dalam kegiatan pembelajaran. Daryanto (2016:4) media merupakan komponen komunikasi dari komunikator untuk menyampaikan pesan pada komunikan. Aqib (2013:50) media merupakan kombinasi antara alat dan bahan yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi, atau materi dalam pembelajaran, dan memotivasi siswa dalam belajar.

Ashyar (2012:8) media ialah segala hal yang bisa diaplikasikan dalam penyampaian pesan secara terencana dari sebuah sumber. Penyampaiannya bisa menjadikan lingkungan belajar kondusif, yang akhirnya si penerima mengikuti kegiatan pembelajaran yang terimbangi dengan keefektifan.

Susanto (2014:315) media pembelajaran ialah perantara yang diaplikasikan dalam pembelajaran yang bisa membantu memberi kemudahan, melancarkan komunikasi antara siswa dengan gurunya yang akhirnya bisa berlangsung pembelajaran efektif dan tercapainya keberhasilan belajar. Tanpa media, komunikasi dalam pembelajaran tak bisa berjalan optimal.

Media menjadi alat untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Semakin konkret bahan belajar yang dipelajari siswa, makin banyak pula pengalaman yang didapat siswa. Kerucut pengalaman ditemukan oleh Edgar Dale yaitu *Dale's Cone of Experience*, makin menuju ujung teratas kerucut, makin abstrak media yang dipakai agar pesannya tersampaikan (Arsyad, 2014:13-14).

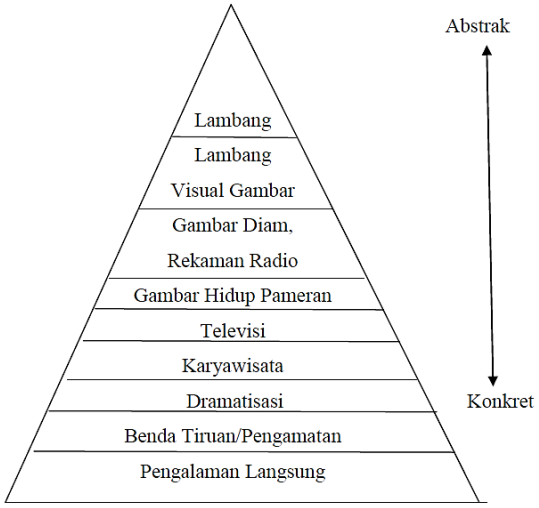

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Hasil belajar seseorang menurut Dale diawali dengan pengalaman langsung (konkret), lingkungan kehidupan nyata lewat benda imitasi, hingga lambang verbal (abstrak). Pengembangan kerucut pengalaman tersebut didasari tingkat keabstrakan jenis indera dalam menerima pesan pengajaran yang memengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran. Pengalaman langsung mengandung impresi paling utuh dan bermakna, karena melibatkan indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan, dan peraba.

Sesuai pemaparan tersebut, kesimpulannya media pembelajaran ialah perantara yang guru gunakan sebagai pengantar pesan dalam pembelajaran agar maknanya tersampaikan kepada siswa secara optimal. Dengan berdasar pada kerucut pengalaman Edgar Dale, pengalaman langsung memuat impresi paling sempurna dan berarti bagi siswa.

2.1.8.2 Manfaat Media Pembelajaran

Daryanto (2016:10) media memiliki fungsi gambaran jelas tentang sesuatu hal baik dapat dilihat, didengar, membandingkan dan menjangkau objek. Hamalik (dalam Arsyad, 2014:19) penggunaan media dalam pembelajaran bisa memunculkan minat dan keinginan baru, menaikkan motivasi belajar, bahkan memengaruhi psikologis siswa. Penggunaan media dalam kegiatan orientasi pembelajaran sangat mendukung penyampaian materi dan keefektifan proses pembelajaran.

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2014:28) media pembelajaran bermanfaat agar: (1) siswa lebih tertarik dalam pembelajaran, yang akhirnya motivasi belajar bisa ditumbuhkan (2) penyampaian materi lebih gamblang dan

akhirnya siswa gampang memahami; (3) metode mengajar tidak monoton dan lebih variatif; (4) siswa tak sekadar mendengarkan gurunya, namun bisa pula menjalankan berbagai aktivitas, contohnya mengobservasi, memperagakan, dll.

Aqib (2015:51) kemanfaatan umum media pembelajaran di antaranya: (1) memperindah tampilan materi yang disampaikan; (2) efisien waktu dan tenaga; (3) memperjelas pokok materi; (4) memupuk sikap belajar positif terhadap proses dan materi belajar; (5) meninggikan kualitas hasil belajar; (6) memperbaiki peranan guru agar menjadi positif dan produktif.

Singkatnya, media pembelajaran mempunyai segudang manfaat yakni memperjelas isi materi, menumbuhkan pemahaman siswa sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar. Di samping itu, media pembelajaran menimbulkan motivasi belajar siswa, merangsang perhatian dan minat siswa, terjadi interaksi antara siswa dengan sumber belajarnya secara langsung dan kegiatan belajar mengajarnya pun lebih efektif.

2.1.8.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Asyhar (2012: 45) pengelompokan media yaitu (1) media visual (media buku, gambar, grafik, bagan, peta, poster); (2) media audio (radio, *CD player, dan tape recorder*); (3) media audio-visual (film, video, program TV); (4) multimedia (media berbasis TIK dan komputer).

Susanto (2014:316) media pembelajaran bisa digolongkan menjadi: (1) media penyaji yaitu media yang dapat menyajikan informasi, seperti gambar diam, bahan cetak, media proyeksi (slides), media audio, audio visual, gambar hidup; (2) media objek yaitu benda tiga dimensi yang menyuguhkan informasi; (3) media

interaktif yaitu media yang tak sekadar memuat objek, tapi juga memungkinkan siswanya berinteraksi.

Sadiman (dalam Susanto, 2014:317) media dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yakni: (1) media audio, yakni media yang sekadar berisi unsur suara, contohnya *tape recorder;* (2) media visual, yakni media yang sebatas melibatkan indera penglihatan berupa gambar; (3) media audiovisual, yakni media yang mengkombinasikan unsur gambar dan suara.

Sesuai ulasan tersebut, ada banyak tipe media pembelajaran. Penerapannya menyesuaikan perkembangan siswa dan pesan materi yang akan disampaikan. Beberapa jenis media bisa dikombinasikan agar materinya yang tersampaikan bisa lebih efektif.

2.1.8.4 Kriteria Pemilihan Media

Dalam pembelajaran membutuhkan perencanaan yang baik, begitupun dengan pemilihan media juga membutuhkan perencanaan yang baik. Arsyad (2014:74-76) kriteria yang supaya dicermati dalam pemilihan media di antaranya: (1) kesesuaian terhadap tujuan yang akan direalisasikan; (2) menunjang materi yang akan diajarkan; (3) mudah diperoleh; (4) guru terampil memakai media yang dipilih; (5) mutu teknis; (6) pengelompokan sasaran.

Aqib (2015:53) dalam pemilihan media pembelajaran perlu mempertimbangkan: (1) kompetensi pembelajaran; (2) karakteristik media yang bersangkutan; (3) karakteristik siswa; (4) ketersediaan waktu; (5) ketersediaan fasilitas/peralatan; (6) biaya yang diperlukan; (7) konteks penggunaan; (8) mutu teknis media.

Asyhar (2012:83) kriteria pemilihan media pembelajaran meliputi: (1) bersih dan menarik; (2) jelas dan rapi; (3) cocok dengan sasaran; (4) sesuai tujuan pembelajaran; (5) relevan dengan topik yang diajarkan; (6) kualitasnya baik; (7) luwes, praktis, tahan lama; (8) kesesuaian ukuran dengan kondisi lingkungan belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan kriteria pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan berbagai situasi dan kebutuhan. Pemilihan media yang sesuai dan bervariasi dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

2.1.8.5 Media Audiovisual

Arsyad (2014:8) media audiovisual merupakan media yang memuat unsur gambar dan suara sehingga melibatkan indera penglihatan sekaligus pendengaran, seperti video, slide suara, film dan sebagainya. Media audiovisual dipandang lebih efektif dan menarik, daripada sekadar menggunakan audio atau visual saja. Asyhar (2012:73) media audiovisual ialah alat bantu dari pengembangan teknologi dengan menampilkan suara *(audio)* dan gambar *(visual)* secara bersamaan.

Susanto (2014:329) media audiovisual yaitu media yang menampilkan audio dan visual secara bersamaan untuk menyampaikan informasi yang akhirnya siswa merasa antusias dan terdorong mempelajari materi. Proses pembelajaran membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat menyampaikan bahan ajar dengan optimal dan nyata pada siswa, salah satunya penggunaan media audiovisual.

Sesuai penjabaran tersebut, kesimpulannya media audiovisual ialah media yang fungsinya sebagai perantara dalam proses penyampaian materi melalui

kegiatan melihat dan mendengar. Peranan guru bisa digantikan media audiovisual, yakni perihal penyampaian materi menjadi fasilitator bagi siswa dalam belajar.

Agustiningsih (2015:66) pada jurnal Pancaran mengungkapkan bahwa penggunaan media audiovisual jenis video bisa menjadikan pembelajara lebih menarik, memotivasi siswa, dan siswa akan lebih paham suatu materi karena hal yang abstrak dapat disajikan secara nyata sehingga video bisa menjadi alternatif media pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Dengan berbantuan media audiovisual, pembelajaran model *Discovery Learning* akan lebih efisien. Peneliti menjatuhkan pilihannya pada media audiovisual sebab berkemampuan menyuguhkan gambar termasuk suara secara bersama-sama. Tujuannya yaitu agar bisa memperjelas materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dan bisa menunjukkan budaya daerah lain yang berbeda dengan budaya daerah setempat.

2.1.9 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

2.1.9.1 Pengertian Pembelajaran IPS

National Council for Social Studies (NCCS) (dalam Hidayati 2008:6) IPS ialah kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan yang bisa menjadikan kemampuan warga negaranya meningkat. Dalam program sekolah, IPS menyuguhkan kajian terstruktur dan terkoordinasi dari disiplin ilmu sosial contohnya antropologi, geografi, ekonomi, sejarah, agama, ilmu politik, hukum, dan sosiologi.

Susanto (2014:6) IPS adalah kombinasi cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora, yakni sejarah, sosiologi, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya. Pembelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep inti ilmu sosial agar siswa terbentuk menjadi warga negara yang baik.

Munisah (2018:182) dalam Jurnal Kreatif menyebutkan, pembelajaran IPS di sekolah menjadi muatan pembelajaran akademis yang disusun guna menumbuhkan kecintaan akan lingkungan sebagai warga negara Indonesia.

Gunawan (2013:38) IPS dikatakan sebagai bidang ilmuan yang begitu dinamis sebab mengkaji masyarakat yang perkembangannya cepat seperti keadaan lingkungan, masalah-masalah termasuk perubahan masyarakat.

Jarolimek (dalam Susanto, 2014:9) dengan studi sosial, siswa akan mampu dalam memanfaatkan dan mengelola kemampuan fisik dan sosialnya sehingga terciptanya kehidupan yang serasi, siswa juga dipersiapkan agar mampu memecahkan masalah sosial dan optimis pada kehidupan mendatang.

Hidayati (2008:1-5) kajian studi sosial yaitu gejala dan masalah sosial di masyarakat, lebih menekankan pada bidang praktis yang dapat diajarkan pada berbagai tingkatan dari SD hingga perguruan tinggi.

Sesuai pendapat yang sudah dijabarkan, kesimpulannya yaitu IPS ialah muatan pembelajaran yang memadukan kajian ilmu-ilmu sosial. Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk siswa menjadi warga negara yang baik.

2.1.9.2 Tujuan Pembelajaran IPS

Susanto (2014:36) tujuan pembelajaran IPS di SD yaitu untuk membekali kemampuan dasar siswa dalam pengembangan diri sesuai minat, talenta,

kemampuan, dan lingkungannya, termasuk membekali siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran IPS di SD ditekankan pada aspek pendidikan dan penanaman nilai, moral dan keterampilan sosial siswa. Nursyid (dalam Hidayati, 2008:1.24) tujuan pendidikan IPS yaitu mendidik siswa menjadi warga negara yang baik, berketrampilan, berpengetahuan, dan punya kepedulian sosial yang bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat, dan negara.

Said Hamid Hasan (dalam Susanto, 2014:11) tujuan utama IPS bisa dikategorikan menjadi tiga, yaitu: (1) pengembangan kemampuan intelektual siswa, tujuannya mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami ilmu sosial, berpikir, serta kemampuan profesional dalam pencarian dan pengolahan informasi, dan mengomunikasikan hasil penemuannya; (2) pengembangan kemampuan tanggung jawab sosial, agar siswa berkemampuan dalam berkomunikasi dengan masyarakat, bertanggung jawab sebagai warga negara, dan mengembangkan perilaku positifnya terhadap norma, moral, dan nilai yang berlaku di masyarakat; (3) pengembangan kemampuan pribadi siswa.

Gunawan (2013:48) pembelajaran IPS tujuannya yaitu membentuk warga negara yang berkemampuan sosial sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Hamalik (2014:24) orientasi pendidikan IPS terhadap perilaku siswa, di antaranya: (1) pengetahuan dan pemahaman; (2) nilai-nilai sosial dan sikap; (3) sikap hidup belajar; (4) keterampilan.

Munisah (2018:181) tujuan utama IPS yaitu agar potensi siswa bisa dikembangkan dan peka terhadap masalah di lingkungan masyarakat, bersikap

positif terhadap ketidakseimbangan yang ada, dan terampilan mengatasi masalah pribadi maupun masalah lingkungan dan masyarakat.

Sebagaimana pemaparan di atas, kesimpulannya tujuannya IPS ialah mengembangkan kemampuan pengetahuan dan sikap siswa dalam menghadapi masalah sosial dalam kehidupan sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

2.1.9.3 Ruang Lingkup IPS

Gunawan (2013:51) ruang lingkup IPS mencakupt: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, berkelanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan; (5) IPS SD sebagai pendidikan global, artinya menanamkan pengetahuan dan sikap kebinekaan bangsa, menanamkan kesadaran bangsa yang saling bergantung, menanamkan kesadaran kemudahan komunikasi dan transportasi antar bangsa, mengurangi kebodohan, kemiskinan, dan perusakan lingkunga.

Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi ruang lingkup IPS mencakup aspek: (1) manusia, tempat, dan lingkungan, kaitannya dengan hubugan sosial-geografi, ketiga aspek tersebut tidak terpisahkan sebab selalu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, kaitannya dengan sejarah, ruang lingkup IPS meliputi semua masa lampau, masa kini, dan masa mendatang dengan berbagai perkembangan yang ada; (3) sistem sosial dan budaya, kaitannya dengan politik-budaya, ruang lingkup IPS mencakup berbagai struktur sosial di masyarakat dan juga hasil dari interaksi manusia dan lingkungan budayanya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, kaitannya dengan ekonomi,

ruang lingkup IPS juga mencakup berbagai kegiatan manusia utamanya dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraannya.

Sesuai pemaparan tersebut, kesimpulannya ruang lingkup IPS mencakup manusia, tempat, lingkungan, waktu, perubahan, keberlanjutan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Materi dalam penelitian ini yaitu keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang menjadi ruang lingkup sistem sosial dan budaya.

2.1.9.4 Keterampilan Dasar IPS

Guru selain berperan dalam pendidikan formal, juga berperan dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan manusia menimbulkan berbagai masalah. Untuk mengungkapkan permasalahan pendidikan, penerapan IPS dengan pendekatan interdisipliner dapat membantu mengungkap sebab dan pemecahan masalah pendidikan. Penerapan keterampilan IPS dalam kehidupan bermasyarakat dapat dibahas dari beberapa aspek, seperti keterampilan mental, personal, sosial, motorik, dan intelektual (Munisah, 2016:15).

1) Keterampilan Mental

Mental meliputi sistem nilai atau pandangan hidup dan sikap. Dan setiap bangsa memiliki sikap mental yang berbeda. Dalam kehidupan masyarakat, masih banyak ditemui sikap mental yang tidak cocok. Sikap mental yang mendorong pembangunan juga merupakan keterampilan IPS, diantaranya: (1) memandang hidup bisa diperbaiki; (2) menghargai usaha manusia dalam mencapai hasil terbaik; (3) mempunyai kesadaran waktu yang tinggi; (4) mampu menyatakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.

2) Keterampilan Personal

Manusia sebagai individu mempunyai potensi untuk berkembang melalui proses pendidikan disertai penanaman nilai dan norma sosial budaya sehingga membentuk kepribadian. Dengan berbekal pengetahuan IPS, dapat memberikan ciri atau karakter tertentu dalam pembentukan kepribadian.

3) Keterampilan Sosial

Masalah sosial yang ada di masyarakat sangatlah beragam dan kompleks. Diperlukan keterampilan-keterampilan dasar IPS yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat diantaranya: (1) melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan bersama masyarakat sehingga dituntut bertindak kreatif dan inovatif; (2) menyadarkan masyarakat untuk menjaga nilai-nilai luhur dalam pancasila maupun agama; (3) perlunya ketrampilan sosial untuk memecahkan dan mencari jalan keluar atas masalah sosial yang terjadi.

4) Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik dapat dikembangkan dan dibina melalui latihan dan koordinasi indera serta anggota badan. Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan berbagai media pembelajaran merupakan sarana yang baik untuk melatih keterampilan motorik siswa. Agar kemampuan motorik siswa meningkat, siswa harus melakukan latihan.

5) Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual merupakan keterampilan yang berkaitan dengan kecerdasan otak, dan bertujuan melatih berpikir logis dan sistematis dalam memecahkan masalah yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan IPS

memungkinkan siswa berinteraksi dengan lingkungan yang akan melatih keterampilan intelektualnya.

2.1.9.5 Pembelajaran IPS SD

Gunawan (2013:82) Pendidikan IPS di SD hendaknya mempertimbangkan kebutuhan usia SD yang berkisar usia 6-12 tahun dalam masa perkembangan tingkat konkret operasional. Pemikiran siswa masih terpaku pada sesuatu yang bentuknya konkret, dan siswa belum memikirkan suatu bentuk abstrak.

Rumusan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar materi IPS dalam Lampiran 10 Permendikbud nomor 37 tahun 2018 yakni:

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mupel IPS Kelas IV

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETRAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah, dan tempat bermain.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dala gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyrakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota.kabupaten sampai tingkat provinsi.
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agaman di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai	4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya

bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provisi	dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkunga sekitar sampai provinsi.
3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

Berdasarkan rincian KI dan KD pembelajaran IPS kelas IV pada tabel 2.1 peneliti membatasi materi IPS pada KD 3.2 dan 4.2 tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang termuat dalam Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku, Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dan Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku. Pemilihan Tema materi tersebut berdasarkan pemikiran peneliti, bahwa pembelajaran materi tersebut memerlukan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual akan meningkatkan pemahaman siswa, sehingga capaian pembelajaran akan optimal.

2.1.10 Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Audiovisual pada Muatan Pembelajaran IPS

Penerapan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual dalam muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara didasarkan pada permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Model tersebut dirancang supaya siswa aktif dalam pembelajaran, punya antusias dan motivasi untuk belajar IPS, menghindari pembelajaran yang

berpusat pada guru sehingga proses pembelajarannya menjadi efektif dan hasilnya optimal.

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan *Discovery Learning* berbantuan audiovisual:

1. Guru merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan media yang akan digunakan.
2. Guru mengkondisikan kelas dan mempersiapkan media audiovisual.
3. Guru memotiasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi.
4. Siswa mengamati media ***audiovisual*** yang ditampilkan kemudian mencatat hal-hal penting. (mengamati) *(stimulation)*
5. Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan materi. *(problem statement)*
6. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru. (menanya) *(problem statement)*
7. Guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok heterogen.
8. Siswa mencoba menemukan informasi melalui membaca buku maupun mengamati video pembelajaran dan mencatat hasil temuan. (mengumpulkan informasi) *(data collection)*
9. Siswa melakukan diskusi kelompok tentang masalah yang diberikan berdasarkan petunjuk dari guru. (mengolah informasi) *(data processing)*
10. Siswa mempresentasikan laporan hasil diskusi. (mengkomunikasikan) *(verification)*
11. Guru memberi penjelasan dan penguatan kepada siswa tentang materi secara lebih mendalam. *(verification)*

12. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. *(generalization)*
13. Siswa mengerjakan lembar evaluasi.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini melihat berbagai penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat pelaksanaan penelitian keefektifan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual terhadap hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara. Penelitian tersebut di antaranya:

1. Penelitian oleh Tota Martiada, dkk pada tahun 2017 diambil dari *Joural of Research and Method in Education (IOSR-JRME) e-ISSN: 2320–7388, p-ISSN: 2320–737X,* DOI: 10.9790/7388-0706010108 berjudul "*The Effect of Discovery Learning Model on student's Critical Thingking and Cognitive Ability in Junior High School"*. Menyatakan hasil belajar kognitif dan kemampuan berpikir kritis siswa lebih baik memakai model *Discovery Learning* dibandingkan memakai model konvensional.
2. Penelitian oleh Agus Kistian pada tahun 2017 diambil dari British Journal of Education 5(11) berjudul "*The Effect Of Discovery Learning Method On The Math Learning Of The V SDN 18 Students Of Banda Aceh, Indonesia*". Hasil penelitian menyatakan hasil belajar siswa lebih baik memakai metode *discovery learning* dibandingkan memakai model *ekspositori.*
3. Penelitian oleh Yurniwati dan Latipa Hanum pada tahun 2017 diambil dari Journal on Mathematics Education Volume 8(1) E-ISSN 2407-0610 ISSN 2087-8885 berjudul *"Improving Mathematics Achievement of Indonesian 5th*

Grade Students Throught Guided Discovery Learning". Menyatakan kemampuan observasi, diskusi dan pengetahuan siswa meningkat dengan pembelajaran *guided discovery learning*.

4. Penelitian oleh Nilgun Suphi dan Huseyin Yaratan pada tahun 2016 diambil dari The Turkish Online Journal of Educational Technology berjudul "*Effect Of Discove*ry *Learning and Student Assessment On Academic Success*". Sesuai hasil penelitiannya, makin tinggi penerapan model *discovery learning* makin tinggi pula tingkat kognitif yang dicapai siswa, meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi dalam pembelajaran.
5. Penelitian oleh Mimi Kirana pada tahun 2016 diambil dari English Education Journal (EEJ), 7(2), berjudul "*The Use Of Audio Visual To Improve Listening*". Hasil penelitian menyatakan pembelajaran siswa menggunakan media *audiovisual* mendapat hasil yang lebih baik dalam pemahaman pendengaran daripada siswa yang diajar menggunakan teknik pemahaman mendengarkan standar.
6. Penelitian oleh I Made R. W. A, dkk pada tahun 2017 diambil dari e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD 5(2) berjudul *"Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V".* Menunjukkan di kelompok eksperimen hasil belajarnya lebih baik dari kelompok kontrol yakni 79,23 > 77,12. Hasil uji hopotesis menunjukkan thitung = 5,983 lebih besar dari ttabel = 2,000 dengan dk = 66 kesimpulannya, ada pengaruh model *discovery learning* berbantuan LKS terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus II Mengwi.

7. Penelitian oleh Machfud pada tahun 2015 diambil dari Jurnal Pena Sains 2(1) ISSN: 2407-2311 berjudul *"Upaya Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Materi Sumber Cahaya Kelas V Melalui Penggunaan Metode Penemuan (Discovery) Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 2 Manggarmas Tahun Pelajaran 2014 / 2015"*. Hasil penelitian meyatakan penggunaan metode penemuan (discovery) bisa meningkatkan pemahaman siswa dilihat dari kentuntasan belajar siswa siklus I yakni 40% lalu siklus II yakni 86,67%.
8. Penelitian oleh Yosef Patandung pada tahun 2017 diambil dari Journal of Educational Science and Technology 3(1) e-ISSN: 2477-3840 dan p-ISSN: 2460-1497 berjudul *"Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa*". Menyatakan ada pengaruh positif penggunaan model *discovery* terhadap motivasi siswa ditunjukkan dengan perolehan signifikansi 0,0015 < 0,05.
9. Penelitian oleh Arya Adittia pada tahun 2017 diambil dari Mimbar Sekolah Dasar, Vol 4(1) e-ISSN 2502-4795, p-ISSN 2355-5343 berjudul *"Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD".* Hasil analisis menunjukan peningkatan rerata hasil belajar siswa yakni 15,37% dengan rincian rerata *pretest* 65,45 dan *posttest* 80,82. Kesimpulannya, media pembelajaran audiovisual bisa meningkatkan kemampuan menyimak siswa.
10. Penelitian oleh Muhamad Jalil, dkk. Pada tahun 2016 diambil dari Jurnal Refleksi Edukatika Vol. 6 No. 2 berjudul *"Pengembangan Pembelajaran Model Discovery Learning Berbantuan Tips Powerpoint Interaktif Pada*

Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan". Kesimpulannya yaitu perangkat pembelajaran model *Discovery Learning* berbantuan Tips *Powerpoint* Interaktif efektif terhadap aktivitas dan kemampuan pengetahuan siswa dibuktikan dengan kategori aktivitas siswa uji coba kelas kecil diperoleh kriteria baik dan skala luas kriteria sangat baik.

11. Penelitian oleh Gina Rosarina, dkk. Pada tahun 2016 diambil dari Jurnal Pena Ilmiah 1(1), berjudul "*Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda".* Menunjukkan ketuntasan siswa pada siklus I yakni 26,92%, siklus II menjadi 65,38% dan siklus III 88,46%. Kesimpulannya, penerapan model *discovery learning* menjadi alternatif dalam peningkatan hasil belajar siswa, utamanya materi perubahan wujud benda.
12. Penelitian oleh Windi Oktaviani, dkk. Pada tahun 2018 diambil dari Jurnal Basicedu 2(2), berjudul *"Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD".* Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat ketuntasan siswa yakni 34,61% pada pra siklus, pada siklus I yakni 73,07%, dan siklus II menjadi 84,62%. Kemampuan berpikir kritis siswa yakni 26,92% pada pra siklus, siklus I yakni 73,07%, pada siklus 2 mengalami peningkatan 84,62%. Kesimpulannya, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika meningkat akibat penerapan *Discovery Learning* pada kelas 5 SDN 3 Nambuhan.

13. Penelitian oleh Firosalia Kristin pada tahun 2016 diambil dari Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa 2(1), berjudul "*Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD"*. Hasil penelitiannya menyatakan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari yang paling rendah sebesar 9% hingga paling tinggi sebesar 27% dengan rerata sebesar 17,8%.
14. Penelitian oleh Tri Ardiyanti, dkk. Pada tahun 2019 diambil dari Jurnal Karya Pendidikan Matematika 6(1) E ISSN : 2549 – 8401 P ISSN : 2339-2444 berjudul *"Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Kelas V Sekolah Dasar".* Hasil penelitiannya menunjukkan perolehan hasil belajar pra siklus ketuntasan siswa yakni 28,57%. Ketuntasan siswa di siklus I yakni 42,85%. Ketuntasan siswa di siklus II yakni 90,5%. Kesimpulannya, model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai sintak dengan berbantuan media tiga dimensi bangun ruang kubus dan balok mampu meningkatkan hasil belajar.
15. Penelitian oleh Meiria Sylvi Astuti pada tahun 2015 diambil dari Scholaria 5(1), berjudul *"Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning".* Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan keterampilan bertanya siswa siklus I yakni 17,27 (sedang), menjadi 20,59 (tinggi) pada siklus II. Sementara ketuntasan belajar mupel Bahasa Indonesia mencapai 73,33% di siklus I serta siklus II yakni 86,67%. Ketuntasan belajar mupel PPKn mencapai 66,67% di siklus I serta siklus II yakni 86,67%. Dan ketuntasan belajar mupel Matematika

mencapai 46,67% di siklus I serta siklus II yakni 80,00%. Kesimpulannya ketrampilan bertanya dan hasil belajar siswa meningkat dengan klasifikasi tinggi.

16. Penelitian oleh Yudhi Hanggara dan Vina Alfionita pada tahun 2015 diambil dari Pythagoras, 4(2) ISSN: 2301-5314 berjudul *"Eksperimentasi Model Pembelajaran Probing Prmting dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMPN 3 Batam".* Hasil penelitian menyatakan hasil belajar dengan model *discovery learning* yakni 77,01 lebih baik dibandingkan model *probing promting* yakni 71,68.
17. Penelitian oleh Septiani Wahyu Tumurun, dkk. Pada tahun 2016 diambil dari Jurnal Pena Ilmuah, 1(1) berjudul *"Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Ketrampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-sifat Cahaya".* Hasil uji N-Gain menunjukkan nilai Sig (1-tailed) yakni 0,001 berarti pembelajaran menggunakan model *discovery learning* lebih bisa meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.
18. Penelitian oleh Ni Putu Inggrid Dewi Galung, dkk. Pada tahun 2016 diambil dari e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD 4(1), berjudul *"Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Grafis Untuk Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV".* Hasil penelitiannya menunjukkan pada refleksi awal diketahui rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa sebesar 68,8 dengan ketuntasan klasikal 56,41%. Pada akhir siklus I reratanya meningkat yakni 70,42 dan ketuntasan klasikal 66,7%. Penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kembali

meningkat pada silus II yakni menjadi 83,03% dengan ketuntasan klasikal 89,74%. Kesimpulannya, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media grafis terbukti mampu meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas IV.

19. Penelitian oleh Rosdiana, dkk. Pada tahun 2017 diambil dari Jurnal Pendidikan, 2(8), E-ISSN: 2502-471X berjudul *"Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Efektivitas Dan Hasil Belajar Siswa".* Hasil penelitian menyatakan penerapan model *discovery learning* bisa meningkatkan hasil belajar siswa didasarkan pada perolehan kelas eksperimen yakni 93,33% lebih dari perolehan kelas kontrol yakni 60%.
20. Penelitian oleh Nichen Irma Cintia, dkk. Pada tahun 2018 diambil dari Perspektif Ilmu Pendidikan 32(1) berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa".* Hasil penelitiannya menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan yakni pada pra siklus 38%, pada siklus I 71,8%, pada siklus II 84,6%. Begitu pula kemampuan berpikir kreatif mengalami peningkatan yakni pada pra siklus 33,2%, pada siklus I 73%, dan pada siklus II 81,2%.
21. Penelitian oleh Jatmiko Sidi dan Mukminan pada tahun 2016 diambil dari SOCIA 15(1) ISSN 1829-5797 berjudul *"Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS".* Hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar siswa memperoleh rerata pada siklus I yakni 63,28 dan ketuntasan belajarnya 43,75%; rerata *postest* siklus II yakni 69,38 dan ketuntasan

belajarnya 68,75%; rerata *postest* siklus III yakni 71,25 dan ketuntasan belajarnya 78,13%.

22. Penelitian oleh Bambang Sri Anggoro pada tahun 2016 diambil dari Al-Jabar**:** Jurnal Pendidikan Matematika 7**(**1), e-ISSN: 2540-7562, p-ISSN: 2086-5872 berjudul *"Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry".* Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh model *Discovery Learning*, model *Peer Led Guided Inquiry*, model Konvensional terhadap kemampuan generalisasi matematis. Kesimpulannya yaitu dari ketiga perlakuan tadi, model *Discovery Learning* yang berpengaruh terhadap kemampuan generalisasi matematis.
23. Penelitian oleh Hadiono dan Nuor Ainiy Hidayati pada tahun 2016 diambil dari Jurnal Pena Sains 3(2), e-ISSN: 2527-7634 p-ISSN: 2407-2311 berjudul *"Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-D SMPN 2 Kamal Materi Cahaya".* Hasil penelitiannya menyatakan persentase hasil belajar siswa menunukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam memakai *discovery learning* di siklus I yakni 9,79% serta siklus II yakni 11,79 %. Persentase motivasi siswa di siklus I yakni 70% serta siklus II yakni 77%.
24. Penelitian oleh Arifatud Dina, dkk. Pada tahun 2015 diambil dari JKPM 2(1), ISSN: 2339-2444 berjudul *"Implementasi Kurikulum 2013 Pada Perangkat Pembelajaran Model Discovery Learning Pendekatan Scientific Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Geometri".* Menunjukan

ketuntasan klasikal dalam penerapan *Discovery Learning* sebanyak 85% siswa tuntas. Dan rerata kemampuan komunikasi matematis yang diperoleh kelas eksperimen 84,74 lebih besar daripada yang diperoleh kelas kontrol 76,77.

25. Penelitian oleh Fitri Amalia, dkk. Pada tahun 2018 diambil dari Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(7) berjudul *"Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang".* Hasil penelitiannya menunjukkan keterampilan menulis siswa dalam teks eksposisi sebelum penerapan model yaitu 68,14. Sesudah menerapkan model hasilnya 82,84. Kesimpulannya, ada pengaruh signifikan dalam penerapan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN 31 Padang.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini diawali dari pemasalahan pada proses pembelajaran IPS kelas IV di SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara belum berjalan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Ketika proses pembelajaran berlangsung, penggunaan media pembelajaran kurang optimal, pembelajaran masih berpusat pada guru, akhirnya kurang keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut berdampak pada hasil PAS Semester 2 siswa kelas IV di sekolah tersebut, pada muatan pembelajaran IPS bahwa hasil belajar siswa belum optimal.

Upaya yang bisa dilakukan dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa pada mupel IPS yakni perlu adanya pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan model *Discovery Learning* bisa dibantu dengan media audiovisual. Dalam model tersebut guru akan melibatkan siswanya dalam pembelajaran, siswanya diajak aktif untuk menyelidiki dan menemukan sendiri pengetahuan yang akan dipelajari dengan arahan dari guru. Di samping itu, media audiovisual bisa membantu dan memperjelas materi yang disampaikan. Dengan begitu, model ini bisa melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan siswa bisa paham akan materi yang dipelajari, yang akhirnya hasil belajar mupel IPS siswa menjadi meningkat.

Penelitian eksperimen ini akan menguji keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan audiovisual pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol pembelajarannya berlangsung sesuai rencana guru kelas, tidak ada perlakuan dan rencana terstruktur dari peneliti. Penelitian diawali dengan pemberian *pretest* pada kedua kelas tersebut agar kemampuan awal siswa bisa diketahui. Setelah diberi *pretest* dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual pada kelas eksperimen sesuai sintaks, sementara pembelajaran di kelas kontrol berlangsung sesuai rencana guru kelasnya. Setelah pembelajaran selesai dilakukan, siswa diberikan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, kemudian hasil *posttest* dibandingkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar.

Berikut bagan kerangka berpikir keefektifan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual terhadap hasil belajar mupel IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara.

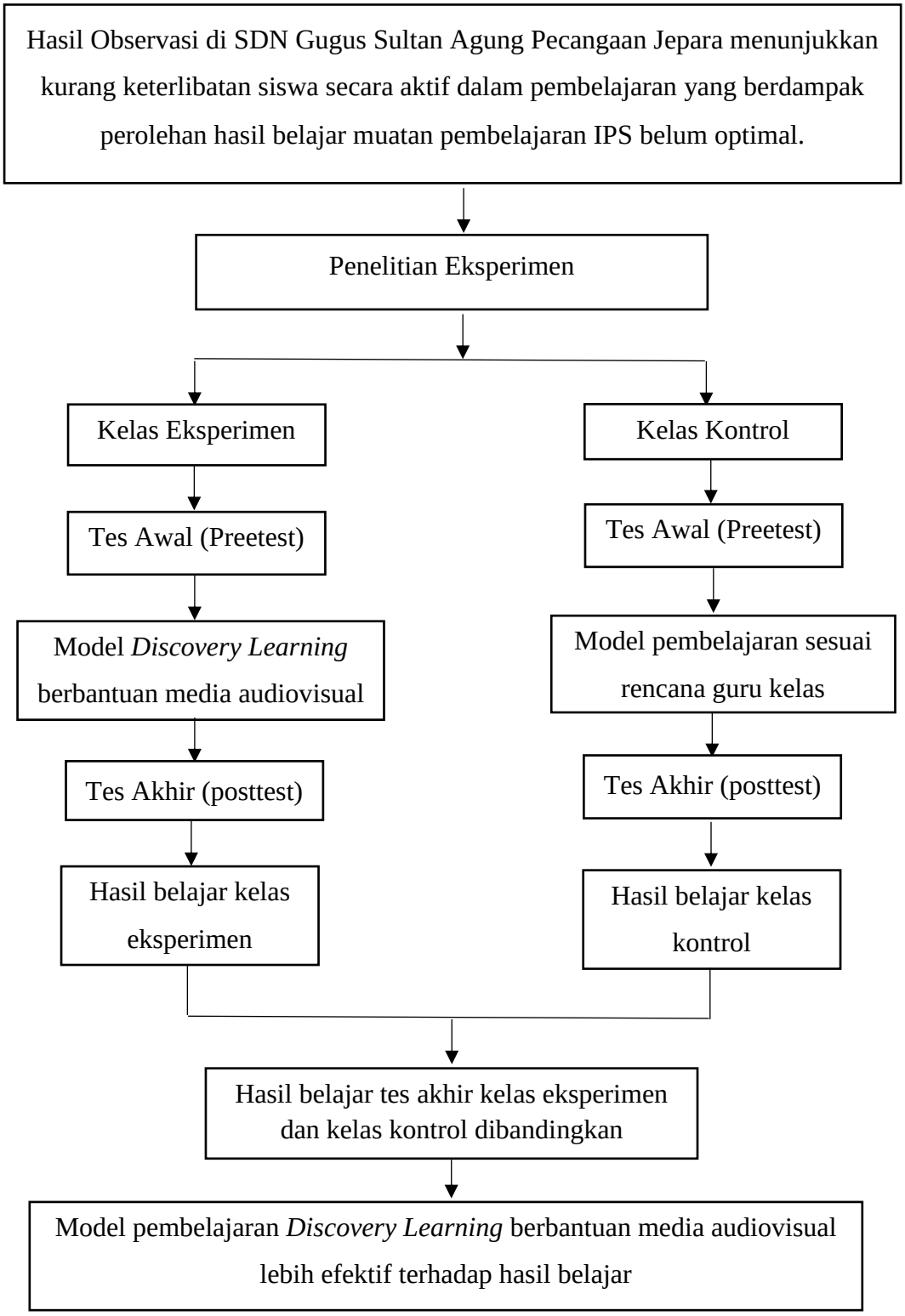

Gambar 2.2 Alur Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis harus dibuktikan kebenarannya lewat data yang terkumpul. (Sugiono, 2016:224)

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H_a: Model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Pendekatan penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yakni mengaplikasikan teknik sampling secara *random* agar hipotesis dari sampel atau poluasi bisa teruji (Sugiyono, 2016:14).

Sudjana dan Ibrahim (2014: 8) penelitian kuantitatif menggunakan statistika dalam pembuktian hipotesis penelitian dan menggunakan instrumen penelitian untuk mengungkap data dalam bentuk skala pengukuran tertentu.

Kesimpulannya, penelitian kuantitatif ialah penelitian yang tujuannya agar hipotesis yang sudah ditetapkan bisa dibuktikan lewat penggunaan instrumen dalam pengungkapan suatu data.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian eksperimen ialah jenis yang diaplikasikan dalam penelitian ini. Sugiyono (2016:107) penelitian eksperimen ialah metode penelitian yang fungsinya untuk mengidentifikasi efek dari suatu *treatment*.

Sudjana dan Ibrahim (2014:19) penelitian eksperimen dijelaskan sebagai metode dalam menganalisis relevansi dua variabel atau lebih agar pengaruhnya suatu variabel terhadap variabel lain bisa ditemukan.

Arikunto (2013:9) penelitian eksperimen diinterpretasikan sebagai metode yang diaplikasikan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara dua faktor

yang memang peneliti munculkan dengan menghilangkan faktor-faktor penghambat. Jenis penelitian eksperimen yang dijalankan yaitu *quasi eksperimental.* Sugiyono (2016:114) *quasi eksperimental disign* terpilih sebab dalam penelitian terdapat kelas kontrol di mana tak semua variabel luar yang memengaruhi kelas eksperimen bisa terkontrol.

Penerapan jenis penelitian tersebut sebab peneliti berupaya menemukan pengaruh atas suatu perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan audiovisual terhadap kelas eksperimen dan tanpa diberi perlakuan terhadap kelas kontrol.

3.1.3 Desain Eksperimen

Bentuk desain penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design.* Desain ini divisualisasikan Sugiyono (2016:16) lewat gambar berikut:

O_1	X	O_2
.....		
O_3		O_4

Gambar 3.1 *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

O_1 : *pretest* kelas eksperimen sebelum pemberian *treatment*

O_3 : *pretest* kelas kontrol sebelum pemberian *treatment*

X : *treatment*, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual

O_2 : *posttest* kelas eksperimen sesudah pemberian *treatment*

O_4 : *posttest* kelas kontrol tanpa pemberian *treatment*

Nonequivalent Control Group Design berfungsi untuk mengetahui keefektifan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual terhadap hasil

belajar siswa mupel IPS, materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Tahap awal kelas eksperimen dan kontrol diberikan *pretest* agar kemampuan awal siswa bisa teridentifikasi. Sesudah pemberian *pretest*, kelas eksperimen diberi *treatment* dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual, sementara pada kelas kontrol, pembelajarannya mengaplikasikan model yang biasanya guru gunakan, yakni model *Think Pair Share*. *Treatment* dijalankan selama 4 kali pertemuan. Sesudah pembelajarannya selesai dilaksanakan, siswa diberi *posttest* di kedua kelas. Kemudian didapatkan hasil *pretest* dan *posttest*, selanjutnya hasil tesnya dibandingkan untuk mengidentifikasi adakah perbedaan hasil belajar yang menyatakan efektif tidaknya model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara, tepatnya di:

1. SDN 02 Pecangaan Wetan beralamat di Pecangaan Wetan, Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.
2. SDN 03 Pecangaan Wetan beralamat di Pulodarat, Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dijalankan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 antara bulan Desember-Maret dengan rincian:

3.2.2.1 Tahap Persiapan

Cakupan kegiatan yang dijalankan di bulan Desember 2019 hingga Januari 2020 yaitu: pengajuan identifikasi masalah, pembuatan proposal penelitian, pengujian normalitas dan homogenitas, pembuatan kisi-kisi instrumen, penyusunan RPP, serta konsultasi dan izin sekolah untuk penelitian.

3.2.2.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan di bulan Februari 2020 diantaranya: uji coba instrumen di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji coba instrumen dianalisis butir soal yang memenuhi validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Butir soal yang memenuhi persyaratan kemudian diaplikasikan sebagai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok. Selanjutnya, pemberian *treatment* sebanyak empat kali pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual, sementara pada kelas kontrol guru kelasnya menerapkan model *Think Pair Share*. Usai pembelajaran, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *posttest.*

3.2.2.3 Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dijalankan pada bulan Maret 2019 yaitu: analisis data yang terperoleh dan penyusunan hasil penelitian. Analisis datanya mencakup analisis data awal dan analisis data akhir. Fase analisis data awal diterapkan dengan uji normalitas dan uji homogenitas, sementara analisis data akhir dijalankan lewat uji hipotesis agar kebenaran hipotesisnya bisa teruji, serta uji n-gain ditujukan agar bisa mengidentifikasi peningkatan hasil *pretest* dan *posttest.*

3.3 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian bisa digambarkan lewat gambar berikut:

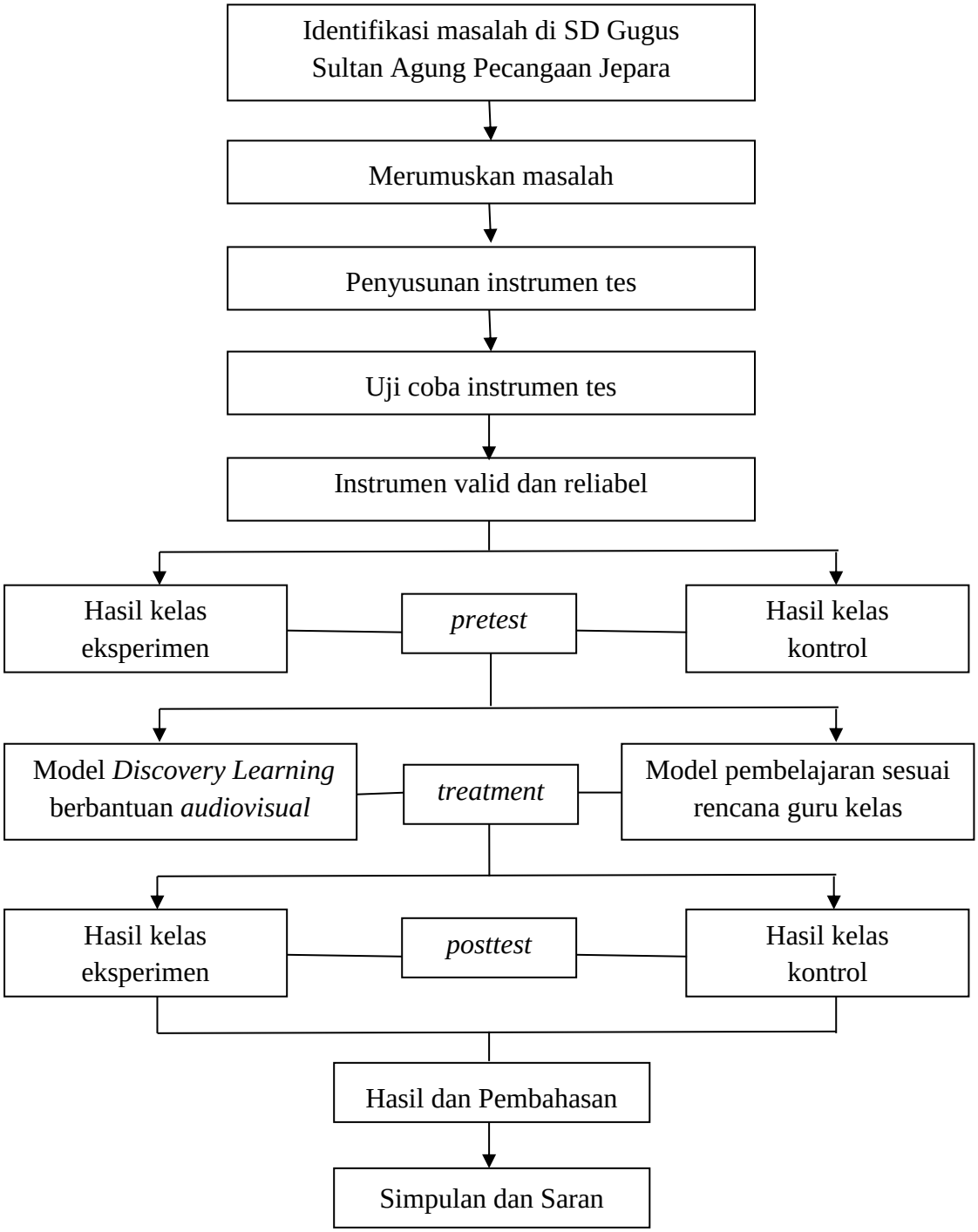

Gambar 3.2 Alur Prosedur Penelitian

Sesuai bagan tersebut, prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahapan, di antaranya:

1. Melakukan pra penelitian lewat wawancara, observasi di SD Gugus Sultan Agung, identifikasi masalah. Permasalahan pembelajaran IPS yaitu kurang keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran mengakibatkan hasil belajar IPS belum optimal.
2. Merumuskan masalah yang akan diteliti di SD Gugus Sultan Agung.
3. Menyusun instrumen penelitian tes meliputi perangkat pembelajaran, lembar kerja peserta didik, lembar pengamatan atau observasi, soal *pretest* dan *posttest.*
4. Menjalankan uji coba instrumen dan menghitung validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, termasuk daya pembeda soal.
5. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol.
6. Memberikan *treatment* pada kelas eksperimen dengan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual,* sementara kelas kontrolnya tidak diberikan *treatment* model terstruktur, tetapi guru menerapkan model *Think Pair Share.*
7. Memberikan *postest* pada kelas eksperimen dan kontrol.
8. Menganalisis hasil *pretest* dan *posttest.*
9. Menarik simpulan dan saran.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Arikunto (2013:173) populasi ialah semua objek penelitian. Sugiyono (2016:117) populasi ialah areal objek atau subjek yang berkarakteristik, punya kualitas, dan sudah peneliti tetapkan untuk diamati, diteliti, dan diambil kesimpulannya. Jadi, populasi ialah keseluruhan objek dan subjek dengan karakteristik hampir sama yang akan dikenai penelitian. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara yang mencakup 4 sekolah, jumlahnya 112 siswa, dan berikut penjabarannya:

Tabel 3.1 Data Populasi Siswa Kelas IV di SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SDN 01 Pecangaan Wetan	29
2.	SDN 02 Pecangaan Wetan	28
3.	SDN 03 Pecangaan Wetan	31
4.	SDN 05 Pecangaan Wetan	24
Jumlah		112

(Sumber: dokumen sekolah)

Penentuan populasi pada penelitian ini dikarenakan dalam satu gugus mempunyai beberapa persamaan yaitu: (1) kurikulumnya sama, yaitu Kurikulum 2013; (2) latar belakang pengetahuan dan usia yang hampir sama; (3) materi yang diajarkan sama; (4) jumlah jam dan sarana prasarana yang hampir sama. Sebagaimana hasil uji homogenitas dan uji normalitas pada data awal populasi, diketahui bahwa data dari tiap-tiap sekolah berdistribusi normal dan homogen.

3.4.2 Sampel

Arikunto (2013:174) sampel ialah suatu bagian yang menjadi perwakilan populasi dalam penelitian. Sugiyono (2016:118) sampel penelitian yaitu suatu bagian atau wakil dari jumlah suatu populasi.

Teknik sampling pada penelitian ini yaitu *cluster random sampling.* Sugiyono (2016:121) teknik *cluster random sampling* diterapkan apabila jumlah objek dalam penelitian sangat luas. Terdapat beberapa tahap dalam pengambilan sampel yaitu: (1) menentukan sampel di Kota Jepara tepatnya di SDN Gugus Sultan Agung, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara: (2) memilih SD sebagai kelas uji coba, kelas eksperimen, kelas kontrol secara acak.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara yang terdiri atas empat sekolah. Data awal populasi dilakukan uji normlitas dan homogenitas. Hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas data prapeneltian menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen, oleh karenanya seluruh kelas punya peluang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini yaitu SDN 03 Pecangaan Wetan dijadikan kelas eksperimen, SDN 02 Pecangaan Wetan dijadikan kelas kontrol, SDN 05 Pecangaan Wetan dijadikan kelas uji coba.

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2016:61) variabel dalam penelitian yaitu suatu bentuk nilai maupun sifat orang, objek atau kegiatan yang dipelajari peneliti untuk menarik kesimpulan.

Arikunto (2013:161) variabel merupakan objek yang menjadi fokus perhatian suatu penelitian. Sudjana dan Ibrahim (2014:11) variabel yakni karakteristik yang dimiliki objek, individu, maupun peristiwa yang nilainya tidak tetap.

Kesimpulannya, variabel penelitian ialah segala sesuatu yang menjadi fokus pengamatan peneliti yang berkarakteristik tertentu untuk dipelajari dan kesimpulannya bisa diambil. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.5.1 Variabel bebas/*Independent Variabel* (X)

Sugiyono (2016:61) variabel bebas ialah bentuk variabel yang memicu munculnya variabel terikat dan bisa memengaruhinya. Sudjana dan Ibrahim (2014:12) variabel bebas diistilahkan pula variabel prediktor, yakni variabel yang diduga memengaruhi peristiwa lain dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan audiovisual.

3.5.2 Variabel terikat/*Dependent Variable* (Y)

Sugiyono (2016:61) variabel terikat ialah bentuk variabel yang diakibatkan variabel bebas. Sudjana dan Ibrahim (2014:12) variabel terikat diistilahkan pula variabel respon karena ditimbulkan dari variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Jenis Data
Model pembelajaran *Discovery Learning*	Hosnan (2014:282) *discovery learning* yaitu siswa menginvestigasi dan mencari sendiri pengetahuannya yang	Model pembelajaran *Discovery Learning* ialah model pembelajaran yang bisa menjadikan kemampuan penemuan	Ordinal

	akhirnya cara belajarnya bisa berkembang dan pengetahuan yang diperolehnya bisa makin melekat dalam ingatan siswa. Dengan belajar penemuan, siswa bisa belajar berpikir analitis dan permasalahan bisa dipecahkannya sendiri dan akhirnya bisa berfaedah untuk ke depannya, utamanya saat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Model ini bisa menstimulus siswa agar bisa berpikir ilmiah, mereka menjadi subjek belajar, dan gurunya menjadi pengarah dan fasilitator dalam pembelajaran.	siswa terkembang dalam proses belajar. Sintaks pembelajarannya yaitu: 1. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan) 2. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah) 3. *Data collection* (pengumpulan data) 4. *Data processing* (pengolahan data) 5. *Verification* (pembuktian) 6. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)	
Media audiovisual	Susanto (2014:329) media audiovisual ialah media yang menampilkan audio dan visual secara bersamaan agar informasi bisa tersampaikan. Akhirnya siswa menjadi antusias dan terdorong mempelajari materi dan bisa membantu guru dalam penyampaian materi.	Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran untuk mendukung penerapan model pembelajaran. Media audiovisual yang digunakan adalah video.	Ordinal
Hasil belajar mupel IPS materi	Susanto (2016:5) hasil belajar ialah semua perubahan yang siswa	Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang siswa peroleh setelah	Interval

keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia	alami dan diperoleh dari kegiatan belajar yang keterkaitannya dengan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.	pembelajaran mereka terima. Dalam penelitian ini membatasi hasil belajar IPS pada ranah kognitif. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini yaitu: 1. Menyebutkan suku bangsa di Indonesia 2. Menganalisis faktor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia 3. Menemukan hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia 4. Menjabarkan keragaman bahasa daerah di Indonesia 5. Menemukan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah 6. Menjabarkan keragaman rumah adat di Indonesia 7. Menentukan daerah asal rumah adat di Indonesia 8. Menemukan keunikan rumah adat di Indonesia 9. Menjabarkan keragaman pakaian adat di Indonesia 10. Menentukan daerah asal pakaian adat di Indonesia 11. Menemukan keunikan pakaian adat di Indonesia	

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1.1 Teknik Tes

Arikunto (2013:193) tes ialah suatu alat yang fungsinya untuk mengukur pengetahuan, bakat, dan keterampilan seseorang berupa rangkaian soal, pertanyaan maupun latihan terstruktur. Lestari dan Yudhanegara (2017:232) tes yaitu seperangkat soal untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa tentang materi, terutama kemampuan kognitif siswa.

Pada penelitian ini, teknik tes diterapkan agar bisa mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Tes yang dipakai yaitu *pretest* dan *posttest* yang diterapkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dilaksanakan di awal penelitian yang tujuannya agar kemampuan awal siswa bisa diketahui. *Posttest* dilaksanakan agar hasil belajar siswa bisa diketahui seusai menjalani runtutan proses pembelajaran. Jenis tes yang diterapkan pada penelitian ini yaitu tes tertulis, bentuknya pilihan ganda, dan jumlahnya 30 soal.

Pada penelitian ini, tes dikerjakan siswa secara individu dengan memberikan soal *pretest* dan *postest.* Pada penelitian ini hasil *pretest* dan *postest* akan dibandingkan, sehingga diketahui keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa.

3.7.1.2 Teknik Non Tes

Poerwanti (2008:16) teknik non tes merupakan pengumpulan data tanpa menguji siswa, melainkan lewat observasi atau pengamatan, melakukan wawancara, dokumentasi, dan lain-lain.

1) Observasi

Sugiyono (2016:203) teknik pengumpulan data menggunakan observasi bila penelitiannya menyangkut perilaku manusia, gejala alam, proses, dan respondennya tidak begitu besar. Lestari dan Yudhanegara (2017:238) observasi yaitu kegiatan mengamati kondisi lapangan berupa aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran.

Sudjana dan Ibrahim (2014:109) observasi ialah alat untuk mengukur perilaku seseorang atau kegiatan yang bisa diamati dalam situasi tertentu. Arikunto (2013:272) cara paling efektif dalam penggunaan metode observasi yaitu dengan menerapkan intrumen pengamatan.

Pada penelitian ini, kegiatan observasinya dijalankan selama proses pembelajaran dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran.

2) Dokumentasi

Sugiyono (2016:329) dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah terjadi berbentuk gambar, tulisan maupun karya setiap individu. Arikunto (2013:274) dokumentasi yaitu suatu hasil tentang variabel berupa catatan, transkip, agenda, dan lain-lain.

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi diaplikasikan agar bisa memperoleh data daftar nama siswa, jumlah siswa, dan data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) genap pada mupel IPS di kelas IV Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara

sebagai data awal pra penelitian, termasuk foto-foto saat pembelajarannya berlangsung.

3) Wawancara

Sugiyono (2016:194) memaparkan, wawancara ialah cara pengumpulan data agar bisa menemukan permasalahan, dan mengetahui sesuatu dari narasumber secara mendalam. Lestari dan Yudhanegara (2017: 238) wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan lewat pengajuan beberapa pertanyaan secara langsung kepada responden. Wawancara yang dilaksanakan bisa berupa wawancara terstruktur ataupun tidak terstruktur.

Teknik wawancara digunakan peneliti agar bisa memperoleh data identifikasi masalah atau prapenelitian. Peneliti melakukan wawancaranya dengan guru-guru di SDN Gugus Sultan Agung mengenai proses pembelajaran di kelas IV dan permasalahan yang muncul ketika pembelajaran.

3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

3.7.2.1 Instrumen Tes

Tes yang dipakai dalam penelitian ini tujuannya yaitu agar bisa mengukur kemampuan kognitif siswa mupel IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Soal tes yang diaplikasikan yaitu soal tertulis berbentuk pilihan ganda, jumlahnya 30 soal sesuai kisi-kisi soal dengan 4 alternatif jawaban.

Tabel 3.3 Pedoman Instrumen Tes

Indikator	Soal		
	Jenis Soal	Teknik Penilaian	Ranah Kognitif
3.2.1 Menyebutkan suku bangsa di Indonesia	Pilihan Ganda	Tertulis	C1

3.2.2 Menganalisis faktor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia	Pilihan Ganda	Tertulis	C4
3.2.3 Menemukan hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia	Pilihan Ganda	Tertulis	C4
3.2.4 Menjabarkan keragaman bahasa daerah di Indonesia	Pilihan Ganda	Tertulis	C2
3.2.5 Menemukan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah	Pilihan Ganda	Tertulis	C4
3.2.6 Menjabarkan keragaman rumah adat di Indonesia	Pilihan Ganda	Tertulis	C2
3.2.7 Menentukan daerah asal rumah adat di Indonesia	Pilihan Ganda	Tertulis	C3
3.2.8 Menemukan keunikan rumah adat di Indonesia	Pilihan Ganda	Tertulis	C4
3.2.9 Menjabarkan keragaman pakaian adat di Indonesia	Pilihan Ganda	Tertulis	C2
3.2.10 Menentukan daerah asal pakaian adat di Indonesia	Pilihan Ganda	Tertulis	C3
3.2.11 Menemukan keunikan pakaian adat di Indonesia	Pilihan Ganda	Tertulis	C4
3.2.12 Menilai dampak positif dan negatif suatu keberagaman	Pilihan Ganda	Tertulis	C5
3.2.13 Menyusun laporan keberagaman di Indonesia	Pilihan Ganda	Tertulis	C6

3.7.2.2 Instrumen Non Tes

1) Pedoman Wawancara

Wawancara bertujuan menentukan permasalahan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan teknik wawancara terstruktur yang penyusunannya sesuai kebutuhan peneliti. Aspek yang perlu diketahui tentang pendapat dan keterangan guru yaitu:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara dengan Guru

No	Indikator	No Soal

1.	Mengetahui keterangan guru tentang kurikulum dan jumlah siswa dalam proses pembelajaran di kelas.	1, 2
2.	Mengetahui keterangan guru tentang sarana prasarana dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.	3, 10
3.	Mengetahui keterangan guru tentang minat siswa dalam proses pembelajaran di kelas.	4, 5, 6
4.	Mengetahui keterangan guru tentang model yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.	8, 9
5.	Mengetahui keterangan guru tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas.	11, 12, 13
6.	Mengetahui keterangan guru tentang solusi yang guru terapkan dalam mengatasi kendala.	7, 14
7.	Mengetahui keterangan guru tentang hasil belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi dalam proses pembeljaran di kelas	15, 16

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Pra Penelitian

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan agar normal tidaknya distribusi data pada penelitian ini bisa diidentifikasi. Data yang dimaksud yaitu hasil penilaian akhir semester (PAS) siswa muatan pembelajaran IPS dalam satu gugus. Agar normalitas datanya bisa diketahui, peneliti mengaplikasikan metode *Liliefors* dengan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS versi 23.

Langkah-langkah pengujian yaitu dengan pilih menu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore* kemudian klik variabel nilai, pindahkan pada *Dependent List* dan variabel kelas pindahkan pada *Factor*. Setelah itu klik *Plot* → *Power Estimation* → *Continue* → *OK.* Kemudian hasil *output* SPSS dianalisis, pengambilan keputusan diambil pada taraf signifikansi 5%. Datanya dianggap berdistribusi normal bila nilai signifikansinya melebihi 0,05 (Priyatno, 2016:90). Berikut perhitungan uji Normalitas data pra penelitian:

1) Hipotesis dalam uji normalitas data pra penelitian

   H_0 : data berdistribusi normal

   H_a : data tidak berdistribusi normal

2) Taraf signifikasi

   Nilai signifikansi dalam uji normalitas yaitu $\alpha = 0,5$

3) Kriteria pengujian

   H_0 diterima bila nilai sig > $\alpha = 0,5$

   H_0 ditolak bila nilai sig < $\alpha = 0,5$

4) Perhitungan

   Hasil perhitungan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas Data Pra Penelitian SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara

Test of Normality

Kelas		Shapiro Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Pra Penelitian	SDN 2 Pecangaan Wetan	,936	24	,130
	SDN 5 Pecangaan Wetan	,943	24	,194
	SDN 1 Pecangaan Wetan	,932	29	,061
	SDN 3 Pecangaan Wetan	,938	34	,054

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Liliefors Significance Correction

5) Kesimpulan

Sesuai Tabel 3.6, bisa diketahui nilai signifikansi pada kolom Shapiro-Wilk yaitu SDN 2 Pecangaan Wetan 0,130 > 0,05, SDN 5 Pecangaan Wetan 0,194 > 0,05, SDN 1 Pecangaan Wetan 0,061 > 0,05, SDN 3 Pecangaan Wetan 0,054 > 0,05. Sesuai hasil perhitungan, semua SDN di Gugus Sultan Agung Pecangaan

Jepara diperoleh sig > α = 0,05, berarti hipotesis nol diterima. Kesimpulannya, data pra penelitian berdistribusi normal.

3.8.1.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dijalankan agar bisa meyakinkan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki varian homogen. Pengetesannya didasarkan pada asumsi bila varians yang dimiliki sampel yang bersangkutan tidak berbeda jauh, berarti sampel-sampel tadi cukup homogen.

Agar bisa mengidentifikasi homogenitas data prapenelitian yang berdistribusi normal maka dilakukanlah uji *One Way ANOVA* dengan bantuan SPSS 23. Langkah-langkahnya yaitu pilih menu *Analyze* → *Compare Means* → *One Way ANOVA* kemudian klik variabel nilai pindahkan ke *Dependent List* dan variabel kelas pindahkan ke *Factor*. Lalu klik *Option* → *Descriptive* → *Homogenity of Variance Test* → *Continue* → *OK*. Selanjutnya hasil *output* SPSS akan dianalisis berdasarkan kriteria pengujian. Data dikatakan homogen bila nilai signifikansinya melebihi 0,05 (Priyatno, 2016:91)

Berikut perhitungan uji Homogenitas data pra penelitian:

1) Hipotesis dalam uji homogenitas data pra penelitian

   H_0 : varian data homogen

   H_a : varian data tidak homogen

2) Taraf signifikansi

   Nilai signifikansi dalam uji homogenitas yaitu α = 0,5

3) Kriteria pengujian

   H_0 diterima bila signifikansi > 0,05

H_0 ditolak bila signifikasi < 0,05

4) Perhitungan

Hasil perhitungan diperlihatkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Analisis Homogenitas Data Pra Penelitian

Test of Homogenity of Variances

Hasil Belajar Pra Penelitian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,223	3	107	,880

5) Kesimpulan

Sesuai Tabel 3.7, dapat diketahui nilai signifikansinya yaitu 0,880 > 0,05. Pada perhitungan uji homogenitas, nilai signifikansinya melebihi 0,05 yang berarti hipotesis nolnya diterima. Kesimpulannya, data pra penelitian SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara homogen.

3.8.2 Uji Instrumen

3.8.2.1 Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2013:211) validitas ialah derajat yang menunjukkan kesahihan suatu instrumen. Sugiyono (2016:173) validitas ialah sebuah tolok ukur yang fungsinya untuk mengetahui tingakatan kevalidan suatu instrumen penelitian. Validitas instrumen pada penelitian ini mencakup validitas isi, validitas konstruk, dan validitas butir soal.

1) Validitas Isi

Lestari dan Yudhanegara (2017:190) validitas isi suatu instrumen penelitian merupakan ketepatan instrumen sesuai materi yang akan diteliti. Validitas isi suatu instrumen tes ada keterkaitannya dengan kecocokan butir soal dengan indikator

kemampuan yang terukur, keselarasan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar materi yang diteliti.

2) Validitas Konstruk

Sugiyono (2016:177) pengujian validitas kontruk dapat menggunakan pendapat para ahli. Sesudah instrumennya dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan didasari materi tertentu, lalu instrumennya dapat dikonsultasikan dengan ahlinya. Para ahli akan memutuskan apakah instrumennya bisa dipakai tanpa perbaikan, perlu perbaikan atau perombakan total.

3) Validitas Butir Soal

Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda sebanyak 60 soal. Untuk menguji validitas soal, maka soal diujicobakan terhadap kelas uji coba yaitu siswa kelas V SDN 05 Pecangaa Wetan. Hasil perhitungannya didapat dari jawaban benar skornya 1, dan jawaban salah skornya 0. Soal yang memenuhi kriteria valid akan dipakai sebagai soal *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Cara agar bisa mengidentifikasi validitas tiap-tiap butir soal yaitu lewat analisis korelasi Pearson dengan bantuan SPSS 23. Langkah-langkah uji validitas yaitu pilih menu *Analyze* → *Corelate* → *Bivariate* kemudian pindahkan semua variabel pada kotak *Variables.* Lalu pada *Correlation Coefficient* klik *Pearson* → OK. Selanjutnya hasil output SPSS akan dianalisis validitasnya dengan membandingkan r hitung (nilai Pearson Correlation) dengan r tabel. r tabel diperoleh dari N = 30 dan taraf signifikansinya 5% maka di dapat r tabel yaitu 0,361. Butir soal dianggap valid bila r hitung ≥ r tabel, namun bila r hitung < r tabel, berarti butir soalnya dianggap tidak valid (Priyatno, 2016:69).

Sesuai analisis hasil uji coba, didapat 30 soal valid dan 30 soal tidak valid. Hasil validitas butir soal uji coba pada SDN 05 Pecangaan Wetan bisa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Butir Soal

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah	Keterangan
Valid	2, 5, 6, 7, 8, 9, 14, 18, 19, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 31, 32, 34, 37, 41, 42, 44, 48, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 58	30	Dipakai
Tidak Valid	1, 3, 4, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 25, 27, 30, 33, 35, 36, 38, 39, 40, 43, 45, 46, 47, 49, 50, 57, 59, 60	30	Dibuang

Sesuai tabel diatas terdapat 30 soal yang dipakai dan 30 soal yang dibuang. Soal yang dipakai yaitu soal yang memenuhi uji validitas, dan soal yang dibuang merupakan soal yang tidak valid, sehingga tidak bisa digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2016:175) instrumen reliabel merupakan instrumen jika beberapa kali diaplikasikan untur mengukur objek yang sama akan mendapatkan data yang sama. Lestari dan Yudhanegara (2017:206) reliabilitas ialah ketetapan instrumen. Tinggi rendahnya tingkat reliabilitas instrumen ditentukan pada nilai koefisien korelasi antara butir soal dalam instrumen (r). Kriteria derajat reliabilitas instrumen menurut Guilford (1956) yaitu:

Tabel 3.8 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	**Korelasi**	**Interpretasi Reliabilitas**

0,90 ≤ r < 1,00	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
0,70 ≤ r < 0,90	Tinggi	Tetap/baik
0,40 ≤ r < 0,70	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
0,20 ≤ r < 0,40	Rendah	Tidak tetap/buruk
r < 0,20	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

Cara untuk menghitung reliabilitas instrumen soal uji coba pada penelitian ini yaitu dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 23. Langkah-langkah menghitung reliabilitas yaitu pilih menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis* lalu pindahkan semua variabel pada kotak *Items,* selanjutnya pada *Model* pilih *Alpha* → *OK* (Lestari dan Yudhanegara, 2017:209). Cara untuk menentukan reliabilitas instrumen yaitu dilihat pada hasil *output* SPSS *Cronbach's Alpha* kemudian dibandingkan dengan tabel kriteria koefisien korelasi reliabilitas instrumen.

Hasil analisis reliabilitas instrumen uji coba soal pada siswa kelas V SDN 05 Pecangaan Wetan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	60

Sesuai Tabel 3.10 menunjukkan bahwa nilai reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha* ialah 0,926 maka instrumen uji cobanya bisa dikatakan reliabel. Berdasarkan kriteria koefisien korelasi reliabilitas instrumen uji coba sebesar 0,926 termasuk kategori sangat tinggi, sehingga sangat baik untuk dijadikan instrumen penelitian.

3.8.2.3 Uji Taraf Kesukaran Butir Soal

Dalam menganalisis soal uji coba selain soal harus valid dan reliabel, peneliti diwajibkan mengetahui tingkat kesukaran soal sebab soal yang baik ialah soal yang tidak terlalu mudah atau yang tidak terlalu sulit dikerjakan (Arikunto, 2013:222).

Bilangan yang menandakan mudah dan sukarnya soal disebut indeks kesukaran. Indeks kesukaran besarnya berkisar antara 0,0 hingga 1,0. Soal yang terlalu sukar bisa dicermati dari indeks kesukarannya yaitu 0,00, sementara indeks kesukaran 1,00 mengindikasikan soal tersebut terlalu gampang (Arikunto, 2013:223).

Agar indeks kesukaran soal bisa ditemukan, berikut rumus yang diterapkan:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyak siswa menjawab benar

JS = jumlah seluruh siswa

(Arikunto, 2013:223)

Makin kecil indeks yang terperoleh, makin sukar soal itu, dan sebaliknya. Kriteria indeks kesukaran soal yaitu:

Tabel 3.10 Kriteria Indeks Kesukaran

Nilai	**Kriteria**
P = 0,00 – 0,30	Soal Sukar
P = 0,31 – 0,70	Soal Sedang
P = 0,71 – 1,00	Soal Mudah

(Arikunto, 2013:225)

Berdasarkan hasil analisis taraf kesukaran soal uji coba, diperoleh 18 soal dengan kriteria mudah, 30 soal dengan kriteria sedang, dan 12 soal dengan kriteria sukar. Hasil uji taraf kesukaran diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Taraf Kesukaran Instrumen Uji Coba

Kriteria	**Nomor Butir Soal**	**Jumlah**
Mudah	2, 3, 4, 5, 9, 13, 15, 18, 20, 21, 22, 30, 31, 33, 35, 46, 47, 57	18
Sedang	1, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 17, 19, 23, 24, 26, 28, 32, 34, 36, 37, 38, 40, 41, 43, 45, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 59	30
Sukar	14, 16, 25, 27, 29, 39, 42, 44, 48, 49, 58, 60	12

3.8.2.4 Uji Daya Pembeda

Daya pembeda dari soal memberi indikasi sejauh mana kemampuan soal dalam membedakan antara siswa yang tepat dalam mengerjakan soal dan siswa yang tidak tepat dalam mengerjakan soal.. Singkatnya, daya pembeda ialah kemampuan butir soal dalam mendiferensiasi siswa yang kemampuannya tinggi dan siswa yang kemampuannya rendah. Tinggi rendahnya tingkat daya pembeda suatu butir soal dinyatakan dengan indeks deskriminasi (D) yang kisarannya antara -1,00 hingga 1,00 (Arikunto, 2013:226).

Daya pembeda soal uji coba dihitung lewat indeks diskriminasi yaitu:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya pembeda soal

J_A = jumlah anggota kelompok atas

J_B = jumlah anggota kelompok bawah

B_A = jumlah anggota kelompok atas yang benar dalam menjawab

B_B = jumlah anggota kelompok bawah yang benar dalam menjawab

P_A = proporsi anggota kelompok atas yang benar dalam menjawab

P_B = proporsi anggota kelompok bawah yang benar dalam menjawab

(Arikunto, 2013:228)

Agar hasil perhitungannya bisa ditafsirkan, klasifikasi daya pembedanya bisa diamati dalam tabel berikut.

Tabel 3.12 Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai	Kriteria Daya Pembeda
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek (*poor*)
$0,21 < D \leq 0,40$	Cukup (*satistifactory*)
$0,41 < D \leq 0,70$	Baik (*good*)
$0,71 < D \leq 1,00$	Baik sekali (*excellent*)

(Arikunto, 2013:232)

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda, soal uji coba diwujudkan dalam bentuk pilihan ganda yang jumlahnya 60 butir soal bagi siswa kelas V SDN 05 Pecangaan Wetan di mana diperoleh 7 butir soal yang berkategori baik sekali, 20 butir soal berkategori baik, 21 butir soal berkategori cukup, dan 12 butir soal berkategori jelek. Hasil uji daya pembeda instrumen ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.13 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Uji Coba

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
Baik Sekali	8, 23, 32, 34, 41, 51, 56	7
Baik	2, 5, 6, 7, 9, 14, 18, 19, 24, 26, 28, 29, 31, 42, 44, 52, 53, 54, 55, 58	20
Cukup	1, 3, 4, 10, 11, 13, 20, 21, 22, 25, 33, 36, 37, 39, 40, 45, 46, 48, 50, 51, 60	21
Jelek	12, 15, 16, 17, 27, 30, 35, 38, 43, 47, 49, 59	12

Sesuai analisis validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda, maka soal yang diaplikasikan dalam penelitian ini ialah soal yang kategorinya tergolong layak dengan kriteria valid dan reliabel. Soal yang dipakai mempunyai tiga tingkatan kesukaran yakni soal yang kriterianya sukar, sedang, dan mudah. Daya pembeda soal yang digunakan yaitu baik sekali, baik, dan cukup. Dari hasil perhitungan, diperoleh 30 soal yang layak dipakai, sementara soal yang tidak layak pakai yaitu 30 soal. Soal yang layak pakai selanjutnya dipakai untuk soal *pretest* dan *posttest* di SDN 03 Pecangaan Wetan dan SDN 02 Pecangaan Wetan. Berikut hasil analisis kelayakan instrumen uji coba:

Tabel 3.14 Hasil Uji Analisis Kelayakan Instrumen Uji Coba

Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah
Layak	2, 5, 6, 7, 8, 9, 14, 18, 19, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 31, 32, 34, 37, 41, 42, 44, 48, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 58	30
Tidak Layak	1, 3, 4, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 25, 27, 30, 33, 35, 36, 38, 39, 40, 43, 45, 46, 47, 49, 50, 57, 59, 60	30

3.8.3 Analisis Data Awal

Analisis data awal dijalankan sebelum pelaksanaan penelitian. Tujuannya agar kemampuan awal siswa antara kelompok eksperimen dan kontrol bisa diketahui, yakni apakah keduanya punya kesamaan varians ataukah tidak dan apakah keduanya punya perbedaan nilai rata-rata signifikan ataukah tidak.

Pada penelitian ini, data awal yang diaplikasikan yaitu nilai *pretest* dari kelas eskperimen dan kelas kontrol. Setelah data nilai *pretest* siswa terperoleh,

datanya diuji lewat data uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas.

3.8.3.1 Uji Normalitas Data Awal

Uji normalitas diterapkan agar bisa mengidentifikasi apakah data yang teranalisis distribusinya tergolong normal atau tidak. Agar normalitas datanya bisa ditemukan, peneliti mengaplikasikan uji *Kolmogrov Smirnov* lewat bantuan SPSS 23. Langkah-langkahnya yaitu pilih menu *Analyze* → *Nonparametric Test* → *Legacy Dialogs* → *1 Sample K-S* lalu klik variabel nilai dan pindahkan pada *Test Variable List.* Setelah itu klik *Options* → *Descriptive* → *Continue* → *OK.* Lalu hasil *output* SPSS dianalisis, pengambilan keputusan diambil pada taraf signifikansi 5%. Data dianggap berdistribusi normal bila nilai signifikansinya melebihi 0,05 (Priyatno, 2016:94).

Hipotesis dalam uji normalitas data awal yaiu:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Nilai signifikansi dalam uji normalitas yaitu $\alpha = 0,5$

Kriteria pengujian yaitu:

H_0 diterima bila silai sig $> \alpha = 0,5$

H_0 ditolak bila nilai sig $< \alpha = 0,5$

3.8.3.2 Uji Homogenitas Data Awal

Uji homogenitas diterapkan agar bisa mengidentifikasi ada tidaknya kesamaan varian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujiannya didasari

asumsi yaitu bila varian yang sampel miliki tidak begitu berbeda, berarti sampel-sampelnya cukup homogen.

Agar diketahui normal tidaknya distribusi data, dilakukanlah uji *One Way ANOVA* dengan bantuan SPSS 23. Langkah-langkahnya yaitu pilih menu *Analyze* → *Compare Means* → *One Way ANOVA* kemudian klik variabel nilai pindahkan pada kotak *Dependent List* dan variabel kelas pindahkan pada kotak *Factor*. Lalu klik *Option* → *Descriptive* → *Homogenity of Variance Test* → *Continue* → *OK.* Selanjutnya hasil *output* SPSS akan dianalisis sesuai kriteria pengujian. Data dianggap homogen bilamana nilai signifikansinya melebihi 0,05 (Priyatno, 2016:91)

Hipotesis dalam uji homogenitas data awal yaitu:

H_0 : varian data homogen

H_a : varian data tidak homogen

Nilai signifikansi dalam uji homogenitas yaitu $\alpha = 0,5$

Kriteria pengujian yaitu:

H_0 diterima bila signifikansi > 0,05

H_0 ditolak bila signifikansi < 0,05

3.8.4 Analisis Data Akhir

Analisis data akhir diterapkan agar hipotesis yang sudah ditentukan bisa terjawab dan agar kesimpulannya bisa diketahui. Pada penelitian ini, data akhir berupa nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol.

Sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan, nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sudah terperoleh supaya diujikan terlebih dahulu lewat uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

3.8.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diaplikasikan agar normal tidaknya distribusi pada data akhir yang teranalisis bisa ditemukan. Agar normalitas datanya bisa diketahui, peneliti menerapkan uji *Kolmogrov Smirnov* lewat bantuan SPSS 23. Langkah-langkahnya yaitu dengan pilih menu *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Dialogs* → *1 Sample K-S* lalu klik variabel nilai dan pindahkan pada kotak *Test Variable List.* Setelah itu klik *Options* → *Descriptive* → *Continue* → *OK.* Kemudian hasil *output* SPSS dianalisis, pengambilan keputusannya diambil pada taraf signifikansi 5%. Data dianggap berdistribusi normal bila nilai signifikansinya melebihi 0,05 (Priyatno, 2016:94).

Hipotesis dalam uji normalitas data akhir yaitu:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Nilai signifikansi dalam uji normalitas yaitu $\alpha = 0,5$

Kriteria pengujian yaitu:

H_0 diterima bila nilai sig $> \alpha = 0,5$

H_0 ditolak bila nilai sig $< \alpha = 0,5$

3.8.4.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas diaplikasikan agar bisa mengidentifikasi ada tidaknya kesamaan varian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujiannya didasari

asumsi "bila variannya dalam sampel tidak begitu berbeda, berarti sampel-sampelnya tegolong homogen".

Agar homogenitas data akhir yang distribusinya normal bisa diketahui, maka dilakukanlah uji *One Way ANOVA* dengan bantuan SPSS 23. Langkah-langkahnya yaitu pilih menu *Analyze* → *Compare Means* → *One Way ANOVA* kemudian klik variabel nilai pindahkan pada kotak *Dependent List* dan variabel kelas pindahkan pada kotak *Factor*. Lalu klik *Option* → *Descriptive* → *Homogenity of Variance Test* → *Continue* → *OK*. Selanjutnya hasil output SPSS dianalisis sesuai kriteria pengujiannya. Data dianggap homogen bila nilai signifikansinya melebihi 0,05 (Priyatno, 2016:91).

Hipotesis dalam uji homogenitas data akhir yaitu:

H_0 : varian data homogen

H_a : varian data tidak homogen

Nilai signifikansi dalam uji homogenitas yaitu $\alpha = 0,5$

Kriteria pengujian homogenitas data akhir yaitu:

H_0 diterima bila signifikansi > 0,05

H_0 ditolak bila signifikasi < 0,05

3.8.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis tujuannya agar bisa mengetahui keefektifan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada tiap-tiap kelas.

Uji keefektifan pembelajaran diterapkan agar bisa menemukan model pembelajaran yang lebih efektif antara model *Discovery Learning* berbantuan

audiovisual pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol yang tanpa diberi treatment khusus terhadap hasil belajar mupel IPS. Uji keefektifan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar mupel IPS dianalisis lewat t-test. Terdapat berbagai rumus t-test yaitu rumus t-test *polled varians* dan separated *varians. Polled varians* diaplikasikan bilamana varian datanya homogen, sementara *separated varians* diterapkan bila varian datanya heterogen. Sugiyono (2016:138) rumus *polled varians* atau *separated varians* yaitu:

Polled varians:

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{1_2}\right)}}$$

Separated varians:

$$t_{hitung} = \frac{\overline{(X}_1 - \overline{X}_2)}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$\overline{X}_1$ = rerata sampel 1

$\overline{X}_2$ = rerata sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

n = jumlah sampel

Sugiyono (2016:139) rumus t-test bisa ditentukan dengan memperhatikan kriteria-kriteria berikut:

1) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians datanya homogen, berarti yang diaplikasikan yaitu rumus t-test *polled varians* atau *separated varians* dengan dk = $n_1 + n_2 – 2$.
2) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians datanya homogen, berarti bisa mengaplikasikan rumus t-test *polled varians* dengan dk = $n_1 + n_2 – 2$.
3) Bila $n_1 = n_2$ dan varians datanya tidak homogen, berarti bisa mengaplikasikan rumus t-test *polled varians* atau *separated varians* dengan dk = $n_1 – 1$ atau .dk = $n_2 – 1$
4) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians datanya tidak homogen, berarti bisa menerapkan rumus t-test *separated varians.* Harga t sebagai pengganti t tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan dk = $n_1 – 1$ dan dk = $n_2 – 1$ dibagi dua, lalu ditambah harga t yang kecil.

Peneliti mengaplikasikan program SPSS 23 untuk menjalankan uji t-test menggunakan *Independent Sample T-test.* Langkah-langkah uji t-test yaitu pilih menu *Analyze* → *Compare Means* → *Independent Sample T-Test.* Selanjutnya masukkan variabel hasil belajar pada kotak *Test Variable* dan masukkan variabel kelas pada kotak *Grouping Variable.* Klik *Define Groups*, pada *Group* 1 isi angka 1 yang berarti kelompok Eksperimen, pada *Group* 2 isi angka 2 yang berarti kelompok Kontrol. Kemudian klik *Continue* → *OK* maka hasil *output* SPSS akan muncul (Priyatno, 2017:195)

Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0: Tidak ada perbedaan hasil belajar

H_a: Ada perbedaan hasil belajar

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima

1) Uji N-Gain

Lestari dan Yudhanegara (2017:234) uji N-Gain diterapkan agar peningkatan hasil belajar IPS sebelum dan sesudah pemberian perlakuan bisa diketahui. Data N-Gain ternormalisasi didapat dengan membandingkan selisih hasil *pretest* dan *posttest* dengan selisih skor maksimal ideal (SMI) dan *pretest.* Perhitungan nilai rata-rata N-Gain agar bisa meninjau peningkatan hasil belajar siswa. Rumus N-Gain yaitu:

$$\text{N-Gain} = \frac{Skor\ Postest - Skor\ Pretest}{SMI - Skor\ Pretest}$$

(Lestari dan Yudhanegara, 2017: 235)

Sesuai rumus tersebut, akan terperoleh nilai N-Gain dengan kisaran 0 dan 1. Tinggi rendahnya N-Gain dinyatakan dengan kriteria pada tabel berikut:

Tabel 3.14 Kriteria Skor Gain

Indeks N-Gain	**Kriteria**
N-Gain ≥ 0,70	Tinggi
0,30 < N-Gain < 0,70	Sedang
N-Gain ≤ 0,30	Rendah

(Lestari dan Yudhanegara, 2017:235)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan pemaparan dari data-data yang diperoleh saat melaksanakan penelitian. Data tersebut ialah data kuantitatif yakni data hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS yang diperoleh dari penerapan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan selama 6 kali pertemuan yaitu, 1 kali pertemuan untuk *pretest*, 4 kali pertemuan untuk *treatment*, dan 1 kali pertemuan untuk *posttest.*

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara, yang terdiri dari 4 SDN, yaitu SDN 01 Pecangaan Wetan, SDN 02 Pecangaan Wetan, SDN 03 Pecangaan Wetan, dan SDN 05 Pecangaan Wetan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SDN 03 Pecangaan Wetan dijadikan kelas eksprimen, SDN 02 Pecangaan Wetan dijadikan kelas kontrol, dan SDN 05 Pecangaan Wetan dijadikan kelas uji coba. Penentuan sampelnya menerapkan teknik *cluster random sampling* yang sebelumnya data tersebut dianalisis terlebih dahulu lewat uji normalitas dan uji homogenitas.

Penerapan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual bertujuan untuk menguji keefektifan model tersebut terhadap hasil belajar mupel IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Februari hingga akhir Februari 2020. Penelitian diawali dengan pelaksanaan tes awal (*pretest*) pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol yang tujuannya agar kemampuan awal siswa bisa diketahui. Sesudah pemberian *pretest*, dilakukan *treatment* sebanyak 4 kali pada kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual, sementara pada kelas kontrolnya tidak diberi *treatment*. Setelah tiap-tiap kelas mendapatkan *treatment* sebanyak 4 kali, kemudian masing-masing kelas diberi tes akhir (*posttest*). Hasil tes akhir ini digunakan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan audiovisual bila ditinjau dari hasil belajar siswa. Data hasil belajar dianalisis terlebih dulu dengan uji normalitas dan homogenitas, lalu diterapkan uji hipotesis.

4.1.1 Analisis Data Awal

Analisis data awal dilaksanakan sebelum penelitian yang tujuannya agar mengetahui apakah kondisi awal siswa di kedua kelas sama. Data awal didapat dari data hasil *pretest* yang diberikan peneliti sebelum dilaksanakannya *treatment.* Sebelum penelitiannya dijalankan, data awal dianalisis terlebih dahulu lewat uji normalitas dan uji homogenitas

4.1.1.1 Data Tes Awal *(Pretest)*

Data tes awal diperoleh dari nilai *pretest siswa* kelas IV SDN 03 Pecangaan Wetan sebagai kelas eksperimen dan SDN 02 Pecangaan Wetan sebagai kelas kontrol. Berikut disajikan hasil *pretest siswa* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* Siswa

No	Keterangan	Pretest	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah Siswa	31	28

2.	Rata-rata	62,79	61,58
3.	Nilai Tertinggi	93,3	90
4.	Nilai Terendah	40	33,3
5.	Jumlah Siswa Tuntas	12	11
6.	Ketuntasan	38%	39%

Kedua kelas memiliki rata-rata nilai pretest yang hampir sama yakni 62,79 di kelas eksperimen dan 61,5 di kelas kontrol. Dari 31 siswa, terdapat 12 siswa kelas eksperimen yang tuntas mencapai KKM (70), dan dari 28 siswa terdapat 11 siswa kelas kontrol yang tuntas mencapai KKM (70). Hasil pretest menunjukkan ketuntasan *pretest* siswa di kelas eksperimen sebanyak 38% dan ketuntasan *pretest* siswa di kelas kontrol sebanyak 39%. Selanjutnya data nilai *pretest* dianalisis lewat uji normalitas dan uji homogenitas.

4.1.1.2 Uji Normalitas *Pretest*

Uji normalitas diterapkan agar bisa mengidentifikasi normal tidaknya distribusi data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Agar normalitas datanya bisa diketahui, peneliti menjalankan uji *Kolmogrov Smirnov* lewat SPSS 23. Berikut ini perhitungan normalitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1) Hipotesis yang diujikan

   H_0 : data berdistribusi normal

   H_a : data tidak berdistribusi normal

2) Taraf signifikansi

   Nilai signifikansi dalam uji normalitas yaitu $\alpha = 0,5$

3) Kriteria pengujian normalitas data awal

H_0 diterima bila nilai signifikansi > α = 0,5

H_0 ditolak bila nilai signifikansi < α = 0,5

4) Perhitungan

Berikut ini hasil perhitungan normalitas data *pretest*:

Tabel 4.2 Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_Eksperimen	Pretest_Kontrol
N		31	28
Normal Parameters[a,b]	Mean	62,7871	61,5750
	Std. Deviation	14,53132	15,10832
Most Extreme Differences	Absolute	,130	,104
	Positive	,130	,101
	Negative	-,077	-,104
Test Statistic		,130	,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,194[c]	,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

5) Kesimpulan

Tabel tersebut menandakan nilai signifikansi kelas eksperimen yaitu 0,194 > 0,05 dan kelas kontrolnya sebesar 0,200 > 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan, diperolehlah signifikansi > α = 0,05 yang berarti H_0 diterima. Kesimpulannya, data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

4.1.1.3 Uji Homogenitas *Pretest*

Uji homogenitas diterapkan agar bisa mengidentifikasi apakah terdapat kesamaan varian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika kelas eksperimen dan kelas kontrol punya kesamaan varian, maka datanya dianggap homogen. Agar bisa mengetahui homogenitas data yang berdistribusi normal, maka dilakukan uji

One Way ANOVA dengan SPSS 23. Berikut perhitungan homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1) Hipotesis yang diujikan

   H_0 : varian data homogen

   H_a : varian data tidak homogen

2) Taraf signifikansi

   Nilai signifikansi dalam uji homogenitas yaitu $\alpha = 0,5$

3) Kriteria pengujian homogenitas data awal

   H_0 diterima bila signifikansi > 0,05

   H_0 ditolak bila signifikasi < 0,05

4) Perhitungan

   Hasil perhitungan homogenitas data *pretest* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Homogenitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogenity of Variances

Pretest IPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,081	1	57	,777

5) Kesimpulan

Tabel perhitungan uji homogenitas nilai *pretest* menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,777. Sebagaimana hasil perhitungan, diperoleh signifikansi > 0,05 berarti H_0 diterima. Kesimpulannya yaitu data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kesamaan varian (homogen).

4.1.2 Analisis Data Akhir

4.1.2.1 Data Tes Akhir (*Posttest)*

Pemberian soal *posttest* pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ditujukan agar bisa mengukur kemampuan akhir siswa seusai *treatment* saat kegiatan pembelajaran sebanyak 4 kali pertemuan. Berikut ini ditampilkan tabel hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.4 Hasil *Posttest* Siswa

No	Keterangan	Posttest	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah Siswa	31	28
2.	Rata-rata	80,11	72,86
3.	Nilai Tertinggi	96,7	93,3
4.	Nilai Terendah	60	50
5.	Jumlah Siswa Tuntas	26	18
6.	Ketuntasan	84%	64%

Nilai rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol punya selisih rata-rata cukup jauh. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yakni 80,11 dan nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol yakni 72,86. Peningkatan nilai rata-rata *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 17,32 dan pada kelas kontrol peningkatan *pretest* ke *posttest* sebesar 11,86. Hasil *pretest* menunjukkan ketuntasan belajar siswa di kelas eksperimen sebanyak 38% kemudian mengalami kenaikan pada hasil posttest sebesar 46% sehingga menjadi 84%. Sementara hasil *posttest* di kelas kontrol mengunjukkan ketuntasan belajar siswa dari 39% mengalami kenaikan sebesar 25% sehingga menjadi 64%. Pencapaian hasil *posttest* tersebut menandakan hasil belajar kelas eksperimen menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual lebih tinggi dibandingkan pembelajaran di kelas kontrol.

4.1.2.2 Uji Normalitas *Posttest*

Uji normalitas diterapkan agar bisa mengidentifikasi normal tidaknya distribusi data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Agar normalitas datanya bisa diketahui, peneliti menjalankan uji *Kolmogrov Smirnov* melalui bantuan SPSS 23. Berikut ini perhitungan normalitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrolnya.

1) Hipotesis yang diujikan

   H_0 : data berdistribusi normal

   H_a : data tidak berdistribusi normal

2) Taraf signifikansi

   Nilai signifikansi dalam uji normalitas yaitu $\alpha = 0,5$

3) Kriteria pengujian normalitas data akhir

   H_0 diterima jika silai sig $> \alpha = 0,5$

   H_0 ditolak jika nilai sig $< \alpha = 0,5$

4) Perhitungan

   Hasil perhitungan normalitas data *posttest* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest_Eksperimen	Posttest_Kontrol
N		31	28
Normal Parameters[a.b]	Mean	80,1097	72,8571
	Std. Deviation	9,78980	10,98354
Most Extreme Difference	Absolute	,112	,137
	Positive	,076	,094
	Negative	-,112	-,137
Test Statistic		,112	,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]	,193[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

5) Kesimpulan

Tabel tersebut memberi indikasi bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen yaitu 0,200 > 0,05 dan kelas kontrolnya sebesar 0,193 > 0,05. Sesuai hasil perhitungan, diperolehlah signifikansi > α = 0,05 berarti H_0 diterima. Kesimpulannya, data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

4.1.2.3 Uji Homogenitas *Posttest*

Uji homogenitas dijalankan agar bisa mengidentifikasi ada tidaknya kesamaan varian dalam data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika kelas eksperimen dan kelas kontrol punya varian sama, berarti datanya tergolong homogen. Agar bisa diketahui apakah datanya berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukanlah uji *One Way ANOVA* dengan bantuan SPSS 23. Berikut ini perhitungan homogenitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1) Hipotesis yang diujikan

   H_0 : varian data homogen

   H_a : varian data tidak homogen

2) Taraf signifikansi

   Nilai signifikansi dalam uji homogenitas yaitu α = 0,5

3) Kriteria pengujian homogenitas data akhir

   H_0 diterima bila signifikansi > 0,05

   H_0 ditolak bila signifikansi < 0,05

4) Perhitungan

Berikut hasil perhitungan homogenitas data *posttest:*

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogenity of Variances

Posttest IPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,554	1	57	,460

5) Kesimpulan

Tabel perhitungan uji homogenitas nilai *posttest* menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,460. Sesuai hasil perhitungan, diperoleh signifikansi > 0,05 berarti H_0 diterima. Kesimpulannya, data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kesamaan varian (homogen).

4.1.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang akan dipaparkan pertama meliputi uji hipotesis penerapan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual dan aktivitas belajar siswa. Uji hipotesis kedua meliputi uji keefektifan belajar menggunakan *T-Test* dengan bantuan SPSS 23.

4.1.3.1 Uji T-Test

Nilai *posttest* yang telah diuji normalitas dan homogenitas oleh peneliti, kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui keefektifan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar mupel IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara. Uji hipotesis dalam penelitian ini menerapkan uji *Independent Sample T-test* dengan bantuan SPSS 23. Berikut perhitungan uji hipotesis keefektifan pembelajaran.

1) Hipotesis yang diujikan

H_0: Model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual tidak efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara

H_a: Model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara

2) Taraf signifikansi

Nilai signifikansi dalam uji hipotesis yaitu $\alpha = 0,5$

3) Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima

4) Perhitungan

Berikut ini hasil uji *Independent Sample T-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4.7 Uji Hipotesis *Independent Sample T-Test*

Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai IPS	Equal variances assumed	,526	,471	2,592	57	,012	7,03641	2,71456	1,60059	12,47223
	Equal variances not assumed			2,578	54,604	,013	7,03641	2,72957	1,56533	12,50748

Dilihat pada kolom *Equal variance assumed,* hasil perhitungan menggunakan *Independent Sample T-Test* diperoleh t_{hitung} = 2,592 dan t_{tabel} = 2,002 dengan dk = $n_1 + n_2 – 2$ = 28 + 31 – 2 = 57 dan taraf signifikansinya 0,05.

5) Kesimpulan

Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} (2,592) > t_{tabel} (2,002) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara.

4.1.3.2 Uji N-Gain

Uji N-Gain diterapkan agar bisa mengetahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan *treatment*. Data ini didapat dari selisih nilai *posttest* dan *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol muatan pembelajaran IPS. Berikut data peningkatan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.8 Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata		Nilai N-Gain	Kriteria
	Pretest	*Posttest*		
Eksperimen	62,79	80,11	0,477	Sedang
Kontrol	61,58	72,86	0,286	Rendah

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa perolehan nilai N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan perolehan nilai N-Gain pada kelas kontrol. Nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,477 tergolong sedang, sementara nilai N-Gain kelas kontrol sebesar 0,286 tergolong rendah.

Hasil perhitungan uji N-Gain menunjukkan peningkatan rata-rata nilai *pretest* ke *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan peningkatan rata-

rata nilai *pretest* ke *posttest* pada kelas kontrol. Adanya perbedaan peningkatan rata-rata hasil belajar antara kedua kelas karena adanya pengaruh penerapan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual.

Peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga disajikan dalam bentuk diagram garis sebagai berikut.

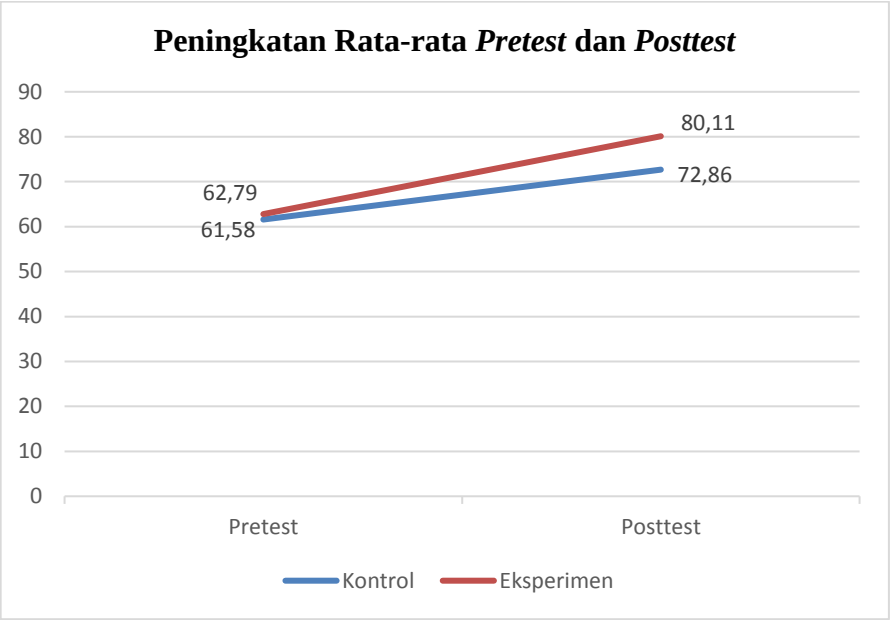

Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram tersebut, diketahui bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan memiliki kesamaan kemampuan awal. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai *pretest* yang hampir sama pada kedua kelas. Setelah pelaksanaan *pretest*, kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual, sementara kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan, namun untuk materi yang sama guru kelas menggunakan model *Think Pair Share*. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan

dengan hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* kelas eksperimen sebesar 17,32 sementara peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* kelas kontrol sebesar 11,28.

4.1.4 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan penelitian dijalankan selama 6 kali pertemuan yaitu, 1 kali pertemuan untuk *pretest*, 4 kali pertemuan untuk *treatment*, dan 1 kali pertemuan untuk *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Siswa kelas IV SDN 03 Pecangaan Wetan sebagai kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan *treatment* berupa model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual dan SDN 02 Pecangaan Wetan sebagai kelas kontrol yang tidak mendapat *treatment* tetapi untuk materi yang sama guru kelasnya mengaplikasikan model *Think Pair Share.*

Pemilihan jenis kelas tersebut berasal dari hasil uji normalitas dan homogenitas pada pra penelitian yang sudah peneliti lakukan dan sebelumnya menyatakan bahwa kedua SDN tersebut homogen. Kondisi sekolah dan sarana prasarana yang tidak jauh berbeda, pembelajarannya sama-sama menggunakan kurikulum 2013 dan rata-rata hasil belajar yang tidak jauh berbeda menjadi alasan kedua sekolah tersebut diasumsikan bahwa siswanya berkemampuan sama. Berikut ini jadwal pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 4.9 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Hari, tanggal	Kegiatan
1.	Jumat, 14 Februari 2020	*Pretest* kelas Eksperimen
2.	Sabtu, 15 Februari 2020	*Pretest* kelas Kontrol
3.	Senin, 17 Februari 2020	Pembelajaran kelas Kontrol pertemuan pertama
4.	Selasa, 18 Februari 2020	Pembelajaran kelas Kontrol pertemuan kedua

5.	Rabu, 19 Februari 2020	Pembelajaran kelas Eksperimen pertemuan pertama
6.	Jumat, 21 Februari 2020	Pembelajaran kelas Eksperimen pertemuan kedua
7.	Senin, 24 Februari 2020	Pembelajaran kelas Kontrol pertemuan ketiga
8.	Selasa, 25 Februari 2020	Pembelajaran kelas Kontrol pertemuan keempat
9.	Selasa, 25 Februari 2020	*Posttest* kelas Kontrol
10.	Rabu, 26 Februari 2020	Pembelajaran kelas Eksperimen pertemuan ketiga
11.	Kamis, 27 Februari 2020	Pembelajaran kelas Eksperimen pertemuan ketiga
12.	Kamis, 27 Februari 2020	*Posttest* kelas Eksperimen

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan *Pretest* dilakukan di awal sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, dan kegiatan *Posttest* dilakukan setelah seluruh pembelajaran dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadwal kegiatan pembelajaran pun disesuaikan dengan guru dan agenda sekolah.

Penelitian dimulai dengan menjalankan *pretest* di kelas eksperimen pada hari Jumat, 14 Februari 2020 yakni jumlahnya 30 butir soal pilihan ganda, tujuannya agar kemampuan awal siswa bisa diketahui. Keesokan harinya, yakni Sabtu 15 Februari 2020, dilakukanlah *pretest* pada kelas kontrol. Kemudian pada hari Senin 17 Februari 2020 pembelajaran pertemuan pertama pada kelas kontrol dilaksanakan, dan keesokan harinya (Selasa 18 Februari 2020) pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol pertemuan kedua. Kemudian pada hari Rabu 19 Februari 2020 dan Jumat 21 Februari 2020 dilaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen pertemuan pertama dan kedua. Pada minggu berikutnya (Senin 24 Februari 2020), kelas kontrol melaksanakan pembelajaran pertemuan ketiga dan Selasa 25 Februari dilaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol pertemuan keempat. Di hari Selasa itu pula *posttest* diberikan pada kelas kontrol setelah kegiatan pembelajaran usai dijalankan.

Kemudian hari berikutnya Rabu 26 Februari 2020 kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran pertemuan ketiga dan hari Kamis 27 Februari 2020 dilaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen pertemuan keempat dilanjutkan pelaksanaan *posttest* kelas eskperimen setelah kegiatan pembelajaran usai dilaksanakan. Hasil *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai alat untuk mengukur efektif tidaknya model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual yang diterapkan.

Pada pertemuan pertama, siswa belajar tentang keragaman suku bangsa di Indonesia. Materi pertemuan kedua adalah keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia. Kemudian, pada pertemuan ketiga siswa diberikan materi keragaman rumah adat di Indonesia. Materi yang dipelajari pada pertemuan keempat adalah keragaman pakaian adat yang ada di Indonesia.

Pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan siswa berbaris di depan kelas, siswa urut memasuki kelas sambil menyaalami guru, guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar siswa, dan berdoa. Kemudian, guru mengajak siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” dilanjutkan dengan pengondisian kelas, mengecek kehadiran siswa, penyampaian tujuan pembelajaran, motivasi, serta apersepsi oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang lagu Dari Sabang sampai Merauke untuk mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari.

Penyampaian materi dilaksanakan dengan bantuan media *audiovisual* berupa video tentang “Keanekaragaman Suku Bangsa di Indonesia” untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, siswa mengamati video dan mencatat hal-hal

penting dalam video, ditambah penjelasan materi oleh guru untuk melengkapi informasi pada video. Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang video yang telah diamati, siswa berantusias dalam menjawab pertanyaan guu. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan dari guru.

. Kegiatan berikutnya adalah pembentukan kelompok untuk mendiskusikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang keragaman suku bangsa di Indonesia. Semua anggota dalam setiap kelompok dituntut untuk aktif menyampaikan pendapatnya. Saat kegiatan diskusi berlangsung, guru senantiasa membimbing dan mendorong siswa untuk dapat mengumpulkan informasi yang sesuai dengan jawaban. Setelah diskusi kelompok selesai, perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil diskusinya. Siswa yang lain memperhatikan hasil diskusi dari setiap kelompok yang maju dan dituntut untuk memberikan tanggapan. Guru memberikan reward berupa bintang untuk kelompok yang berani menyampaikan hasil diskusi kelompok dan kelompok yang memberikan tanggapan ataupun tambahan pada kelompok yang telah menyampaikan materi. Setelah selesai, guru memberikan penguatan materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Pada akhir pembelajaran siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilakukan. Guru juga memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa Soal Evaluasi. Sebelum menutup pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menyanyikan lagu daerah. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan

berdoa. Teknis pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan kedua, ketiga, keempat sama, hanya saja yang membedakan yaitu indikator pembelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran pada kelas kontrol diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan pelaksanaan doa bersama. Kemudian, secara serentak semua siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan pengondisian kelas, mengecek kehadiran siswa, penyampaian tujuan pembelajaran, motivasi, serta apersepsi oleh guru.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu keragaman suku bangsa di Indonesia dan faktor yang menyebabkan terjadinya keragaman. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengajak siswa bernyanyi lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”. Pada tahap apersepsi, siswa diberikan serangkaian pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan materi keragaman suku bangsa di Indonesia dan faktor-faktor penyebab terjadinya keragaman. Dalam menyampaikan materi kepada siswa, guru menggunakan media gambar sebagai alat bantu. Media gambar yang diberikan kepada siswa adalah gambar peta Indonesia. Kemudian, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran, ada beberapa siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru. Begitu pula saat kegiatan tanya jawab, hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam memberikan pertanyaan dan jawaban kepada guru.

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan penugasan kepada siswa dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Siswa bersama dengan teman

sebangkunya mendiskusikan pertanyaan yang ada di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dalam pelaksanaannya, ada beberapa siswa yang tidak menyumbangkan pendapatnya. Ada juga yang menjahili temannya yang ada di kelompok lain. Kemudian, setiap kelompok mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas dan dibahas secara klasikal oleh guru. Ketika proses presentasi, ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam mendengarkan hasil diskusi kelompok yang maju.

Pada akhir kegiatan inti, guru memberikan penguatan tentang materi pelajaran yang telah dilaksanakan, siswa mencatat hal-hal penting dan melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan bersama dengan guru. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama. Kemudian pemberian tindak lanjut dengan pemberian tugas berupa Soal Evaluasi dan diakhiri dengan doa. Teknis pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan kedua, ketiga, keempat sama, hanya saja yang membedakan yaitu indikator pembelajaran yang diajarkan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini berisi pemaknaan temuan peneliti selama menjalankan penelitian dari awal hingga akhir. Pemaknaan penelitian diawali kegiatan identifikasi masalah, analisis kebutuhan guru dan siswa, uji coba soal, *pretest*, *treatment* pada pembelajaran menggunakan model, dan diakhiri dengan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, implikasi hasil penelitian berupa implikasi teoritis, praktis, dan pedagogis.

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pemaknaan temuan penelitian diawali dari identifikasi masalah, analisis kebutuhan guru dan siswa, uji coba soal, dan uji *pretest-posttest.* Kegiatan awal penelitian didahului dengan identifikasi masalah dengan melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara dan refleksi kegiatan pembelajaran. Dari indentifikasi tersebut diperoleh permasalahan bahwa kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar pada muatan pembelajaran IPS belum optimal.

Agar permasalahan tersebut bisa teratasi, peneliti menerapkan model yang disarankan untuk kurikulum 2013 sesuai Permendikbud no. 22 tentang standar proses pendidikan yaitu salah satunya model *Discovery Learning.* Model ini bisa meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Sesuai pernyataan Hosnan (2014:282) *discovery learning* ialah model yang mengembangkan belajar siswa dengan cara aktif menemukan dan menyelidiki sendiri sehingga pengetahuan yang diperoleh akan bisa melekat dalam ingatan siswa. Penggunaan model pembelajaran lebih efektif apabila didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipakai yaitu media audiovisual berupa video pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPS, media video ini bisa membantu memperjelas materi yang dipelajari, yaitu dengan menunjukkan beragamnya suku bangsa dan budaya di Indonesia dan bisa menunjukkan budaya dari daerah lain yang berbeda dengan budaya daerah setempat. Di samping itu, media audiovisual berupa video bisa menjadikan pembelajarannya lebih menarik dan tidak membosankan. Sesuai pernyataan Arsyad

(2014:8) media audiovisual ialah media yang mengandung unsur gambar dan suara sehingga melibatkan indera penglihatan sekaligus pendengaran, seperti video. Media audiovisual dianggap lebih efektif dan menarik, daripada hanya mengaplikasikan audio atau visual saja.

Peneliti memilih model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual dalam proses pembelajaran. Model tersebut bisa memberikan pengetahuan yang lebih melekat pada ingatan siswa sebab siswa andil aktif untuk menemukan sendiri pengetahuannya, serta materi pelajaran diperjelas dengan memakai audiovisual. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian materi yang diperjelas dengan media, lalu guru memberikan masalah atau pernyataan yang berkaitan dengan materinya. Kemudian, siswa secara berkelompok mengumpulkan informasi lewat membaca atau mengamati video pembelajaran dan mencatat hasil temuannya, dilanjut dengan berdiskusi dengan kelompoknya mengenai masalah yang guru berikan. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil penemuannya, dan gurunya memberi penjelasan serta penguatan pada siswa tentang materi yang dipelajari. Terakhir, siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

4.2.1.1 Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Peneliti memberikan *pretest* kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol agar bisa mengukur kemampuan awal siswa dalam pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Instrumen yang dipakai dalam *pretest* adalah tes tertulis berisi 30 soal pilihan ganda. Setiap butir soalnya sudah divalidasi dengan uji validitas butir soal, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran butir soal, dan uji daya pembeda soal. Soal yang dipakai dalam *pretest* sama dengan soal

posttest. Dengan adanya *pretest* dan *posttest* hasil pemberian perlakuan akan lebih akurat sebab bisa dibandingkan hasil sebelum dan sesudah pemberian *treatment*.

Sesuai hasil perhitungan nilai *pretest*, kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 62,79, sementara kelas kontrolnya memperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 61,58. Selisih rata-rata nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 1,21. Hal ini menunjukkan kedua kelas punya kesamaan kemampuan awal.

Tahap berikutnya, peneliti menjalankan uji normalitas dan uji homogenitas pada nilai *pretest* yang telah didapatkan. Pada penelitian ini, normalitas data dihitung lewat *Liliefors* yang dijalankan dengan metode *Kolmogrov Smirnov* berbantuan SPSS 23. Hasil perhitungannya mengindikasikan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,194 dan kelas kontrolnya sebesar 0,200. Sesuai hasil perhitungan tersebut, diperoleh signifikansi $> \alpha = 0{,}05$ berarti H_0 diterima. Kesimpulannya, data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Peneliti juga melakukan uji homogenitas pada data *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini, uji homogenitasnya menerapkan uji *One Way ANOVA* dengan bantuan SPSS 23. Hasil perhitungan uji homogenitas nilai *pretest* menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,777. Sesuai hasil perhitungan, diperoleh signifikansi $> 0{,}05$ berarti H_0 diterima. Kesimpulannya, data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kesamaan varians (homogen).

Penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design* yang memiliki kelompok kontrol, namun tidak mempunyai fungsi mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016:114). Pada penelitian ini, variabel yang dikontrol yaitu kemampuan siswa, jumlah pertemuan dan materi pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, tiap-tiap kelas melaksanakan pembelajarannya sebanyak empat pertemuan. Materi yang diberikan pada kedua kelas sama yaitu keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Pengontrolan variabel dilaksanakan agar variabel pengganggunya bisa diminimalisir selama proses pemberian *treatment* sehingga hasil belajar kelas eksperimen bisa dikatakan efektif sebab adanya perlakuan yang diterima.

4.2.1.2 Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada penelitian ini, kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan audiovisual, sementara kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan namun untuk materi yang sama guru kelas menerapkan model *Think Pair Share.*

Setelah pemberian *treatment*, peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui data akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sesuai hasil perhitungan nilai *posttest*, kelas eksperimen mendapat rata-rata nilai *posttest* sebesar 80,11 dan kelas kontrolnya mendapat rata-rata nilai *posttest* sebesar 72,86. Data nilai *posttest* yang sudah diperoleh, kemudian diuji normalitasnya lewat uji *Liliefors* dengan metode *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan SPSS 23. Hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* mengindikasikan nilai signifikansi kelas

eksperimen sebesar 0,200 > 0,05 dan kelas kontrolnya sebesar 0,193 > 0,05. Sesuai hasil perhitungan, didapat signifikansi > α = 0,05 berarti H_0 diterima. Kesimpulannya, data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Peneliti juga menjalankan uji homogenitas pada data *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini, uji homogenitasnya menerapkan uji *One Way ANOVA* dengan bantuan SPSS 23. Hasil perhitungan uji homogenitas nilai *posttest* mengindikasikan nilai signifikansinya sebesar 0,460. Sesuai hasil perhitungan, diperoleh signifikansi > 0,05 berarti H_0 diterima. Kesimpulannya, data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan varians (homogen).

4.2.1.3 Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantuan Audiovisual

Perbedaan yang mendasar kegiatan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pada kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Penerapan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual lebih efektif daripada pembelajaran di kelas kontrol tanpa diberi perlakuan. Model tersebut membantu siswa memahami materi yang mereka pelajari. Sesuai pernyataan Hosnan (2014: 282) dengan mengaplikasikan model *Discovery Learning* pengetahuan yang siswa peroleh akan lebih melekat dalam ingatan, sebab mereka belajar mencari dan menyelidiki sendiri secara aktif. Selain itu, penggunaan media audiovisual dapat memperjelas materi yang disampaikan. Lain halnya dengan pembelajaran kelas kontrol tanpa diberi perlakuan, siswa akan gampang lupa dengan materi yang guru berikan.

Perolehan hasil belajar *(posttest)* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan dianalisis lewat uji *Independent Sample T-test* dengan bantuan SPSS 23 yang sebelumnya sudah diuji normalitas dan homogenitasnya diperoleh data hasil belajar siswa berdistribusi normal dan homogen.

Hasil analisis menerapkan uji *Independent Sample T-test* diperoleh t_{hitung} (2,592) > t_{tabel} (2,002) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara.

Selain menggunakan uji T-Test, dilakukan pula uji N-Gain agar bisa mengidentifikasi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Dari hasil perhitungan, rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 62,79. Setelah pembelajaran dilaksanakan, rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen meningkat menjadi 80,11. Selanjutnya, dijalankan uji N-Gain pada hasil belajar kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 0,477 yang berkategori sedang. Pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* sebesar 61,58. Setelah pembelajarannya dilaksanakan, rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol meningkat menjadi 72,86. Kemudian uji N-Gain pada hasil belajar kelas kontrol diperoleh hasil 0,286 di mana kategorinya tergolong rendah. Sehingga model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara.

Keefektifan model *Discovery Learning* pada muatan pembelajaran IPS sesuai dengan teori kontruktivisme yang menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam mencari atau menumbuhkan pengetahuannya sendiri. Sesuai pernyataan

Hamdani (2011: 64-65) inti dari teori konstruktivis yaitu situasi belajar yang melihat belajar sebagai proses kontekstual. Proses yang harus dijalani siswa yaitu menemukan dan membangun pengetahuannya secara mandiri sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara lebih luas. Penggunaan audivisual sesuai dengan teori piaget yang menjelaskan media konkret mudah untuk membangun pengetahuan dan pemahaman siswa.

Hasil penelitian tentang keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual selaras dengan penelitian Dewa Gede Widiatmika pada tahun 2017 diambil dari e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 berjudul "*Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV".* Berawal dari masalah hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus Letda Made Putra yang kurang optimal, tujuan penelitian ini agar mengetahui perbedaan penguasaan kompetensi IPS antara siswa yang belajar dengan model *discovery learning* berbantuan media *audio visual* dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Data hasil penelitian menunjukkan hasil penguasaan kompetensi pengetahuan kelas eksperimen sebesar 76,00 lebih tinggi dibanding hasil penguasaan kompetensi pengetahuan kelas kontrol yaitu sebesar 70,06.

Penelitian oleh Vivi Niswatuzzahro, dkk. Pada tahun 2018 diambil dari Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 8 No. 3, berjudul *"Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas 5 SD".* Penelitiannya bertujuan agar mengetahui

peningkatan literasi sains siswa kelas V SDN Unggulan Muslimat NU Kudus dengan mengimplementasikan *discovery learning* berbantuan media audio visual. Hasil penelitiannya mengindikasikan adanya peningkatan literasi sains siswa kelas V di sekolah itu pada materi kekuatan, dari siklus I 71,9% dan mengalami peningkatan di siklus II 81,5% dengan kategori tinggi. Hasil ini memberi indikasi bahwa implementasi model discovery learning berbantuan audio visual bisa meningkatkan literasi sains siswa kelas V di sekolah tersebut.

Penelitian Ihdi Shabrona Putri, dkk. Pada tahun 2016 diambil dari Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 6 No. 2 e-ISSN 2301-7651 p-ISSN 2252-732X berjudul *"Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa"*. Sesuai hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa antusiasme dan pemahaman siswa ketika pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan menggunakan model konvensional. Perbedaannya bisa dicermati dari hasil belajar dan keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Data hasil penelitian menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 73,1 lebih tinggi dibanding hasil belajar kelas kontrol yaitu sebesar 69,6. Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* bisa meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

Penelitian oleh Wakid Rhomartin, dkk. pada tahun 2016 diambil dari Kalam Cendekia, Volume 4, Nomor 6.1 berjudul "*Penerapan Discovery Learning Dengan Multimedia Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 5 Bumirejo Tahun Ajaran 2015/2016.* Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yakni pada siklus I sebesar 87,5% dengan rerata

84,625; pada siklus II mencapai 92,5% dengan rerata 84,75; siklus III mencapai 100% dengan rerata 91,327.

Penelitian oleh Wahyu Sulfemi dan Desi Yuliana pada tahun 2019 diambil dari Jurnal Rontal Keilmuan PKn Vol. 5, No. 1 berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan".* Hasil penelitian menyatakan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada Prasiklus perolehan rata-rata yakni 63,00 dan ketuntasan belajar sebanyak 14 (44%). Siklus 1 perolehan rata-rata yakni 68,59 dan ketuntasan belajar sebanyak 15 (47%). Siklus 2 perolehan rata-rata yakni 83,31 dan ketuntasan belajar sebanyak 29 (91%).

4.2.2 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian merupakan kesesuaian hasil penelitian dengan manfaat yang diinginkankan. Sesuai data hasil peneltian, implikasi pada penelitian ini yaitu ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV pada mupel IPS lewat implementasi model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual, dengan menerapkan model tersebut pembelajaran menjadi lebih efektif. Implikasinya juga mencakup implikasi secara teoritis, praktis, dan pedagogis

4.2.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis diinterpretasikan sebagai relevansi hasil penelitian dengan teori yang terkaji dalam kajian teori serta relevansi hasil penelitian dengan manfaat teoritis yang diinginkan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual efektif terhadap hasil belajar

mupel IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara. Sesuai hasil penelitian yang diperoleh, hasil belajar *(posttest)* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini memperkuat teori yang dikemukakan Hosnan (2014:282) yakni model *discovery learning* bisa mengembangkan cara belajar siswa dengan secara aktif menemukan dan menginvestigasi secara mandiri sehingga pengetahuan yang siswa peroleh akan melekat dalam ingatannya.

Langkah-langkah model *Discovery Learning* memperkuat teori konstruktivis yang dikemukakan oleh Hamdani (2011: 64-65) yaitu inti dari teori konstruktivis ialah situasi belajar yang memadang belajar sebagai proses kontekstual. Proses yang harus siswa lakukan yaitu mencari dan menumbuhkembangkan pengetahuannya secara mandiri sehingga pengetahuan tersebut bisa diaplikasikan lebih luas. Melalui model *Discovery Learning* siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan cara merespon stimulus dari guru, melaksanakan kegiatan diskusi, mengumpulkan data, kegiatan komunikasi sehingga pengalaman belajar yang diperoleh siswa beragam dan memberikan arti lebih.

Keefektifan model *Discovery Learning* dibantu dengan media *audiovisual* berupa video pembelajaran. Materi pembelajaran dalam peneltian ini yaitu keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, sehingga penggunaan video pembelajaran lebih memperjelas keragaman budaya berbagai daerah lain di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan fungsi video yaitu dapat mengungkapkan objek dan peristiwa sesuai realitasnya (Asyhar, 2012:74).

Model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual berpengaruh positif terhadap hasil belajar mupel IPS di kelas IV. Dengan demikian implikasi teoritis hasil penelitian ini yaitu menguatkan teori yang sudah ada dan bisa menjadi bahan pertimbangan peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tentang keefektifan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian terhadap implementasi pembelajaran berikutnya dan kesesuaian hasil penelitian dengan manfaat praktis yang diinginkan. Implementasi model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* bisa meningkatkan peranan aktif siswa, memotivasi belajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa pada muatan pembelajaran IPS, termasuk hasil belajar siswa. Secara praktis siswa memiliki pengalaman pembelajaran variatif.

Penelitian ini bisa menambah wawasan guru tentang model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual*. Selain itu, meningkatkan peran lguru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, dan memberikan pengetahuan baru bagi guru tentang model pembelajaran inovatif yang bisa diaplikasikan dalam pembelajaran. Penelitian ini pun memberi manfaat bagi sekolah, yakni sekolah bisa terbantu dalam memperbaiki mutu pembelajaran lewat penerapan model pembelajaran bervariatif dan bisa pula diterapkan oleh muatan pembelajaran lain.

Peneliti juga memperoleh manfaat selama melaksanakan penelitian yaitu menambah pengetahuan terkait model pembelajaran *Discovery Learning* dan media audiovisual. Di samping itu, peneliti memperoleh gambaran jelas mengenai

efektivitas pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual dan menambah pengalaman peneliti sebagai bekal terjun ke dunia pendidikan nantinya.

4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Hasil penelitian ini berdampak positif terhadap ranah pendidikan secara luas yang bisa menambah referensi dalam pembelajaran. Penelitian yang telah dijalankan menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa. Penerapan model *Discovery Learning* menjadi salah satu strategi guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Berimplikasi kepala sekolah mendapat inspirasi untuk memotivasi guru melaksanakan pembelajaran yang variatif dan sebagai bahan pertimbangan penentu kebijakan dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran di SD.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual lebih efektif terhadap hasil belajar mupel IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t diperoleh t_{hitung} (2,592) > t_{tabel} (2,002) maka Ha diterima yang berarti model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara.

5.2 Saran

Saran yang peneliti berikan perihal penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual diperuntukkan bagi guru dan sekolah.

1. Bagi Guru

   Guru bisa mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan audiovisual pada mupel IPS kelas IV maupun pada mupel lain disesuaikan dengan materi pembelajaran serta langkah-langkah atau sintaks model *Discovery Learning* sehingga pembelajaran menjadi efektif dan hasilnya maksimal.

2. Bagi Sekolah

   Pihak sekolah memberi dukungan untuk mengimplementasikan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual pada muatan pembelajaran lain

dengan memfasilitasi dan memberi ruang bagi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adittia, A. 2017. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar,* 4(1): 9-20.

Agustiningsih. 2015. "Video" Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Pancaran,* 4(1): 55-68.

Amalia, F., Syahrul, R., & Arief, E. 2018. Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* 1(7): 125-132.

Anggora, B. S. 2016. Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika,* 7(1): 11-20.

Aptinata, I. M. R. W. A., Putra, DB. K. N. S., & Sujana, I. W. 2017. Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Lks Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha,* 5(2): 1-9.

Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama Widya.

Ardiyanti, T., Rahayu, T. S., & Wasitohadi. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Tiga Dimensi Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika,* 6(1): 2339-2444.

Arikunto, Suharsimi. 2013a. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2013b. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arindah, A. & Suprayitno. 2015. Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD. *Jurnal PGSD,* 3(2): 1808-1817.

Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Astuti, M. S. 2015. Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning. *Scholaria*, 5(1): 10-23.

Asyhar, H. Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pemebelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.

Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1): 69-77.

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Dimyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dina, A., Mawarsari, V. D., & Suprapto, R. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Perangkat Pembelajaran Model Discovery Learning Pendekatan Scientific Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Geometri SMK. *JKPM*, 2(1): 22-31.

Djamarah, Bahri, S., & Zain, A. 2013. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Galung, N.P.I.D., Putra, M., & Ganing, N. N. 2016. Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Grafis Untuk Meningkatkan Kompetensi Pegetahuan IPS Siswa Kelas IV. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1): 1-10.

Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta.

Hadiono, & Hidayati, N. A. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-D SMPN 2 Kamal Materi Cahaya. *Jurnal Pena Sains*, 3(2): 77-84.

Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 3

Hanggara, Y. & Alfionita, V. 2015. Eksperimentasi Model Pembelajaran Probing Prompting Dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batam. *Pythagoras*, 4(2): 1-11.

Hidayati, Mujinem, & Senen, Anwar. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Jalil, M., Ngabekti, S., & Susilowati, S. M. E. 2016. Pengembangan Pembelajaran Model Discovery Learning Berbantuan Tips Powerpoint Interaktif Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 6(2): 130-137.

Kirana, M. 2016. The Use Of Audio Visual To Improve Listening. *English Education Journal (EEJ)*, 7(2), 233-245.

Kistian, A., Armanto, D., & Sudrajat, A. 2017. The Effect Of Discovery Learning Method On The Math Learning Of The V SDN 18 Students Of Banda Aceh, Indonesia. *British Journal of Education*, 5(11): 1-11.

Kristin, F. 2016. Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1): 90-98.

Kristin, F. 2016. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria*, 6(1): 84-92.

Lestari, K.A. & Muhammad, R.Y. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Machfud. 2015. Upaya Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Tentang Materi Sumber Cahaya Siswa Kelas V Melalui Penggunaan Metode Penemuan *(Discovery)* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Manggarmas Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *Jurnal Pena Sains*, 2(1): 65-71.

Martaida, T., Bukit, N., & Ginting, E. M. 2017. The Effect of Discovery Learning Model on Student's Critical Thinking and Cognitive Ability in Junior High School. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 6(1): 1-8.

Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Munisah. 2018. Pendidikan Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Project Based Learning Dalam Menciptakan Sekolah Hijau. *Jurnal Kreatif* . 8(2):180-190

Munisah. 2016. *Bahan Ajar Konsep Dasar IPS.* Semarang: PGSD UNNES.

Niswatuzzahro, V., Fakhriyah, F., & Rahayu, R. 2018. Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* 8(3): 273-284.

Oktaviani, W., Kristin, F., & Anugraheni, I. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu,* 2(2): 5-10.

Patandung, Y. 2017. Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA Siswa. *Journal of Educational Science and Technology,* 3(1): 9-17.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Prasetyana, S. D., Sajidan, & Maridi. 2015. Pengembangan Model Pembelajaran Discovery Learningyang Diintegrasikan Dengan Group Investigation pada Materi Protista Kelas X SMA Negeri Karangpandan. *Jurnal Inkuiri,* 4(2): 135-148.

Priyatno, Dwi. 2016. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Poerwanti, Endang. 2009. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional.

Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika,* 6(2): 91-94.

Rhomatin, W., Natman, & Salimi, M. 2016. Penerapan Discovery Learning Dengan Multimedia Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 5 Bumirejo Tahun Ajaran 2015/2016. *Kalam Cendekia,* 4(6.1): 735-741.

Rifa`i RC, Achmad & Chatarina T. A. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES.

Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. 2016. Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah,* 1(1): 371-380.

Rosdiana, Boleng, D. T., & Susilo. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Efektivitas Dan Hasil Belajar Siswa. J*urnal Pendidikan*, 2(8): 1060-1064.

Rumini & Wardani, N. S. 2016. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati Semester 1 Tahun Ajaran 2014-2015. *Scholaria,* 6(1): 19-40.

Sari, N. M. M. P., Parmiti, D. P., & Japa, I, G, N. 2017. Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas V Di SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha,* 5(2): 1-10.

Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sidi, J. & Mukminan. 2016. Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial,* 15(1): 52-72.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika.* Bandung: PT. Tarsito Bandung.

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2017. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudjana, Nana & Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sulfemi, W. B. & Yuliana, D. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn,* 5(1): 17-30.

Suphi, N. & Yaratan, H. 2016. Effects Of Discovery Learning And Student Assessment On Academic Success. *The Turkish Online Journal of Educational Technology,* 829-835.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2014a. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Susanto, Ahmad. 2014b. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tumurun, S. W., Gusrayani, D., & Jayadinata, A. K. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya. *Jurnal Pena Ilmiah,* 1(1): 101-110.

Widiatmika, D. G., Sujana, I. W., & Garing, N. N. 2017. Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.* 5(2): 1-8.

Yurniwati & Hanum, L. 2017. Improving Mathematics Achievement Of Indonesian 5th Grade Students Through Guided Discovery Learning. *Journal on Mathematics Education,* 8(1): 77-84.

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INTRUMEN PENELITIAN

KEEFEKTIFAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN *AUDIOVISUAL* TERHADAP HASIL BELAJAR MUPEL IPS SISWA KELAS IV SDN GUGUS SULTAN AGUNG PECANGAAN JEPARA

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat / Instrumen
1.	Model *Discovery Learning* berbantuan media *Audiovisual*	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 2. Tahap 1: *Stimulation* (Stimulasi) 3. Tahap 2: *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah) 4. Tahap 3: *Collection* (Pengumpulan Data) 5. Tahap 4: *Processing* (Pengolahan Data) 6. Tahap 5: *Verification* (Pembuktian) 7. Tahap 6: *Generalization* (Menarik Kesimpulan) 8. Menutup pelajaran	Guru	Lembar Observasi
2.	Aktivitas siswa dalam muatan pembelajaran IPS model *Discovery Learning* berbantuan media *Audiovisual* materi Keragaman	1. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. 2. Menanggapi apresepsi di awal pembelajaran. 3. Menyimak penyajian materi menggunakan media audiovisual	Siswa	Lembar Observasi

	budaya di Indonesia pada kelas IV Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara	4. Melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan 5. Mendiskusikan lembar kerja peserta didik 6. Mempresentasikan laporan hasil diskusi 7. Menyimpulkan hasil pembelajaran		
3.	Hasil Belajar dalam muatan pembelajaran IPS model *Discovery Learning* berbantuan media *Audiovisual* materi Keragaman budaya di Indonesia pada kelas IV Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara	1. Menyebutkan suku bangsa di Indonesia 2. Menganalisis faktor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia 3. Menemukan hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia 4. Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia 5. Menyebutkan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah 6. Menyebutkan keragaman rumah adat di Indonesia 7. Menjelaskan daerah asal rumah adat di Indonesia 8. Menemukan keunikan rumah adat di Indonesia 9. Menyebutkan keragaman pakaian adat di Indonesia 10. Menjelaskan daerah asal pakaian adat di Indonesia 11. Menemukan keunikan pakaian adat di Indonesia	Siswa	Tes tertulis

Lampiran 2. Instrumen Pra Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Guru :

Asal Sekolah :

Guru Kelas :

Tanggal :

1. Kurikulum apa yang diterapkan dikelas IV?

   Jawaban:

2. Berapa banyak jumlah siswa kelas IV?

   Jawaban:

3. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di kelas?

   Jawaban:

4. Mata pelajaran apa yang sulit dipahami siswa?

   Jawaban:

5. Mengapa siswa kurang menyukai pembelajaran tersebut?

   Jawaban:

6. Kendala apa saja yang sering ada saat Pembelajaran IPS di kelas IV?

   Jawaban:

7. Berdasarkan kendala tersebut strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengatasinya? **Jawaban:**

8. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan model pembelajaran saat pembelajaran di kelas IV berlangsung? **Jawaban:**

9. Model apa saja yang sering Bapak/Ibu Gunakan di kelas IV?

   Jawaban:

10. Apakah saat proses pembelajaran IPS di kelas IV Bapak/Ibu menggunakan media?

    Jawaban:

11. Bagaimana ketertarikan siswa kelas IV pada pelajaran IPS?

    Jawaban:

12. Apakah siswa aktif saat pembelajaran berlangsung?

    Jawaban:

13. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS dikelas IV?

    Jawaban:

14. Bagaimanakah cara untuk membantu siswa dalam memahami materi IPS yang sulit?

    Jawaban:

15. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV? apa rata-rata siswa sudah memenuhi kkm?

    Jawaban:

16. Menurut Bapak/Ibu faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV?

    Jawaban:

Lampiran 3. Data Nilai Pra Penelitian

DAFTAR NILAI PENILAIAN AKHIR SEMESTER 2 KELAS IV
SDN GUGUS SULTAN AGUNG PECANGAAN JEPARA

No Presensi	Nilai			
	SDN 01 Pecangaan Wetan	SDN 02 Pecangaan Wetan	SDN 03 Pecangaan Wetan	SDN 05 Pecangaan Wetan
1.	67	75	67	74
2.	69	75	71	70
3.	83	72	66	88
4.	67	60	63	66
5.	62	85	68	70
6.	72	65	71	72
7.	83	62	75	75
8.	65	78	60	64
9.	69	67	78	78
10.	75	63	75	60
11.	65	62	60	62
12.	81	80	61	75
13.	70	80	80	82
14.	85	68	82	68
15.	62	78	67	85
16.	68	88	66	85
17.	73	83	78	62
18.	82	69	67	65
19.	87	85	62	80
20.	88	64	78	69
21.	81	65	72	69
22.	82	67	90	66
23.	69	69	90	82
24.	90	90	68	88

25.	65		72	
26.	63		85	
27.	75		69	
28.	72		60	
29.	63		80	
30.			67	
31.			80	
32.			69	
33.			63	
34.			63	

Lampiran 4. Uji Normalitas Data Nilai Pra Penelitian

UJI NORMALITAS DATA SDN GUGUS SULTAN AGUNG PECANGAAN JEPARA

Hipotesis:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika Sig > α = 0,05

Pengujian Hipotesis:

Tests of Normality

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Pra Penelitian	SDN 2 Pecangaan Wetan	,936	24	,130
	SDN 5 Pecangaan Wetan	,943	24	,194
	SDN 1 Pecangaan Wetan	,932	29	,061
	SDN 3 Pecangaan Wetan	,938	34	,054

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Perhitungan normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 23. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi pada kolom Shapiro-Wilk yaitu SDN 2 Pecangaan Wetan 0,130 > 0,05, SDN 5 Pecangaan Wetan 0,194 > 0,05, SDN 1 Pecangaan Wetan 0,061 > 0,05, SDN 3 Pecangaan Wetan 0,054 > 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan semua SDN di Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara diperoleh sig > α = 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Lampiran 5. Uji Homogenitas Data Nilai Pra Penelitian

UJI HOMOGENITAS DATA SDN GUGUS SULTAN AGUNG PECANGAAN JEPARA

Hipotesis:

H_0 = data memiliki varians yang homogen

H_a = data memiliki varians yang tidak homogen

Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika Sig > α = 0,05

Pengujian Hipotesis:

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Pra Penelitian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,223	3	107	,880

Perhitungan homogenitas menggunakan uji ANNOVA dengan bantuan SPSS 23. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai Signifikansi yaitu 0,880 > 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sig > α = 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang sama atau homogen.

Lampiran 6. Kisi-kisi Soal Uji Coba

KISI-KISI SOAL UJI COBA

Satuan Pendidikan : SD Negeri 3 Pecangaan Wetan

Kelas/ Semester : IV/ II

Muatan Pembelajaran : IPS

Materi Pokok : Keragaman Suku dan Budaya di Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Ranah	Level	Penilaian			Nomor Soal
					Teknik	Jenis	Bentuk	
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menyebutkan suku bangsa di Indonesia	Disajikan pernyataan tentang keragaman suku dan budaya, siswa dapat menentukan suku terbanyak di Indonesia	C1	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	3
		Disajikan pernyataan tentang keragaman suku dan budaya, siswa dapat mengidentifikasi keragaman suku bangsa ada di suatu daerah tertentu.	C1	L1				7, 12, 17
		Disajikan pernyataan tentang keragaman suku dan budaya di Indonesia, siswa dapat	C1	L1				4, 8, 13

		mengidentifikasi asal daerah suatu suku.						
		Disajikan tabel tentang provinsi dan suku bangsa, siswa dapat mengidentifikasi pasangan provinsi dan suku yang tepat.	C1	L2				19
	3.2.2 Menganalisis faktor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia	Disajikan pernyataan tentang faktor penyebab keragaman, siswa dapat menentukan faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia	C4	L2	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	6
		Disajikan pernyataan tentang faktor penyebab keragaman, siswa dapat menentukan faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia berdasarkan kondisi negara kepulauan	C4	L1				1, 10, 14
		Disajikan pernyataan tentang faktor penyebab keragaman, siswa dapat menentukan faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia berdasarkan letak strategis wilayah Indonesia	C4	L2				9
		Disajikan pernyataan tentang faktor penyebab keragaman, siswa dapat menentukan faktor penyebab	C4	L1				15, 16, 18

		keragaman masyarakat Indonesia berdasarkan perbedaan kondisi alam						
	3.2.3 Menemukan hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia	Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan bagian keragaman indonesia	C4	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	11
		Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan makna Bhineka Tunggal Ika	C4	L1				2
		Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan manfaat keberagaman suku bangsa	C4	L2				5
	3.2.4 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia	Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan bahasa daerah merupakan identitas suatu daerah	C1	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	20
		Disajikan berbagai bahasa, siswa dapat menentukan bahasa nasional bangsa Indonesia	C1	L1				21
		Disajikan pernyataan tentang keragaman bahasa daerah di Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi bahasa daerah di suatu daerah tertentu.	C1	L3				23, 24
		Disajikan pernyataan tentang keragaman bahasa daerah di	C1	L1				25, 30

		Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi asal suatu bahasa daerah.						
		Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan posisi bahasa daerah yang dimiliki Indonesia dibandingkan negara lain	C1	L1				27
		Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan daerah Indonesia yang memiliki bahasa daerah terbanyak	C1	L1				29
	3.2.5 Menganalisis kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah	Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah	C4	L3	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	22, 26, 28
	3.2.6 Menyebutkan keragaman rumah adat di Indonesia	Disajikan gambar rumah adat, siswa dapat menentukan nama rumah adat sesuai gambar	C1	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	32, 35,
		Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan penyebab keberagaman rumah adat di Indonesia	C1	L1				37, 38
		Disajikan gambar rumah adat, siswa dapat menentukan gambar Rumah Panggung	C1	L1				46

	3.2.7 Menjelaskan daerah asal rumah adat di Indonesia	Disajikan gambar peta Indonesia, siswa dapat menentukan rumah adat yang sesuai dengan daerah pada peta.	C2	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	31
		Disajikan nama rumah adat Indonesia, siswa dapat menentukan asal rumah adat di Indonesia	C2	L1				33, 34, 36, 40, 45
		Disajikan tabel, siswa dapat menentukan hubungan antara rumah adat dan daerah yang sesuai	C2	L2				42
	3.2.8 Menemukan keunikan rumah adat di Indonesia	Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan keunikan rumah adat di Indonesia	C4	L2				39, 44
		Disajikan nama-nama rumah adat, siswa dapat menentukan rumah adat sesuai keunikan yang dimiliki.	C4	L2				41, 43
	3.2.9 Menyebutkan keragaman pakaian adat di Indonesia	Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan bentuk keragaman pakaian adat di Indonesia.	C1	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	47
		Disajikan gambar keragaman pakaian adat, siswa dapat menyebutkan nama pakaian adat di Indonesia	C1	L1				48, 53, 57
	3.2.10 Menjelaskan daerah asal pakaian adat di Indonesia	Disajikan nama pakaian adat Indonesia, siswa dapat menentukan daerah asal pakaian adat di Indonesia	C2	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	49, 54, 58

		Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan pakaian adat sesuai daerah asalnya	C3	L1				52, 56
		Disajikan gambar pakaian adat di Indonesia, siswa dapat menentukan daerah asal pakaian adat di Indonesia	C2	L1				55, 59
	3.2.11 Menemukan keunikan pakaian adat di Indonesia.	Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan keunikan pakaian adat di Indonesia	C4	L2	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	50, 60
		Disajikan gambar, siswa dapat menentukan keunikan pakaian adat di Indonesia	C4	L3				51

Lampiran 7. Soal Uji Coba

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SOAL UJI COBA
TAHUN AJARAN 2019/2020

Muatan Pembelajaran : IPS
Materi Pokok : Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia
Satuan Pendidikan : SDN 01
Alokasi Waktu : 60 menit

Petunjuk mengerjakan soal:
1. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal!
2. Isilah identitas pada lembar jawaban dengan jelas!
3. Bacalah soal dengan teliti!
4. Pilihlah salah satu jawaban paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan a, b, d, atau d!
5. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban!

1. Indonesia merupakan negara kepulauan yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa. Oleh karena itu, di Indonesia terdapat banyak suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda. Kondisi demikian merupakan faktor penyebab keragaman masyarakat berdasarkan ….
   a. letak strategis wilayah
   b. perbedaan kondisi alam
   c. kondisi negara kepulauan
   d. penerimaan masyarakat terhadap perubahan
2. Bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk. Hal ini tercermin dari semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang mempunyai arti ….
   a. Beragam dan selalu bersatu
   b. Berbeda-beda namun tetap satu jua
   c. Berbeda-beda suku namun satu kebudayaan
   d. Keberagaman yang membawa kebahagiaan

3. Suku terbanyak penduduknya di Indonesia adalah suku ….
   a. Sunda
   b. Batak
   c. Toraja
   d. Jawa
4. Adi bertempat tinggal dan menetap bersama ayah dan ibunya di Surabaya yang merupakan pemilik asli suku Batak. Kumba memiliki banyak sahabat berasal dari suku bangsa yang sama. Kumba bersuku bangsa Batak berada di provinsi ….
   a. Jawa Timur
   b. Sumatera Utara
   c. Sulawesi Utara
   d. Gorontalo
5. Keragaman suku bangsa dan agama di Indonesia tidak perlu dijadikan masalah, justru merupakan salah satu …
   a. Kekayaan bangsa
   b. Kelemahan bangsa
   c. Budaya luar negeri
   d. Kehebatan dunia
6. Berikut ini faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keragaman dalam masyarakat Inonesia, *kecuali* ….
   a. Perbedaan kondisi alam
   b. Kondisi negara kepulauan
   c. Kondisi ekonomi masyarakat
   d. Letak strategis wilayah Indonesia
7. Berikut ini suku bangsa di Indonesia yang berasal dari Nanggroe Aceh Darussalam yaitu...
   a. Suku Aceh, Suku Alas, Suku Gayo
   b. Suku Dayak, Suku dalam, Suku Luar
   c. Suku Aceh, Suku dalam, Suku luar
   d. Suku Aceh, Suku Dayak, Suku dalam
8. Rudi, dika dan roni adalah teman satu pulau yang dipertemukan di Jakarta tempat meraka merantau. Rudi berasal dari suku mandar, dika berasal dari Bugis dan roni dari Toraja. Setiap hari minggu rudi, dika dan roni selalu bertemu dan mengadiri acara komunitas perantauan asal pulaunya. suku mandar, Bugis dan Toraja tersebut mendiami pulau ....
   a. Papua
   b. Sumatera
   c. Kalimantan
   d. Sulawesi

9. Indonesia merupakan nagara yang letaknya strategis, karena berada diantara dua benua yaitu …
   a. Asia dan Eropa
   b. Asia dan Afrika
   c. Asia dan Australia
   d. Asia dan Amerika
10. Salah satu penyebab banyaknya suku bangsa yang ada di Indonesia adalah …
   a. Indonesia merupakan negara di katulistiwa
   b. Indonesia memiliki ribuan pulau
   c. Indonesia memiliki penduduk yang ramah
   d. Indonesia memiliki lautan yang luas
11. Di bawah ini yang bukan merupakan bagian keragaman di Indonesia adalah...
   a. Suku bangsa
   b. Bahasa
   c. Bendera bangsa
   d. Agama
12. Suku-suku di bawah ini yang tidak berasal dari pulau Kalimantan adalah …
   a. Suku Dayak
   b. Suku Minahasa
   c. Suku Banjar
   d. Suku Kutai
13. Suku Rote dan Suku Flores berasal dari provinsi …
   a. Bali
   b. Nusa Tenggara Timur
   c. Sulawesi Selatan
   d. Gorontalo
14. Indonesia adalah negara kepulauan jumlah pulau di indonesia adalah ...
   a. 13.466
   c. 13.644
   b. 13.456
   d. 13.464
15. Wilayah Indonesia yang luas ini terdiri dari ...
   a. Beribu-ribu pulau
   b. Sebuah pulau besar
   c. Sebuah pulau kecil
   d. Beberapa pulau
16. Pulau-pulau Indonesia berjajar dari ...
   a. Pulau jawa sampai Sumatra
   b. Pulau Sumatra sampai papua
   c. Pulau Kalimantan sampai Sulawesi

d. Pulau sulaawesi sampai pulau papua

17. Berikut yang merupakan suku dari Gorontalo ialah ...
    a. Paser
    b. Bugis
    c. Mandar
    d. Gorontalo
18. Masyarakat di pegunungan lebih memilih bekerja berkebun atau bertani sayur, sedangkan masyarakat di pesisir pantai banyak yang bekerja sebagai nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman masyarakat dapat disebabkan oleh …
    a. Kondisi alam
    b. Jumlah penduduk
    c. Jumlah suku
    d. Kondisi pemerintahan
19. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Provinsi	Suku Bangsa
1.	Sumatra Barat	Minangkabau
2.	Jawa Timur	Samin
3.	Riau	Mentawai
4.	Banten	Baduy

    Pasangan provinsi dan suku bangsa yang sesuai ditunjukkan pada nomor ...
    a. 1 dan 2
    b. 2 dan 3
    c. 3 dan 4
    d. 4 dan 1
20. Bahasa daerah adalah kekayaan daerah yang merupakan identitas …
    a. Kota
    b. Kecamatan
    c. Kabupaten
    d. Daerah
21. Banyak bahasa daerah yang terdapat di Indonesia, namun Indonesia memiliki bahasa nasional yaitu bahasa …
    a. Mandarin
    b. Melayu
    c. Jawa
    d. Indonesia
22. Bahasa daerah akan terjaga dan tidak punah jika kita …
    a. Suka berbahasa asing
    b. Mengutamakan bahasa luar negeri
    c. Turut serta memakai dan melestarikannya
    d. Menggunakan bahasa yang sedang viral

23. Keragaman suku bangsa menghasilkan bahasa daerah yang beragam pula. Sebagai masyarakat pulau Jawa kita patut bangga terhadap suku, bahasa dan budaya yang ada di daerah kita. Penggunaan bahasa Jawa perlu digunakan dalam komunikasi sehari-hari sebagai bentuk pelestarian bahasa daerah. Berikut bahasa dan provinsi yang sesuai di pulau Jawa adalah ….
    a. Baduy berasal dari D.K.I Jakarta
    b. Krama Alus berasal dari Jawa Tengah
    c. Betawi berasal dari Banten
    d. Madura berasal dari Jawa Barat
24. Siti merupakan siswi kelas IV berasal dari Semarang. Kemudian pindah ke Jakarta untuk ikut ayahnya bekerja selama tiga tahun. Siti diharuskan pindah sekolah karena alasan tersebut. Di sekolah baru Siti diajarkan bahasa daerah setempat yaitu bahasa ….
    a. Betawi
    b. Batak
    c. Sasak
    d. Nias
25. Bahasa dari daerah Papua, kecuali . . .
    a. Abrab
    b. Amung
    c. Alune
    d. Airo
26. Keragaman di Indonesia menjadi warisan yang perlu kita jaga dan lestarikan sebagai generasi penerus bangsa salah satunya keragaman bahasa daerah. Bahasa merupakan alat komunikasi hidup di masyarakat. Berikut merupakan cara melestarikan bahasa daerah, *kecuali* ….
    a. menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari
    b. memakaibahasa asing saat berbicara supaya dicap anak gaul
    c. menghidupkan bahasa daerah dalam lomba-lomba
    d. menggiatkan acara TV lokal menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa utama
27. Indonesia menempati posisi bahasa daerah terbanyak ke . . .
    a. Satu
    b. Dua
    c. Tiga
    d. Empat
28. Bahasa daerah di Indonesia terancam punah. Sikap kita seharusnya ….
    a. Membiarkannya karena sudah ada bahasa nasional
    b. Mempelajari semua bahasa daerah yang ada di Indonesia
    c. Menggunakan bahasa daerah saat bercakap-cakap dengan teman yang

berasal dari suku bangsa yang sama
d. Mempelajari bahasa asing sebagai persiapan jika bahasa daerah sudah tidak digunakan lagi

29. Daerah Indonesia yang memiliki jumlah bahasa daerah terbanyak yaitu . . .
    a. Papua
    b. Jawa
    c. Sumatra
    d. Kalimantan
30. Bahasa dari daerah Jawa, kecuali . . .
    a. Kawi
    b. Madura
    c. Tengger
    d. Kula
31. Perhatikan peta berikut! …

Rumah adat di provinsi yang ditandai dengan arsiran adalah . . .
a. Rumah Gadang
b. Nuwo Sesat
c. Bubungan Lima
d. Jabu Bolon

32. Perhatikan gambar rumah adat berikut!

Rumah adat pada gambar disebut ...
a. Baileo
b. Honai
c. Tangkonan
d. Lamin

33. Rumah Panjang adalah rumah adat dari daerah ...
    a. Sumatra Barat
    b. Jawa Barat
    c. Kalimantan Barat
    d. Sulawesi Barat
34. Gapura Candi Bentar adalah nama rumah adat dari daerah …
    a. Jawa Tengah
    b. Bali
    c. Maluku
    d. Papua
35. Perhatikan gambar rumah adat berikut!

Rumah adat pada gambar disebut ...
a. Joglo
c. Baileo
b. Baloy
d. Panggung

36. Nama rumah adat di bawah ini berasal dari pulau Sulawesi, kecuali …
a. Tongkonan
b. Mandar
c. Baileo
d. Tambi

37. Setiap rumah adat di Indonesia memiliki keunikannya sendiri, hal ini menunjukkan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia sangat pandai dalam bidang …
a. Maritim
b. Arsitektur
c. Irigasi
d. Bisnis

38. Rumah adat biasanya dibangun menyesuaikan kondisi ...
a. Lingkungan sekitar
b. Rumah sekelilingnya
c. Kemampuan dananya
d. Bentang alam wilayahnya

39. Keunikan rumah adat Honai, kecuali ...
a. Berbentuk menyerupai kerucut
b. Terbuat dari bahan dasar jerami
c. Memiliki 2 jendela
d. Hanya terdapat 1 pintu

40. Rumah kabaya dan gudang adalah khas rumah adat daerah ...
a. Papua barat
b. Maluku utara
c. DKI Jakarta
d. Sulawesi utara

41. Rumah adat yang memiliki atap berbentuk seperti tanduk kerbau adalah ...
a. Rumah Adat Tongkonan
b. Rumah Adat Limas

c. Rumah Adat Baileo
d. Rumah Adat Mandar

42. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Daerah	Rumah Adat
1.	DKI Jakarta	Rumah Joglo
2.	Kalimantan Barat	Rumah Panjang
3.	Jambi	Rumah Panggung
4.	Sumatra Utara	Rumah Limas

Rumah adat yang sesuai dengan daerah asalnya ditunjukkan nomor ...
a. 1 dan 2
b. 2 dan 3
c. 3 dan 4
d. 4 dan 1

43. Rumah adat yang tidak berbentuk panggung yaitu rumah adat ...
a. Lamin
b. Tongkonan
c. Jambi
d. Honai

44. Keunikan rumah gadang yaitu ...
a. Atap berbentuk kerucuk
b. Atap menyerupai tanduk kerbau
c. Atap berbentuk runcing
d. Atap menyerupai prisma segitiga

45. Rumah adat yang berasal dari Sumatra Utara yaitu ...
a. Rumah Melayu
b. Rumah Balon...
c. Rumah Rakit
d. Rumah Banjar

46. Rumah adat Panggung dari Jambi ditunjukkan oleh gambar ...
a.
c.
b.
d.

47. Ulos, Kebaya dan Kulawi adalah contoh nama-nama … di Indonesia.
    a. Makanan khas
    b. Pakaian adat
    c. Tarian daerah
    d. Alat musik daerah
48. Perhatikan gambar pakaian adat berikut!

    Pakaian adat pada gambar disebut ...
    a. Paksian
    b. Pesa'an
    c. Perang
    d. Pangsi
49. Pengantian Bagajah Gamuling Baular Lulut adalah pakaian adat dari ...
    a. Maluku Utara
    b. Sumatra Utara
    c. Kalimantan Barat
    d. Kalimantan Selatan
50. Kain yang di ikatkan ke kepala laki-laki pada pakaian adat Bali disebut ...
    a. Udeng
    b. Pusung
    c. Kamen
    d. Safari
51. Perhatikan gambar pakaian adat berikut!

    Hiasan kepala pada wanita disebut ...
    a. Lacak
    b. Pesangkon
    c. Paroci
    d. Songkok

52. Setiap daerah mempunyai pakaian adat digunakan dalam berbagai upacara adat, seperti upacara perkawinan atau acara perayaan lain. Berikut ini adalah contoh pakaian adat yang benar sesuai daerah asalnya....
    a. Ulos dari Jawa Barat
    b. Beskap dari Sumatera Utara
    c. Bundo kanduang Dari Sumatera Barat
    d. Kebaya dari Kalimantan
53. Perhatikan gambar pakaian adat berikut!

    Pakaian adat pada gambar disebut ...
    a. Pakaian Tradisional Melayu
    b. Kebaya Ksatrian
    c. Limpapeh Rumah Nan Gadang
    d. Pakaian Manteren Lamo
54. Pakaian adat elee balang berasal dari daerah ...
    a. Aceh
    b. Riau
    c. Maluku
    d. Papua
55. Perhatikan gambar pakaian adat berikut!

    Pakaian adat pada gambar berasal dari daerah ...
    a. Bangka Belitung
    b. Riau
    c. Bali
    d. Kalimantan Barat
56. Dini mengikuti kegiatan lomba *fashion show* untuk menjadi perwakilan sekolah yang diadakan oleh Bupati setempat sebagai perayaan Hari Anak Nasional. Dini mendapat undian untuk menampilkan pakaian adat Jawa Timur. Nama pakaian adat yang dimaksud adalah ….

a. Kebaya
b. Pesa'an
c. Paksian
d. Ulos

57. Perhatikan gambar pakaian adat berikut!

Pakaian adat pada gambar disebut ...
a. Pakaian Tradisional Melayu
b. Baju Bodo
c. Limpapeh Rumah Nan Gadang
d. Pakaian Manteren Lamo

58. Daerah yang menggunakan pakaian adat kebaya, kecuali ...
a. Jawa Barat
b. Jawa Tengah
c. Jawa Timur
d. D.I Yogyakarta

59. Perhatikan gambar pakaian adat berikut!

Pakaian adat pada gambar berasal dari daerah ...
a. Jawa Barat
b. Jawa Timur
c. Bali
d. Banten

60. Penutup kepala pakaian adat Minangkabau yang berbentuk runcing disebut ...
a. Galang
b. Dukuah
c. Suntiang
d. Gadang

Lampiran 8. Kunci Jawaban dan Penskoran Soal Uji Coba

KUNCI JAWABAN

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1.	B	16.	B	31.	A	46.	C
2.	B	17.	D	32.	C	47.	B
3.	D	18.	A	33.	C	48.	C
4	B	19.	D	34.	B	49.	D
5.	A	20.	D	35.	A	50.	A
6.	C	21.	D	36.	C	51.	B
7.	A	22.	C	37.	B	52.	C
8.	B	23.	B	38.	A	53.	C
9.	C	24.	A	39.	C	54.	A
10.	B	25.	C	40.	C	55.	C
11.	C	26.	B	41.	A	56.	A
12.	B	27.	B	42.	B	57.	B
13.	B	28.	C	43.	D	58.	C
14.	A	29.	A	44.	C	59.	A
15.	A	30.	D	45.	B	60.	C

PEDOMAN PENSKORAN TES UJI COBA

Soal Pilihan Ganda

1. Jika jawaban benar diberi skor 1
2. Jika jawaban salah diberi skor 0

S=R

Keterangan:

S = *Score*

R = *Right*

(Arikunto, 2012:188)

Jadi, Skor maksimal = 60

Nilai = $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Nilai = $\frac{\text{skor yang didapat}}{60} \times 100$

Lampiran 9. Daftar Hasil Tes Uji Coba

DAFTAR HASIL TES UJI COBA
KELAS V SDN 05 PECANGAAN WETAN

No	Nama	Kode	Nilai
1.	ADNAN ARDIANSYAH	U-1	83
2.	AIRA RENATA PUTRI	U-2	57
3.	ALYA LAIS NAFISAH	U-3	40
4.	ANANDA TANJUNG M N	U-4	35
5.	ANDIKA RISKI	U-5	28
6.	APRILIA IRMA ANGELICA	U-6	33
7.	AUGUSTINE VYOSTHA S	U-7	73
8.	AZAH UMI SAFINA	U-8	72
9.	DANANG FARIZKI	U-9	45
10.	DILSA AGESTINNINGTYAS	U-10	70
11.	DINA LORENSA	U-11	38
12.	DYAH AYU FASAT S	U-12	43
13.	FAHRADILA DARUS S	U-13	73
14.	FAHRI AHMAD A	U-14	65
15.	INDAH FANY ZULIA N	U-15	70
16.	INDAH PUJI LESTARI	U-16	33
17.	INDRA LUKMAN K	U-17	35
18.	JAIZZATUR ROHMAH Q	U-18	33
19.	MONICA SHINTIA F	U-19	30
20.	MUHAMMAD AZHAR A S	U-20	32
21.	MUHAMMAD RIFA A	U-21	68
22.	MUHAMMAD SYAFRIZAL	U-22	77
23.	NAYLA IZZATUN N	U-23	65
24.	NIHAD SIRRUL WAFA	U-24	75
25.	PUTRI RAUDOTUL J	U-25	72
26.	RAHMA NUR MAI’IZAH	U-26	87
27.	RIFKY DWI YANTO N	U-27	82
28.	SANIA HILYAL HUSNA	U-28	32
29.	SHELLY RISQI YANA	U-29	77
30.	SYIFA QURROTUL A	U-30	32

NILAI TERTINGGI TES UJI COBA

86,7

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR JAWABAN
SOAL UJI COBA

B = 52
S = 8

Mapel : IPS
Hari/Tanggal :
Waktu : 60 Menit

Nama Sekolah : SDN 5 Pecangaan Wetan
Nama : Rahma Nur Mavizah
Kelas/No Absen: 26

Pilihan Ganda

1.	A	B	X	D
2.	A	X	C	D
3.	A	B	C	X
4.	A	X	C	D
5.	X	B	C	D
6.	A	B	X	D
7.	X	B	C	D
8.	A	X	C	D
9.	A	B	X	D
10.	A	X	C	D
11.	A	B	X	D
12.	A	X	C	D
13.	A	B	X	D
14.	A	B	C	X
15.	X	B	C	D
16.	A	X	C	D
17.	A	B	C	X
18.	X	B	C	D
19.	A	B	C	X
20.	A	B	C	X
21.	A	B	C	X
22.	A	B	X	D
23.	A	X	C	D
24.	X	B	C	D
25.	A	B	X	D
26.	A	X	C	D
27.	A	X	C	D
28.	A	B	X	D
29.	X	B	C	D
30.	A	B	C	X

31.	X	B	C	D
32.	A	B	X	D
33.	A	X	C	D
34.	A	X	C	D
35.	X	B	C	D
36.	A	B	X	D
37.	A	X	C	D
38.	X	B	C	D
39.	A	B	X	D
40.	A	B	X	D
41.	X	B	C	D
42.	A	X	C	D
43.	A	B	C	X
44.	A	B	C	X
45.	A	X	C	D
46.	A	B	X	D
47.	A	X	C	D
48.	A	B	X	D
49.	X	B	C	D
50.	A	X	C	D
51.	A	X	C	D
52.	A	B	X	D
53.	A	B	X	D
54.	X	B	C	D
55.	A	X	C	D
56.	X	B	C	D
57.	A	X	C	D
58.	A	B	X	D
59.	X	B	C	D
60.	A	B	X	D

NILAI TERENDAH TES UJI COBA

28,3

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR JAWABAN
SOAL UJI COBA

B = 17
S = 43

Mapel : IPS
Hari/Tanggal :
Waktu : 60 Menit

Nama Sekolah : SDN 5 Pecangaan Wetan
Nama : ANDIKA RISKI
Kelas/No Absen: 5 / 5

Pilihan Ganda

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D
41.	A	B	C	D
42.	A	B	C	D
43.	A	B	C	D
44.	A	B	C	D
45.	A	B	C	D
46.	A	B	C	D
47.	A	B	C	D
48.	A	B	C	D
49.	A	B	C	D
50.	A	B	C	D
51.	A	B	C	D
52.	A	B	C	D
53.	A	B	C	D
54.	A	B	C	D
55.	A	B	C	D
56.	A	B	C	D
57.	A	B	C	D
58.	A	B	C	D
59.	A	B	C	D
60.	A	B	C	D

Lampiran 10. Analisis Soal Uji Coba

ANALISIS UJI VALIDITAS, RELIABILITAS SOAL UJI COBA

1. TABULASI PENSKORAN SOAL UJI COBA

No	Nama	Nomor Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	U-1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
2.	U-2	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
3.	U-3	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0
4.	U-4	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
5.	U-5	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1
6.	U-6	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1
7.	U-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
8.	U-8	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
9.	U-9	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
10.	U-10	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
11.	U-11	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
12.	U-12	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1
13.	U-13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
14.	U-14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
15.	U-15	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
16.	U-16	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
17.	U-17	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
18.	U-18	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
19.	U-19	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
20.	U-20	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
21.	U-21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
22.	U-22	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23.	U-23	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
24.	U-24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0
25.	U-25	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
26.	U-26	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
27.	U-27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
28.	U-28	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
29.	U-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
30.	U-30	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0

No	Nama	Nomor Soal														
		16	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**
1.	U-1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
2.	U-2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
3.	U-3	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1
4.	U-4	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0
5.	U-5	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
6.	U-6	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
7.	U-7	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
8.	U-8	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
9.	U-9	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
10.	U-10	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
11.	U-11	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
12.	U-12	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
13.	U-13	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14.	U-14	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0
15.	U-15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
16.	U-16	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
17.	U-17	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
18.	U-18	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1
19.	U-19	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
20.	U-20	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
21.	U-21	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
22.	U-22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
23.	U-23	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1
24.	U-24	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
25.	U-25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
26.	U-26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27.	U-27	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
28.	U-28	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
29.	U-29	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
30.	U-30	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1

No	Nama	Nomor Soal														
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1.	U-1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
2.	U-2	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
3.	U-3	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	U-4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1
5.	U-5	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6.	U-6	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
7.	U-7	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0
8.	U-8	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
9.	U-9	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
10.	U-10	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
11.	U-11	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0
12.	U-12	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
13.	U-13	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
14.	U-14	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1
15.	U-15	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
16.	U-16	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0
17.	U-17	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
18.	U-18	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0
19.	U-19	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
20.	U-20	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
21.	U-21	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
22.	U-22	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0
23.	U-23	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
24.	U-24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
25.	U-25	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0
26.	U-26	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
27.	U-27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
28.	U-28	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
29.	U-29	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
30.	U-30	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0

No	Nama	Nomor Soal															Skor
		46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	
1.	U-1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	50
2.	U-2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	34
3.	U-3	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	24
4.	U-4	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	21
5.	U-5	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	17
6.	U-6	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	20
7.	U-7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	44
8.	U-8	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	43
9.	U-9	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	27
10.	U-10	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	42
11.	U-11	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	23
12.	U-12	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	26
13.	U-13	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	44
14.	U-14	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	39
15.	U-15	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	42
16.	U-16	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	20
17.	U-17	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	21
18.	U-18	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	20
19.	U-19	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18
20.	U-20	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	19
21.	U-21	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	41
22.	U-22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	46
23.	U-23	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	39
24.	U-24	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	45
25.	U-25	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	43
26.	U-26	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	52
27.	U-27	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	49
28.	U-28	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	19
29.	U-29	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	46
30.	U-30	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19

2. HASIL ANALISIS UJI VALIDITAS MENGGUNAKAN SPSS 23

Correlations

		Butir_Soal_60	Skor_Total
Butir_Soal_1	Pearson Correlation	,213	,344
	Sig. (2-tailed)	,258	,063
	N	30	30
Butir_Soal_2	Pearson Correlation	,193	,625**
	Sig. (2-tailed)	,306	,000
	N	30	30
Butir_Soal_3	Pearson Correlation	,113	,270
	Sig. (2-tailed)	,552	,149
	N	30	30
Butir_Soal_4	Pearson Correlation	-,148	,334
	Sig. (2-tailed)	,436	,071
	N	30	30
Butir_Soal_5	Pearson Correlation	,333	,501**
	Sig. (2-tailed)	,072	,005
	N	30	30
Butir_Soal_6	Pearson Correlation	,151	,518**
	Sig. (2-tailed)	,426	,003
	N	30	30
Butir_Soal_7	Pearson Correlation	,375*	,589**
	Sig. (2-tailed)	,041	,001
	N	30	30
Butir_Soal_8	Pearson Correlation	,223	,753**
	Sig. (2-tailed)	,236	,000
	N	30	30
Butir_Soal_9	Pearson Correlation	,333	,626**
	Sig. (2-tailed)	,072	,000
	N	30	30
Butir_Soal_10	Pearson Correlation	,107	,297
	Sig. (2-tailed)	,575	,111
	N	30	30
Butir_Soal_11	Pearson Correlation	-,123	,332
	Sig. (2-tailed)	,517	,073
	N	30	30
Butir_Soal_12	Pearson Correlation	,151	,126
	Sig. (2-tailed)	,426	,507
	N	30	30
Butir_Soal_13	Pearson Correlation	,193	,321
	Sig. (2-tailed)	,306	,083
	N	30	30
Butir_Soal_14	Pearson Correlation	-,023	,526**
	Sig. (2-tailed)	,905	,003
	N	30	30
Butir_Soal_15	Pearson Correlation	-,024	,051
	Sig. (2-tailed)	,901	,789
	N	30	30

		Butir_Soal_60	Skor_Total
Butir_Soal_16	Pearson Correlation	-,023	,204
	Sig. (2-tailed)	,905	,280
	N	30	30
Butir_Soal_17	Pearson Correlation	,146	,099
	Sig. (2-tailed)	,441	,602
	N	30	30
Butir_Soal_18	Pearson Correlation	,193	,625**
	Sig. (2-tailed)	,306	,000
	N	30	30
Butir_Soal_19	Pearson Correlation	,262	,658**
	Sig. (2-tailed)	,162	,000
	N	30	30
Butir_Soal_20	Pearson Correlation	-,075	,340
	Sig. (2-tailed)	,692	,066
	N	30	30
Butir_Soal_21	Pearson Correlation	,113	,270
	Sig. (2-tailed)	,552	,149
	N	30	30
Butir_Soal_22	Pearson Correlation	-,075	,417*
	Sig. (2-tailed)	,692	,022
	N	30	30
Butir_Soal_23	Pearson Correlation	,146	,715**
	Sig. (2-tailed)	,441	,000
	N	30	30
Butir_Soal_24	Pearson Correlation	,262	,759**
	Sig. (2-tailed)	,162	,000
	N	30	30
Butir_Soal_25	Pearson Correlation	,148	,356
	Sig. (2-tailed)	,436	,054
	N	30	30
Butir_Soal_26	Pearson Correlation	,302	,669**
	Sig. (2-tailed)	,105	,000
	N	30	30
Butir_Soal_27	Pearson Correlation	,263	,184
	Sig. (2-tailed)	,160	,331
	N	30	30
Butir_Soal_28	Pearson Correlation	,302	,546**
	Sig. (2-tailed)	,104	,002
	N	30	30
Butir_Soal_29	Pearson Correlation	,202	,597**
	Sig. (2-tailed)	,284	,000
	N	30	30
Butir_Soal_30	Pearson Correlation	-,202	,322
	Sig. (2-tailed)	,284	,083
	N	30	30

		Butir_Soal_60	Skor_Total
Butir_Soal_31	Pearson Correlation	,154	,626**
	Sig. (2-tailed)	,415	,000
	N	30	30
Butir_Soal_32	Pearson Correlation	,302	,819**
	Sig. (2-tailed)	,104	,000
	N	30	30
Butir_Soal_33	Pearson Correlation	-,318	,283
	Sig. (2-tailed)	,087	,129
	N	30	30
Butir_Soal_34	Pearson Correlation	,151	,669**
	Sig. (2-tailed)	,426	,000
	N	30	30
Butir_Soal_35	Pearson Correlation	,270	,342
	Sig. (2-tailed)	,150	,065
	N	30	30
Butir_Soal_36	Pearson Correlation	,277	,256
	Sig. (2-tailed)	,138	,172
	N	30	30
Butir_Soal_37	Pearson Correlation	,167	,458*
	Sig. (2-tailed)	,378	,011
	N	30	30
Butir_Soal_38	Pearson Correlation	-,151	,081
	Sig. (2-tailed)	,426	,670
	N	30	30
Butir_Soal_39	Pearson Correlation	,318	,292
	Sig. (2-tailed)	,087	,117
	N	30	30
Butir_Soal_40	Pearson Correlation	,277	,302
	Sig. (2-tailed)	,138	,105
	N	30	30
Butir_Soal_41	Pearson Correlation	,223	,685**
	Sig. (2-tailed)	,236	,000
	N	30	30
Butir_Soal_42	Pearson Correlation	,099	,483**
	Sig. (2-tailed)	,604	,007
	N	30	30
Butir_Soal_43	Pearson Correlation	,185	,150
	Sig. (2-tailed)	,329	,430
	N	30	30
Butir_Soal_44	Pearson Correlation	,099	,471**
	Sig. (2-tailed)	,604	,009
	N	30	30
Butir_Soal_45	Pearson Correlation	-,031	,324
	Sig. (2-tailed)	,872	,080
	N	30	30

		Butir_Soal_60	Skor_Total
Butir_Soal_46	Pearson Correlation	,023	,347
	Sig. (2-tailed)	,905	,061
	N	30	30
Butir_Soal_47	Pearson Correlation	,201	,301
	Sig. (2-tailed)	,287	,106
	N	30	30
Butir_Soal_48	Pearson Correlation	,263	,379*
	Sig. (2-tailed)	,160	,039
	N	30	30
Butir_Soal_49	Pearson Correlation	-,023	,084
	Sig. (2-tailed)	,905	,661
	N	30	30
Butir_Soal_50	Pearson Correlation	,111	,305
	Sig. (2-tailed)	,560	,101
	N	30	30
Butir_Soal_51	Pearson Correlation	,151	,730**
	Sig. (2-tailed)	,426	,000
	N	30	30
Butir_Soal_52	Pearson Correlation	,302	,551**
	Sig. (2-tailed)	,105	,002
	N	30	30
Butir_Soal_53	Pearson Correlation	,302	,570**
	Sig. (2-tailed)	,104	,001
	N	30	30
Butir_Soal_54	Pearson Correlation	,071	,521**
	Sig. (2-tailed)	,709	,003
	N	30	30
Butir_Soal_55	Pearson Correlation	,010	,452*
	Sig. (2-tailed)	,956	,012
	N	30	30
Butir_Soal_56	Pearson Correlation	,302	,784**
	Sig. (2-tailed)	,104	,000
	N	30	30
Butir_Soal_57	Pearson Correlation	,023	,315
	Sig. (2-tailed)	,905	,090
	N	30	30
Butir_Soal_58	Pearson Correlation	,428*	,587**
	Sig. (2-tailed)	,018	,001
	N	30	30
Butir_Soal_59	Pearson Correlation	,071	,182
	Sig. (2-tailed)	,709	,335
	N	30	30
Butir_Soal_60	Pearson Correlation	1	,361*
	Sig. (2-tailed)		,049
	N	30	30

3. HASIL UJI RELIABILITAS MENGGUNAKAN SPSS 23

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	60

Sesuai hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha* ialah 0,926 maka instrumen uji coban bisa dikatakan reliabel. Berdasarkan kriteria koefisien korelasi reliabilitas instrumen uji coba sebesar 0,926 termasuk kategori sangat tinggi, oleh karenanya sangat baik untuk dijadikan instrumen penelitian.

4. HASIL UJI TARAF KESUKARAN MENGGUNAKAN SPSS 23

No	Nama	Nomor Soal														
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**
1.	U-1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
2.	U-2	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
3.	U-3	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0
4.	U-4	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
5.	U-5	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1
6.	U-6	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1
7.	U-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
8.	U-8	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
9.	U-9	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
10.	U-10	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
11.	U-11	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
12.	U-12	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1
13.	U-13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
14.	U-14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
15.	U-15	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
16.	U-16	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
17.	U-17	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
18.	U-18	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
19.	U-19	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
20.	U-20	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

No	Nama	Nomor Soal														
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**
21.	U-21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
22.	U-22	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23.	U-23	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
24.	U-24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0
25.	U-25	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
26.	U-26	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
27.	U-27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
28.	U-28	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
29.	U-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
30.	U-30	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0
Jumlah soal benar (B)		10	22	24	22	23	15	17	17	23	20	18	15	22	8	23
Jumlah siswa (JS)		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Indeks Kesukaran		0,333	0,733	0,800	0,733	0,767	0,500	0,567	0,567	0,767	0,667	0,600	0,500	0,733	0,267	0,767
Kriteria		Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sukar	Mudah

No	Nama	Nomor Soal														
		16	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**
1.	U-1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
2.	U-2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
3.	U-3	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1
4.	U-4	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0
5.	U-5	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
6.	U-6	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
7.	U-7	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
8.	U-8	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
9.	U-9	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
10.	U-10	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
11.	U-11	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
12.	U-12	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
13.	U-13	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14.	U-14	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0
15.	U-15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
16.	U-16	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
17.	U-17	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
18.	U-18	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1
19.	U-19	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
20.	U-20	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1

No	Nama	Nomor Soal														
		16	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**
21.	U-21	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
22.	U-22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
23.	U-23	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1
24.	U-24	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
25.	U-25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
26.	U-26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27.	U-27	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
28.	U-28	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
29.	U-29	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
30.	U-30	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1
Jumlah soal benar (B)		10	8	19	22	16	24	24	24	19	16	8	15	9	19	7
Jumlah siswa (JS)		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Indeks Kesukaran		0,333	0,267	0,633	0,733	0,533	0,800	0,800	0,800	0,633	0,533	0,267	0,500	0,300	0,633	0,233
Kriteria		Sedang	Sukar	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sukar	Sedang	Sukar

No	Nama	Nomor Soal														
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1.	U-1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
2.	U-2	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
3.	U-3	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	U-4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1
5.	U-5	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6.	U-6	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
7.	U-7	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0
8.	U-8	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
9.	U-9	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
10.	U-10	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
11.	U-11	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0
12.	U-12	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
13.	U-13	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
14.	U-14	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1
15.	U-15	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
16.	U-16	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0
17.	U-17	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
18.	U-18	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0
19.	U-19	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
20.	U-20	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0

No	Nama	Nomor Soal														
		31	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	**37**	**38**	**39**	**40**	**41**	**42**	**43**	**44**	**45**
21.	U-21	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
22.	U-22	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0
23.	U-23	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
24.	U-24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
25.	U-25	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0
26.	U-26	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
27.	U-27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
28.	U-28	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
29.	U-29	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
30.	U-30	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
Jumlah soal benar (B)		10	23	19	22	15	25	12	11	15	8	12	17	9	18	9
Jumlah siswa (JS)		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Indeks Kesukaran		0,333	0,767	0,633	0,733	0,500	0,833	0,400	0,367	0,500	0,267	0,400	0,567	0,300	0,600	0,300
Kriteria		Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sukar

No	Nama	Nomor Soal														
		46	**47**	**48**	**49**	**50**	**51**	**52**	**53**	**54**	**55**	**56**	**57**	**58**	**59**	**60**
1.	U-1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
2.	U-2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
3.	U-3	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
4.	U-4	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
5.	U-5	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0
6.	U-6	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1
7.	U-7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
8.	U-8	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
9.	U-9	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
10.	U-10	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
11.	U-11	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
12.	U-12	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
13.	U-13	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
14.	U-14	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0
15.	U-15	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
16.	U-16	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
17.	U-17	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
18.	U-18	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0
19.	U-19	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20.	U-20	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0

No	Nama	Nomor Soal														
		46	**47**	**48**	**49**	**50**	**51**	**52**	**53**	**54**	**55**	**56**	**57**	**58**	**59**	**60**
21.	U-21	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
22.	U-22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
23.	U-23	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0
24.	U-24	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
25.	U-25	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
26.	U-26	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
27.	U-27	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
28.	U-28	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0
29.	U-29	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
30.	U-30	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah soal benar (B)		10	22	27	9	8	16	15	15	19	17	11	19	22	9	17
Jumlah siswa (JS)		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Indeks Kesukaran		0,333	0,733	0,900	0,300	0,267	0,533	0,500	0,500	0,633	0,567	0,367	0,633	0,733	0,300	0,567
Kriteria		Sedang	Mudah	Mudah	Sukar	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sukar	Sedang

Lampiran 11. Analisis Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba

ANALISIS UJI DAYA PEMBEDA SOAL UJI COBA

No	Nama	Nomor Soal															Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	U-26	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	Kelas Atas
2.	U-1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
3.	U-27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	
4.	U-22	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5.	U-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
6.	U-24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	
7.	U-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	
8.	U-13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	
9.	U-8	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
10.	U-25	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
11.	U-10	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	
12.	U-15	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	
13.	U-21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
14.	U-14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
15.	U-23	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
16.	U-2	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	Kelas Bawah
17.	U-9	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	
18.	U-12	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	

19.	U-3	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0
20.	U-11	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
21.	U-4	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
22.	U-17	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
23.	U-6	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1
24.	U-16	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
25.	U-18	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
26.	U-20	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
27.	U-28	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
28.	U-30	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0
29.	U-19	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
30.	U-5	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1
DAYA BEDA	Ja	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Jb	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Ba	8	16	16	16	19	17	19	22	23	21	21	19	25	21	26
	Bb	3	8	10	9	9	4	5	3	9	8	8	7	10	1	11
	Pa	0,533	1,067	1,067	1,067	1,267	1,133	1,267	1,467	1,533	1,400	1,400	1,267	1,667	1,400	1,733
	Pb	0,200	0,533	0,667	0,600	0,600	0,267	0,333	0,200	0,600	0,533	0,533	0,467	0,667	0,067	0,733
	D	0,333	0,533	0,400	0,467	0,667	0,867	0,933	1,267	0,933	0,867	0,867	0,800	1,000	1,333	1,000
	Klasifikasi	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

No	Nama	Nomor Soal															Keterangan
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1.	U-26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Kelas Atas
2.	U-1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
3.	U-27	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	
4.	U-22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	
5.	U-29	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	
6.	U-24	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
7.	U-7	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	
8.	U-13	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9.	U-8	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	
10.	U-25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	
11.	U-10	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	
12.	U-15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	
13.	U-21	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	
14.	U-14	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	
15.	U-23	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	
16.	U-2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	Kelas Bawah
17.	U-9	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	
18.	U-12	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	
19.	U-3	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	
20.	U-11	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	

21.	U-4	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	
22.	U-17	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	
23.	U-6	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
24.	U-16	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	
25.	U-18	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	
26.	U-20	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
27.	U-28	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	
28.	U-30	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	
29.	U-19	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	
30.	U-5	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
DAYA BEDA	Ja	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
	Jb	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
	Ba	21	26	32	32	33	34	36	37	37	30	38	32	41	36	42	
	Bb	3	9	8	3	11	10	9	5	3	3	3	4	6	0	11	
	Pa	1,400	1,733	2,133	2,133	2,200	2,267	2,400	2,467	2,467	2,000	2,533	2,133	2,733	2,400	2,800	
	Pb	0,200	0,600	0,533	0,200	0,733	0,667	0,600	0,333	0,200	0,200	0,200	0,267	0,400	0,000	0,733	
	D	1,200	1,133	1,600	1,933	1,467	1,600	1,800	2,133	2,267	1,800	2,333	1,867	2,333	2,400	2,067	
	Klasifikasi	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	

No	Nama	Nomor Soal															Keterangan
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	
1.	U-26	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	Kelas Atas
2.	U-1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	
3.	U-27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
4.	U-22	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	
5.	U-29	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	
6.	U-24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	
7.	U-7	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	
8.	U-13	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	
9.	U-8	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	
10.	U-25	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	
11.	U-10	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	
12.	U-15	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	
13.	U-21	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	
14.	U-14	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	
15.	U-23	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	
16.	U-2	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	Kelas Bawah
17.	U-9	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	
18.	U-12	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
19.	U-3	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
20.	U-11	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	

21.	U-4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	
22.	U-17	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	
23.	U-6	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	
24.	U-16	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	
25.	U-18	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	
26.	U-20	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	
27.	U-28	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
28.	U-30	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	
29.	U-19	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	
30.	U-5	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
DAYA BEDA	Ja	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
	Jb	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
	Ba	45	46	45	46	48	44	45	45	45	47	54	50	52	51	52	
	Bb	8	5	9	3	11	3	3	7	2	5	4	1	9	2	5	
	Pa	3,000	3,067	3,000	3,067	3,200	2,933	3,000	3,000	3,000	3,133	3,600	3,333	3,467	3,400	3,467	
	Pb	0,533	0,333	0,600	0,200	0,733	0,200	0,200	0,467	0,133	0,333	0,267	0,067	0,600	0,133	0,333	
	D	2,467	2,733	2,400	2,867	2,467	2,733	2,800	2,533	2,867	2,800	3,333	3,267	2,867	3,267	3,133	
	Klasifikasi	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	

No	Nama	Nomor Soal															Total Skor	Ket
		46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60		
1.	U-26	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	52	Kelas Atas
2.	U-1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	50	
3.	U-27	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	49	
4.	U-22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	46	
5.	U-29	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	46	
6.	U-24	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	45	
7.	U-7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	44	
8.	U-13	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	44	
9.	U-8	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	43	
10.	U-25	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	43	
11.	U-10	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	42	
12.	U-15	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	42	
13.	U-21	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	41	
14.	U-14	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	39	
15.	U-23	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	39	
16.	U-2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	34	Kelas Bawah
17.	U-9	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	27	
18.	U-12	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	26	
19.	U-3	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	24	

20.	U-11	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	23
21.	U-4	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	21
22.	U-17	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	21
23.	U-6	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	20
24.	U-16	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	20
25.	U-18	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	20
26.	U-20	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	19
27.	U-28	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	19
28.	U-30	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19
29.	U-19	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18
30.	U-5	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	17
DAYA BEDA	Ja	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
	Jb	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
	Ba	58	61	55	53	60	63	63	65	65	64	70	69	66	67	66	
	Bb	10	12	2	4	6	3	4	7	5	2	5	9	1	8	2	
	Pa	3,867	4,067	3,667	3,533	4,000	4,200	4,200	4,333	4,333	4,267	4,667	4,600	4,400	4,467	4,400	
	Pb	0,667	0,800	0,133	0,267	0,400	0,200	0,267	0,467	0,333	0,133	0,333	0,600	0,067	0,533	0,133	
	D	3,200	3,267	3,533	3,267	3,600	4,000	3,933	3,867	4,000	4,133	4,333	4,000	4,333	3,933	4,267	
	Klasifikasi	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	

Lampiran 12. Rekapitulasi Hasil Analisis Soal Uji Coba

REKAPITULASI HASIL ANALISIS SOAL UJI COBA

Butir Soal	Indikator	Validitas			Taraf Kesukaran		Daya Pembeda		Keterangan
		Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan	Mean	Keterangan	Daya Beda	Keterangan	
Soal 1	3.2.2	0,344	0,361	Tidak Valid	0,33	Sedang	0,267	Cukup	Tidak dapat digunakan
Soal 2	3.2.3	0,625	0,361	Valid	0,73	Mudah	0,533	Baik	Dapat digunakan
Soal 3	3.2.1	0,270	0,361	Tidak Valid	0,80	Mudah	0,267	Cukup	Tidak dapat digunakan
Soal 4	3.2.1	0,334	0,361	Tidak Valid	0,73	Mudah	0,267	Cukup	Tidak dapat digunakan
Soal 5	3.2.3	0,501	0,361	Valid	0,77	Mudah	0,467	Baik	Dapat digunakan
Soal 6	3.2.2	0,518	0,361	Valid	0,50	Sedang	0,467	Baik	Dapat digunakan
Soal 7	3.2.1	0,589	0,361	Valid	0,57	Sedang	0,467	Baik	Dapat digunakan
Soal 8	3.2.1	0,753	0,361	Valid	0,57	Sedang	0,733	Sangat Baik	Dapat digunakan
Soal 9	3.2.2	0,626	0,361	Valid	0,77	Mudah	0,467	Baik	Dapat digunakan
Soal 10	3.2.2	0,297	0,361	Tidak Valid	0,67	Sedang	0,267	Cukup	Tidak dapat digunakan
Soal 11	3.2.3	0,332	0,361	Tidak Valid	0,60	Sedang	0,267	Cukup	Tidak dapat digunakan
Soal 12	3.2.1	0,126	0,361	Tidak Valid	0,50	Sedang	0,067	Jelek	Tidak dapat digunakan
Soal 13	3.2.1	0,321	0,361	Tidak Valid	0,73	Mudah	0,267	Cukup	Tidak dapat digunakan
Soal 14	3.2.2	0,526	0,361	Valid	0,27	Sukar	0,533	Baik	Dapat digunakan
Soal 15	3.2.2	0,051	0,361	Tidak Valid	0,77	Mudah	0,067	Jelek	Tidak dapat digunakan
Soal 16	3.2.2	0,204	0,361	Tidak Valid	0,27	Sukar	0,133	Jelek	Tidak dapat digunakan
Soal 17	3.2.1	0,099	0,361	Tidak Valid	0,63	Sedang	0,067	Jelek	Tidak dapat digunakan
Soal 18	3.2.2	0,625	0,361	Valid	0,73	Mudah	0,533	Baik	Dapat digunakan

Soal 19	3.2.1	0,658	0,361	Valid	0,53	Sedang	0,667	Baik	Dapat digunakan
Soal 20	3.2.4	0,340	0,361	Tidak Valid	0,80	Mudah	0,267	Cukup	Tidak dapat digunakan
Soal 21	3.2.4	0,270	0,361	Tidak Valid	0,80	Mudah	0,267	Cukup	Tidak dapat digunakan
Soal 22	3.2.5	0,417	0,361	Valid	0,80	Mudah	0,267	Cukup	Dapat digunakan
Soal 23	3.2.4	0,715	0,361	Valid	0,63	Sedang	0,733	Sangat Baik	Dapat digunakan
Soal 24	3.2.4	0,759	0,361	Valid	0,53	Sedang	0,667	Baik	Dapat digunakan
Soal 25	3.2.4	0,356	0,361	Tidak Valid	0,27	Sukar	0,267	Cukup	Tidak dapat digunakan
Soal 26	3.2.5	0,669	0,361	Valid	0,50	Sedang	0,600	Baik	Dapat digunakan
Soal 27	3.2.4	0,184	0,361	Tidak Valid	0,30	Sukar	0,200	Jelek	Tidak dapat digunakan
Soal 28	3.2.5	0,546	0,361	Valid	0,63	Sedang	0,467	Baik	Dapat digunakan
Soal 29	3.2.4	0,597	0,361	Valid	0,23	Sukar	0,467	Baik	Dapat digunakan
Soal 30	3.2.4	0,322	0,361	Tidak Valid	0,77	Mudah	0,200	Jelek	Tidak dapat digunakan
Soal 31	3.2.7	0,626	0,361	Valid	0,77	Mudah	0,467	Baik	Dapat digunakan
Soal 32	3.2.6	0,819	0,361	Valid	0,63	Sedang	0,733	Sangat Baik	Dapat digunakan
Soal 33	3.2.7	0,283	0,361	Tidak Valid	0,73	Sedang	0,267	Cukup	Tidak dapat digunakan
Soal 34	3.2.7	0,669	0,361	Valid	0,50	Sedang	0,733	Sangat Baik	Dapat digunakan
Soal 35	3.2.6	0,342	0,361	Tidak Valid	0,83	Mudah	0,200	Jelek	Tidak dapat digunakan
Soal 36	3.2.7	0,256	0,361	Tidak Valid	0,40	Sedang	0,267	Cukup	Tidak dapat digunakan
Soal 37	3.2.6	0,458	0,361	Valid	0,37	Sedang	0,333	Cukup	Dapat digunakan
Soal 38	3.2.6	0,081	0,361	Tidak Valid	0,50	Sedang	0,067	Jelek	Tidak dapat digunakan
Soal 39	3.2.8	0,292	0,361	Tidak Valid	0,27	Sukar	0,267	Cukup	Tidak dapat digunakan
Soal 40	3.2.7	0,302	0,361	Tidak Valid	0,40	Sedang	0,267	Cukup	Tidak dapat digunakan
Soal 41	3.2.8	0,685	0,361	Valid	0,57	Sedang	0,733	Sangat Baik	Dapat digunakan
Soal 42	3.2.7	0,483	0,361	Valid	0,30	Sukar	0,467	Baik	Dapat digunakan

Soal 43	3.2.8	0,150	0,361	Tidak Valid	0,60	Sedang	0,133	Jelek	Tidak dapat digunakan
Soal 44	3.2.8	0,471	0,361	Valid	0,30	Sukar	0,467	Baik	Dapat digunakan
Soal 45	3.2.7	0,324	0,361	Tidak Valid	0,40	Sedang	0,267	Cukup	Tidak dapat digunakan
Soal 46	3.2.6	0,347	0,361	Tidak Valid	0,73	Mudah	0,267	Cukup	Tidak dapat digunakan
Soal 47	3.2.9	0,301	0,361	Tidak Valid	0,90	Mudah	0,200	Jelek	Tidak dapat digunakan
Soal 48	3.2.9	0,379	0,361	Valid	0,30	Sukar	0,333	Cukup	Dapat digunakan
Soal 49	3.2.10	0,084	0,361	Tidak Valid	0,27	Sukar	0,133	Jelek	Tidak dapat digunakan
Soal 50	3.2.11	0,305	0,361	Tidak Valid	0,53	Sedang	0,267	Cukup	Tidak dapat digunakan
Soal 51	3.2.11	0,730	0,361	Valid	0,50	Sedang	0,733	Sangat Baik	Dapat digunakan
Soal 52	3.2.10	0,551	0,361	Valid	0,50	Sedang	0,467	Baik	Dapat digunakan
Soal 53	3.2.9	0,570	0,361	Valid	0,63	Sedang	0,467	Baik	Dapat digunakan
Soal 54	3.2.10	0,521	0,361	Valid	0,57	Sedang	0,467	Baik	Dapat digunakan
Soal 55	3.2.10	0,452	0,361	Valid	0,37	Sedang	0,467	Baik	Dapat digunakan
Soal 56	3.2.10	0,784	0,361	Valid	0,63	Sedang	0,733	Sangat Baik	Dapat digunakan
Soal 57	3.2.9	0,315	0,361	Tidak Valid	0,73	Mudah	0,267	Cukup	Tidak dapat digunakan
Soal 58	3.2.10	0,587	0,361	Valid	0,30	Sukar	0,467	Baik	Dapat digunakan
Soal 59	3.2.10	0,182	0,361	Tidak Valid	0,57	Sedang	0,067	Jelek	Tidak dapat digunakan
Soal 60	3.2.11	0,361	0,361	Tidak Valid	0,27	Sukar	0,267	Cukup	Tidak dapat digunakan

Lampiran 13. Kisi-Kisi Soal Pretest Dan Posttest

KISI-KISI SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Kelas/ Semester : IV/ II

Muatan Pembelajaran : IPS

Materi Pokok : Keragaman Suku dan Budaya di Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Ranah	Level	Penilaian			Nomor Soal
					Teknik	Jenis	Bentuk	
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menyebutkan suku bangsa di Indonesia	Disajikan pernyataan tentang keragaman suku dan budaya, siswa dapat mengidentifikasi keragaman suku bangsa ada di suatu daerah tertentu.	C1	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	4
		Disajikan pernyataan tentang keragaman suku dan budaya di Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi asal daerah suatu suku.	C1	L1				5
		Disajikan tabel tentang provinsi dan suku bangsa, siswa dapat mengidentifikasi pasangan provinsi dan suku yang tepat.	C1	L2				9
	3.2.2 Menganalisis faktor penyebab	Disajikan pernyataan tentang faktor penyebab keragaman, siswa dapat	C4	L2	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	3

	keberagaman masyarakat Indonesia	menentukan faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia						
		Disajikan pernyataan tentang faktor penyebab keragaman, siswa dapat menentukan faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia berdasarkan kondisi negara kepulauan	C4	L1				7
		Disajikan pernyataan tentang faktor penyebab keragaman, siswa dapat menentukan faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia berdasarkan letak strategis wilayah Indonesia	C4	L2				6
		Disajikan pernyataan tentang faktor penyebab keragaman, siswa dapat menentukan faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia berdasarkan perbedaan kondisi alam	C4	L1				8
	3.2.3 Menemukan hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia	Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan makna Bhineka Tunggal Ika	C4	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	1
		Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan manfaat keberagaman suku bangsa	C4	L2				2

	3.2.4 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia	Disajikan pernyataan tentang keragaman bahasa daerah di Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi bahasa daerah di suatu daerah tertentu.	C1	L3	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	11, 12
		Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan daerah Indonesia yang memiliki bahasa daerah terbanyak	C1	L1				15
	3.2.5 Menganalisis kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah	Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah	C4	L3	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	10, 13, 14
	3.2.6 Menyebutkan keragaman rumah adat di Indonesia	Disajikan gambar rumah adat, siswa dapat menentukan nama rumah adat sesuai gambar	C1	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	17
		Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan penyebab keberagaman rumah adat di Indonesia	C1	L1				19
	3.2.7 Menjelaskan daerah asal rumah adat di Indonesia	Disajikan gambar peta Indonesia, siswa dapat menentukan rumah adat yang sesuai dengan daerah pada peta.	C2	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	16
		Disajikan nama rumah adat Indonesia, siswa dapat menentukan asal rumah adat di Indonesia	C2	L1				18

		Disajikan tabel, siswa dapat menentukan hubungan antara rumah adat dan daerah yang sesuai	C2	L2				21
	3.2.8 Menemukan keunikan rumah adat di Indonesia	Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan keunikan rumah adat di Indonesia	C4	L2	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	22
		Disajikan nama-nama rumah adat, siswa dapat menentukan rumah adat sesuai keunikan yang dimiliki.	C4	L2				20
	3.2.9 Menyebutkan keragaman pakaian adat di Indonesia	Disajikan gambar keragaman pakaian adat, siswa dapat menyebutkan nama pakaian adat di Indonesia	C1	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	23, 26
	3.2.10 Menjelaskan daerah asal pakaian adat di Indonesia	Disajikan nama pakaian adat Indonesia, siswa dapat menentukan daerah asal pakaian adat di Indonesia	C2	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	27, 30
		Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan pakaian adat sesuai daerah asalnya	C3	L1				25, 29
		Disajikan gambar pakaian adat di Indonesia, siswa dapat menentukan daerah asal pakaian adat di Indonesia	C2	L1				28
	3.2.11 Menemukan keunikan pakaian adat di Indonesia.	Disajikan gambar, siswa dapat menentukan keunikan pakaian adat di Indonesia	C4	L3	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	24

Lampiran 14. Soal Pretest dan Posttest

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*
TAHUN AJARAN 2019/2020

Mata Pelajaran : IPS
Materi Pokok : Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia
Alokasi Waktu : 60 menit

Petunjuk mengerjakan soal:
1. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal!
2. Isilah identitas pada lembar jawaban dengan jelas!
3. Bacalah soal dengan teliti!
4. Pilihlah salah satu jawaban paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan a, b, d, atau d!
5. Apabila ingin mengganti jawaban, coretlah dengan dua garis sejajar pada jawaban yang salah dan beri tanda silang pada jawaban yang dianggap benar!
   Contoh: Pilihan semula : a ~~b~~ c d
   Dibetulkan menjadi : a ~~b~~ c ~~d~~
6. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban!

1. Bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk. Hal ini tercermin dari semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang mempunyai arti ….
   a. Beragam dan selalu bersatu
   b. Berbeda-beda namun tetap satu jua
   c. Berbeda-beda suku namun satu kebudayaan
   d. Keberagaman yang membawa kebahagiaan
2. Keragaman suku bangsa dan agama di Indonesia tidak perlu dijadikan masalah, justru merupakan salah satu …
   a. Kekayaan bangsa
   b. Kelemahan bangsa
   c. Budaya luar negeri
   d. Kehebatan dunia

3. Berikut ini faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keragaman dalam masyarakat Inonesia, *kecuali* ….
   a. Perbedaan kondisi alam
   b. Kondisi negara kepulauan
   c. Kondisi ekonomi masyarakat
   d. Letak strategis wilayah Indonesia
4. Berikut ini suku bangsa di Indonesia yang berasal dari Nanggroe Aceh Darussalam yaitu...
   a. Suku Aceh, Suku Alas, Suku Gayo
   b. Suku Dayak, Suku dalam, Suku Luar
   c. Suku Aceh, Suku dalam, Suku luar
   d. Suku Aceh, Suku Dayak, Suku dalam
5. Rudi, dika dan roni adalah teman satu pulau yang dipertemukan di Jakarta tempat meraka merantau. Rudi berasal dari suku mandar, dika berasal dari Bugis dan roni dari Toraja. Setiap hari minggu rudi, dika dan roni selalu bertemu dan mengadiri acara komunitas perantauan asal pulaunya. suku mandar, Bugis dan Toraja tersebut mendiami pulau ....
   a. Papua
   b. Sumatera
   c. Kalimantan
   d. Sulawesi
6. Indonesia merupakan nagara yang letaknya strategis, karena berada diantara dua benua yaitu …
   a. Asia dan Eropa
   b. Asia dan Afrika
   c. Asia dan Australia
   d. Asia dan Amerika
7. Indonesia adalah negara kepulauan jumlah pulau di indonesia adalah ...
   a. 13.466
   b. 13.456
   c. 13.644
   d. 13.464
8. Masyarakat di pegunungan lebih memilih bekerja berkebun atau bertani sayur, sedangkan masyarakat di pesisir pantai banyak yang bekerja sebagai nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman masyarakat dapat disebabkan oleh …
   a. Kondisi alam
   b. Jumlah penduduk
   c. Jumlah suku
   d. Kondisi pemerintahan

9. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Provinsi	Suku Bangsa
1.	Sumatra Barat	Minangkabau
2.	Jawa Timur	Samin
3.	Riau	Mentawai
4.	Banten	Baduy

Pasangan provinsi dan suku bangsa yang sesuai ditunjukkan pada nomor ...
a. 1 dan 2
b. 2 dan 3
c. 3 dan 4
d. 4 dan 1

10. Bahasa daerah akan terjaga dan tidak punah jika kita …
a. Suka berbahasa asing
b. Mengutamakan bahasa luar negeri
c. Turut serta memakai dan melestarikannya
d. Menggunakan bahasa yang sedang viral

11. Keragaman suku bangsa menghasilkan bahasa daerah yang beragam pula. Sebagai masyarakat pulau Jawa kita patut bangga terhadap suku, bahasa dan budaya yang ada di daerah kita. Penggunaan bahasa Jawa perlu digunakan dalam komunikasi sehari-hari sebagai bentuk pelestarian bahasa daerah. Berikut bahasa dan provinsi yang sesuai di pulau Jawa adalah ….
a. Baduy berasal dari D.K.I Jakarta
b. Krama Alus berasal dari Jawa Tengah
c. Betawi berasal dari Banten
d. Madura berasal dari Jawa Barat

12. Siti merupakan siswi kelas IV berasal dari Semarang. Kemudian pindah ke Jakarta untuk ikut ayahnya bekerja selama tiga tahun. Siti diharuskan pindah sekolah karena alasan tersebut. Di sekolah baru Siti diajarkan bahasa daerah setempat yaitu bahasa ….
a. Betawi
b. Batak
c. Sasak
d. Nias

13. Keragaman di Indonesia menjadi warisan yang perlu kita jaga dan lestarikan sebagai generasi penerus bangsa salah satunya keragaman bahasa daerah. Bahasa merupakan alat komunikasi hidup di masyarakat. Berikut merupakan cara melestarikan bahasa daerah, *kecuali* ….
a. Menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari
b. Memakaibahasa asing saat berbicara supaya dicap anak gaul
c. Menghidupkan bahasa daerah dalam lomba-lomba

d. Menggiatkan acara TV lokal menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa utama

14. Bahasa daerah di Indonesia terancam punah. Sikap kita seharusnya ….
    a. Membiarkannya karena sudah ada bahasa nasional
    b. Mempelajari semua bahasa daerah yang ada di Indonesia
    c. Menggunakan bahasa daerah saat bercakap-cakap dengan teman yang berasal dari suku bangsa yang sama
    d. Mempelajari bahasa asing sebagai persiapan jika bahasa daerah sudah tidak digunakan lagi
15. Daerah Indonesia yang memiliki jumlah bahasa daerah terbanyak yaitu . . .
    a. Papua
    b. Jawa
    c. Sumatra
    d. Kalimantan
16. Perhatikan peta berikut! …

Rumah adat di provinsi yang ditandai dengan arsiran adalah ...
    a. Rumah Gadang
    b. Nuwo Sesat
    c. Bubungan Lima
    d. Jabu Bolon
17. Perhatikan gambar rumah adat berikut!

Rumah adat pada gambar disebut ...
    a. Baileo
    b. Honai
    c. Tangkonan
    d. Lamin
18. Gapura Candi Bentar adalah nama rumah adat dari daerah …
    a. Jawa Tengah
    b. Bali
    c. Maluku
    d. Papua
19. Setiap rumah adat di Indonesia memiliki keunikannya sendiri, hal ini menunjukkan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia sangat pandai dalam bidang …
    a. Maritim
    b. Arsitektur
    c. Irigasi
    d. Bisnis

20. Rumah adat yang memiliki atap berbentuk seperti tanduk kerbau adalah ...
    a. Rumah Adat Tongkonan
    b. Rumah Adat Limas
    c. Rumah Adat Baileo
    d. Rumah Adat Mandar
21. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Daerah	Rumah Adat
1.	DKI Jakarta	Rumah Joglo
2.	Kalimantan Barat	Rumah Panjang
3.	Jambi	Rumah Panggung
4.	Sumatra Utara	Rumah Limas

    Rumah adat yang sesuai dengan daerah asalnya ditunjukkan nomor ...
    a. 1 dan 2
    b. 2 dan 3
    c. 3 dan 4
    d. 4 dan 1
22. Keunikan rumah gadang yaitu ...
    a. Atap berbentuk kerucuk
    b. Atap menyerupai tanduk kerbau
    c. Atap berbentuk runcing
    d. Atap menyerupai prisma segitiga
23. Perhatikan gambar pakaian adat berikut!

    Pakaian adat pada gambar disebut ...
    a. Paksian
    b. Pesa'an
    c. Perang
    d. Pangsi
24. Perhatikan gambar pakaian adat berikut!

    Hiasan kepala pada wanita disebut ...
    a. Lacak
    b. Pesangkon
    c. Paroci
    d. Songkok
25. Setiap daerah mempunyai pakaian adat digunakan dalam berbagai upacara adat, seperti upacara perkawinan atau acara perayaan lain. Berikut ini adalah contoh pakaian adat yang benar sesuai daerah asalnya....
    a. Ulos dari Jawa Barat
    b. Beskap dari Sumatera Utara
    c. Bundo kanduang Dari Sumatera Barat
    d. Kebaya dari Kalimantan

26. Perhatikan gambar pakaian adat berikut!

Pakaian adat pada gambar disebut ...
a. Pakaian Tradisional Melayu
b. Kebaya Ksatrian
c. Limpapeh Rumah Nan Gadang
d. Pakaian Manteren Lamo

27. Pakaian adat elee balang berasal dari daerah ...
a. Aceh
b. Riau
c. Maluku
d. Papua

28. Perhatikan gambar pakaian adat berikut!

Pakaian adat pada gambar berasal dari daerah ...
a. Bangka Belitung
b. Riau
c. Bali
d. Kalimantan Barat

29. Dini mengikuti kegiatan lomba *fashion show* untuk menjadi perwakilan sekolah yang diadakan oleh Bupati setempat sebagai perayaan Hari Anak Nasional. Dini mendapat undian untuk menampilkan pakaian adat Jawa Timur. Nama pakaian adat yang dimaksud adalah ….
a. Kebaya
b. Pesa’an
c. Paksian
d. Ulos

30. Daerah yang menggunakan pakaian adat kebaya, kecuali ...
a. Jawa Barat
b. Jawa Tengah
c. Jawa Timur
d. D.I Yogyakarta

Lampiran 15. Kunci Jawaban dan Penskoran Soal Pretest dan Posttest

KUNCI JAWABAN

No	Jawaban	No	Jawaban
1.	B	16.	A
2.	A	17.	C
3.	C	18.	B
4	A	19.	B
5.	B	20.	A
6.	C	21.	B
7.	A	22.	C
8.	A	23.	C
9.	D	24.	B
10.	C	25.	C
11.	B	26.	C
12.	A	27.	A
13.	B	28.	C
14.	C	29.	A
15.	A	30.	C

PEDOMAN PENSKORAN

Soal Pilihan Ganda

1. Jika jawaban benar diberi skor 1
2. Jika jawaban salah diberi skor 0

S=R

Keterangan:

S = *Score*

R = *Right*

(Arikunto, 2012:188)

Jadi, Skor maksimal = 30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{30} \times 100$$

Lampiran 16. Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

DAFTAR NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kode	Nilai	
			Pretest	Posttest
1.	MUHAMMAD RIFQI FAHRIZAL	E-1	43,3	73,3
2.	FAHRI AHMAD IZZUL MA'ALI	E-2	46,7	63,3
3.	SHOLICHATI BUNGA INAYAH	E-3	50	80
4.	AHMAD DIMAS SAPUTRA	E-4	43,3	70
5.	ARRAFIQ FAJRUL FALA	E-5	40	60
6.	BILQIS HADZIQOTIL AQLIYAH	E-6	50	73,3
7.	BUSTANUL AHMAD R	E-7	43,3	66,7
8.	DISTA NURUL HUDA	E-8	73,3	80
9.	DEWI INGGITA MAYAFFARISA	E-9	70	86,7
10.	GENDHIS FEBRINA R. R. W.	E-10	63,3	83,3
11.	HALIZATUN NAZWA	E-11	86,7	93,3
12.	INAYATUS SYALWA S	E-12	53,3	66,7
13.	INDAH MAULANA PUTRI	E-13	70	86,7
14.	IRINE RAHMA AMANDA P	E-14	53,3	76,7
15.	KHAIRUNISA NOOR AIDA A R	E-15	93,3	96,7
16.	LISTI DURROTUN NAVISAH	E-16	76,7	90
17.	LUKLUIL MAKNUN	E-17	63,3	86,7
18.	LUTHFIANAH NABIL S	E-18	66,7	83,3
19.	M. KHAZAR AL KHUSNA	E-19	46,7	66,7
20.	MARISSA IMADA PUTRI	E-20	50	76,7
21.	MARWAH RESYA KAMILA	E-21	70	90
22.	MUHAMMAD ADAM M	E-22	63,3	76,7
23.	MUHAMMAD NAUFAL AL F.	E-23	66,7	83,3
24.	MUHAMMAD RIZKI AKBAR P.	E-24	60	83,3
25.	NISMA PUTRI OKTAVIA	E-25	80	93,3
26.	RAHARJA MARDIKA	E-26	73,3	86,7
27.	SELFA MUTIARA TSANI	E-27	56,7	76,7
28.	VANESSA AMALIA PUTRI	E-28	73,3	80
29.	VICKI ARSAFIN	E-29	83,3	90
30.	WALIANSYAH RISKIA R	E-30	83,3	93,3
31.	NASWA PUTRI AGISTA	E-31	53,3	70

NILAI *PRETEST* TERTINGGI DAN TERENDAH KELAS EKSPERIMEN

1. Nilai Tertinggi

93,3

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR JAWABAN
SOAL *PRETEST*

B = 28
S = 2

Mapel : IPS
Hari/Tanggal :
Waktu : 60 Menit

Nama Sekolah : SDN 3 Pecangaan Wetan
Nama : Khairunnisa M.A. Rahma
Kelas/No Absen: 15

Pilihan Ganda

1.	A	X	C	D
2.	X	B	C	D
3.	A	B	X	D
4.	X	B	C	D
5.	A	X	C	D
6.	A	B	X	D
7.	X	B	C	D
8.	X	B	C	D
9.	A	B	C	X
10.	A	B	X	D
11.	A	X	C	D
12.	X	B	C	D
13.	A	X	C	D
14.	A	B	X	D
15.	A	B	X	D

16.	X	B	C	D
17.	A	B	X	D
18.	A	X	C	D
19.	A	X	C	D
20.	X	B	C	D
21.	A	X	C	D
22.	A	B	X	D
23.	A	B	X	D
24.	A	X	C	D
25.	A	B	X	D
26.	A	B	X	D
27.	X	B	C	D
28.	A	B	X	D
29.	A	X	C	D
30.	A	X	C	D

2. Nilai Terendah

40

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR JAWABAN
SOAL *PRETEST*

B = 12
S = 18

Mapel : IPS
Hari/Tanggal :
Waktu : 60 Menit

Nama Sekolah : SDN 3 Pecangaan Wetan
Nama : ARRAFIQ FAJRUI
Kelas/No Absen: 5

Pilihan Ganda

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

NILAI *POSTTEST* TERTINGGI DAN TERENDAH KELAS EKSPERIMEN

1. Nilai Tertinggi

96,7

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

UNNES

B = 29
S = 1

LEMBAR JAWABAN
SOAL *POSTTEST*

Mapel : IPS
Hari/Tanggal :
Waktu : 60 Menit

Nama Sekolah : SDN 3 Pecangaan Wetan
Nama : Khairunnisa N-A-Rahma
Kelas/No Absen: 15

Pilihan Ganda

1.	A	~~B~~	C	D
2.	~~A~~	B	C	D
3.	A	B	~~C~~	D
4.	~~A~~	B	C	D
5.	A	~~B~~	C	D
6.	A	B	~~C~~	D
7.	~~A~~	B	C	D
8.	~~A~~	B	C	D
9.	A	B	C	~~D~~
10.	A	B	~~C~~	D
11.	A	~~B~~	C	D
12.	~~A~~	B	C	D
13.	A	~~B~~	C	D
14.	A	B	~~C~~	D
15.	~~A~~	B	C	D

16.	~~A~~	B	C	D
17.	A	B	~~C~~	D
18.	A	~~B~~	C	D
19.	A	~~B~~	C	D
20.	~~A~~	B	C	D
21.	A	~~B~~	C	D
22.	A	B	~~C~~	D
23.	A	B	~~C~~	D
24.	A	~~B~~	C	D
25.	A	B	~~C~~	D
26.	A	B	~~C~~	D
27.	~~A~~	B	C	D
28.	A	B	~~C~~	D
29.	A	~~B~~	C	D
30.	A	~~B~~	C	D

2. Nilai Terendah

60

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR JAWABAN
SOAL *POSTTEST*

B = 18
S = 12

Mapel : IPS
Hari/Tanggal :
Waktu : 60 Menit

Nama Sekolah : SDN 3 Pecangaan Wetan
Nama : ARRAFIQ FAJIRUL
Kelas/No Absen: 5

Pilihan Ganda

1.	A	~~B~~	C	D
2.	~~A~~	B	C	D
3.	A	B	C	~~D~~
4.	~~A~~	B	C	D
5.	A	B	~~C~~	D
6.	~~A~~	B	C	D
7.	A	~~B~~	C	D
8.	~~A~~	B	C	D
9.	A	B	C	~~D~~
10.	A	B	~~C~~	D
11.	A	B	~~C~~	D
12.	~~A~~	B	C	D
13.	A	~~B~~	C	D
14.	A	B	C	~~D~~
15.	A	B	~~C~~	D

16.	~~A~~	B	C	D
17.	A	B	~~C~~	D
18.	A	~~B~~	C	D
19.	A	~~B~~	C	D
20.	A	~~B~~	C	D
21.	A	B	C	~~D~~
22.	A	B	~~C~~	D
23.	A	B	~~C~~	D
24.	A	~~B~~	C	D
25.	~~A~~	B	C	D
26.	A	B	~~C~~	D
27.	A	B	C	~~D~~
28.	~~A~~	B	C	D
29.	A	~~B~~	C	D
30.	A	B	~~C~~	D

Lampiran 17. Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

DAFTAR NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST* KELAS KONTROL

No	Nama	Kode	Nilai	
			Pretest	Posttest
1.	AHMAD NUR JAMALUDIN	K-1	46,7	56,7
2.	AHMAD REVAN RIZQI M	K-2	33,3	50
3.	AKBAR HIDAYAT	K-3	76,7	80
4.	DIAN PERTIWI	K-4	73,7	83,3
5.	DIMAS HAIKAL	K-5	83,3	83,3
6.	DINDA EMILIA FIRDAUSIYAH	K-6	53,3	63,3
7.	FAJAR NIKEN TRIFANNY	K-7	50	70
8.	FATIMAH AZZAHRA	K-8	70	80
9.	IVANA AKHLA KHALIYA	K-9	66,7	73,3
10.	JASMINE PUTRI SHOZA	K-10	60	76,7
11.	MEIDIYA DIAS P	K-11	66,7	73,3
12.	MUCHAMAD FEBRIANSYAH M	K-12	60	66,7
13.	MUHAMAD AGAM ALI	K-13	60	73,3
14.	MUHAMAD AZKA AKLAM K.	K-14	36,7	56,7
15.	MUHAMAD RIZQI ADITIA S.	K-15	46,7	60
16.	NADYA FITROTUN NADA	K-16	83,3	86,7
17.	NAISILA LAILIS SAFA	K-17	50	60
18.	NOVAL YUNIOR PUTRA W	K-18	73,7	80
19.	NURUN NAJWA	K-19	76,7	83,3
20.	RADITYA PUTRA ARDIANTO	K-20	43,3	66,7
21.	RIZKA DWI NOVITA	K-21	63,3	76,7
22.	SAFA AMELIA PUTRI	K-22	76,7	86,7
23.	SHOLICARUL CHOURUL H	K-23	70	83,3
24.	YAQZHAN BHADRIKA M.	K-24	53,3	76,7
25.	YUSUF HIDAYAT	K-25	70	76,7
26.	YUSUF KHORUL AZAM	K-26	90	93,3
27.	ZAKIYATUL MISKIYAH	K-27	46,7	63,3
28.	ZAMIRA NASMAH JINANI	K-28	43,3	60

NILAI *PRETEST* TERTINGGI DAN TERENDAH KELAS KONTROL

1. Nilai Tertinggi

90

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR JAWABAN
SOAL *PRETEST*

B = 27
S = 3

Mapel : IPS
Hari/Tanggal :
Waktu : 60 Menit

Nama Sekolah : SDN 2 Pecangaan Wetan
Nama : Yusuf Khoirul A.
Kelas/No Absen: 26

Pilihan Ganda

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

2. Nilai Terendah

33,3

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR JAWABAN
SOAL *PRETEST*

B = 10
S = 20

Mapel : IPS
Hari/Tanggal :
Waktu : 60 Menit

Nama Sekolah : SDN 2 Pecangaan Wetan
Nama : Ahmad Revan Rizqi
Kelas/No Absen: (02)

Pilihan Ganda

1.	A	~~B~~	C	D
2.	A	~~B~~	C	D
3.	~~A~~	B	C	D
4.	~~A~~	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	~~C~~	D
7.	~~A~~	B	C	D
8.	A	~~B~~	C	D
9.	A	B	~~C~~	D
10.	A	B	~~C~~	D
11.	A	~~B~~	C	D
12.	A	~~B~~	C	D
13.	~~A~~	B	C	D
14.	A	B	C	~~D~~
15.	~~A~~	B	C	D

16.	~~A~~	B	C	D
17.	A	B	~~C~~	D
18.	A	~~B~~	C	D
19.	~~A~~	B	C	~~D~~
20.	A	B	~~C~~	D
21.	A	B	~~C~~	D
22.	A	~~B~~	C	D
23.	A	~~B~~	C	D
24.	A	B	~~C~~	D
25.	A	B	C	~~D~~
26.	A	B	~~C~~	D
27.	A	B	C	~~D~~
28.	A	~~B~~	C	D
29.	A	B	~~C~~	D
30.	~~A~~	B	C	D

NILAI *POSTTEST* TERTINGGI DAN TERENDAH KELAS KONTROL

1. Nilai Tertinggi

93,3

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

B = 28
S = 2

LEMBAR JAWABAN
SOAL *POSTTEST*

Mapel : IPS
Hari/Tanggal :
Waktu : 60 Menit

Nama Sekolah : SDN 2 Pecangaan Wetan
Nama : Yusuf Khoirul A.
Kelas/No Absen: 20

Pilihan Ganda

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

2. Nilai Terendah

50

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR JAWABAN
SOAL *POSTTEST*

B = 15
S = 15

Mapel : IPS
Hari/Tanggal :
Waktu : 60 Menit

Nama Sekolah : SDN 2 Pecangaan Wetan
Nama : Ahmad Rewan Rizqi M
Kelas/No Absen: (02)

Pilihan Ganda

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

Lampiran 18. Uji Normalitas Pretest

UJI NORMALITAS NILAI *PRETEST*

Hipotesis:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika Sig > α = 0,05

Pengujian Hipotesis:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_Eksperimen	Pretest_Kontrol
N		31	28
Normal Parameters[a,b]	Mean	62,7871	61,5750
	Std. Deviation	14,53132	15,10832
Most Extreme Differences	Absolute	,130	,104
	Positive	,130	,101
	Negative	-,077	-,104
Test Statistic		,130	,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,194[c]	,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Perhitungan normalitas menggunakan uji Kolmogrorov Smirnov dengan bantuan SPSS 23. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,194 > 0,05 dan kelas kontrol sebesar 0,200 > 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Sig > α = 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Lampiran 19. Uji Homogenitas Pretest

UJI HOMOGENITAS NILAI *PRETEST*

Hipotesis:

H_0 = data memiliki varians yang homogen

H_a = data memiliki varians yang tidak homogen

Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika Sig > α = 0,05

Pengujian Hipotesis:

Test of Homogeneity of Variances

Pretest IPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,081	1	57	,777

Perhitungan homogenitas menggunakan uji ANNOVA dengan bantuan SPSS 23. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai Signifikansi yaitu 0,777 > 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sig > α = 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

Lampiran 20. Uji Normalitas Posttest

UJI NORMALITAS NILAI *POSTTEST*

Hipotesis:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika Sig > α = 0,05

Pengujian Hipotesis:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest_Eksperimen	Posttest_Kontrol
N		31	28
Normal Parameters[a.b]	Mean	80,1097	72,8571
	Std. Deviation	9,78980	10,98354
Most Extreme Difference	Absolute	,112	,137
	Positive	,076	,094
	Negative	-,112	-,137
Test Statistic		,112	,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]	,193[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Perhitungan normalitas menggunakan uji Kolmogrorov Smirnov dengan bantuan SPSS 23. Kriteria pengujian normalitas dapat terpenuhi yaitu apabila nilai Sig > α = 0,05 Priyatno, (2017:91). Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,200 > 0,05 dan kelas kontrol sebesar 0,193 > 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Sig > α = 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Lampiran 21. Uji Homogenitas Posttest

UJI HOMOGENITAS NILAI *POSTTEST*

Hipotesis:

H_0 = data memiliki varians yang homogen

H_a = data memiliki varians yang tidak homogen

Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika Sig > α = 0,05

Pengujian Hipotesis:

Test of Homogeneity of Variances

Posttest IPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,554	1	57	,460

Perhitungan homogenitas menggunakan uji ANNOVA dengan bantuan SPSS 23. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai Signifikansi yaitu 0,460 > 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sig > α = 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

Lampiran 22. Uji Hipotesis

UJI HIPOTESIS

Hipotesis:

H_0 = Model *Discovery Learning* berbantuan *audiovisual* tidak efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara

H_a = Model *Discovery Learning* berbantuan *audivisual* efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara

Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pengujian Hipotesis:

dk = n1+ n2 – 2, dk = 28 + 31 – 2 = 57

t_{tabel} dengan dk= 57 yakni 2,002

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai IPS	Equal variances assumed	,526	,471	2,592	57	,012	7,03641	2,71456	1,60059	12,47223
	Equal variances not assumed			2,578	54,604	,013	7,03641	2,72957	1,56533	12,50748

Kedua data homogen sehingga hasil perhitungan dilihat pada kolom *Equal variances assumed*. Hasil perhitungan menggunakan *Independent Sample T-Test* diketahui nilai t_{hitung} yaitu 2,592, sedangan nilai t_{tabel} dengan dk= 57 yakni 2,002. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,592 > 2,002), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan *audivisual* efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara

Lampiran 23. Uji N-Gain

UJI N-GAIN

1. UJI N-GAIN KELAS KONTROL

No	Kode	Nilai		SMI	N-Gain	Kriteria
		Pretest	*Posttest*			
1.	K-1	46,7	56,7	100	0,187617	Rendah
2.	K-2	33,3	50	100	0,250375	Rendah
3.	K-3	76,7	80	100	0,141631	Rendah
4.	K-4	73,7	83,3	100	0,365019	Sedang
5.	K-5	83,3	83,3	100	0	Rendah
6.	K-6	53,3	63,3	100	0,214133	Rendah
7.	K-7	50	70	100	0,4	Sedang
8.	K-8	70	80	100	0,333333333	Sedang
9.	K-9	66,7	73,3	100	0,198198198	Rendah
10.	K-10	60	76,7	100	0,4175	Sedang
11.	K-11	66,7	73,3	100	0,198198198	Rendah
12.	K-12	60	66,7	100	0,1675	Rendah
13.	K-13	60	73,3	100	0,3325	Sedang
14.	K-14	36,7	56,7	100	0,315955766	Sedang
15.	K-15	46,7	60	100	0,249530957	Rendah
16.	K-16	83,3	86,7	100	0,203592814	Rendah
17.	K-17	50	60	100	0,2	Rendah
18.	K-18	73,7	80	100	0,239543726	Rendah
19.	K-19	76,7	83,3	100	0,283261803	Rendah
20.	K-20	43,3	66,7	100	0,412698413	Sedang
21.	K-21	63,3	76,7	100	0,365122616	Sedang
22.	K-22	90	93,3	100	0,33	Sedang
23.	K-23	70	83,3	100	0,443333333	Sedang
24.	K-24	53,3	76,7	100	0,501070664	Sedang
25.	K-25	70	76,7	100	0,223333333	Rendah
26.	K-26	76,7	86,7	100	0,429184549	Sedang
27.	K-27	46,7	63,3	100	0,311444653	Sedang
28.	K-28	43,3	60	100	0,294532628	Rendah
Rata-rata		61,58	72,86	100	0,286021776	Rendah

2. UJI N-GAIN KELAS EKSPERIMEN

No	Kode	Nilai		SMI	N-Gain	Kriteria
		Pretest	*Posttest*			
1.	E-1	43,3	73,3	100	0,529100529	Sedang
2.	E-2	46,7	63,3	100	0,311444653	Sedang
3.	E-3	50	80	100	0,6	Sedang
4.	E-4	43,3	70	100	0,470899471	Sedang
5.	E-5	40	60	100	0,333333333	Sedang
6.	E-6	50	73,3	100	0,466	Sedang
7.	E-7	43,3	66,7	100	0,412698413	Sedang
8.	E-8	73,3	80	100	0,25093633	Rendah
9.	E-9	70	86,7	100	0,556666667	Sedang
10.	E-10	63,3	83,3	100	0,544959128	Sedang
11.	E-11	86,7	93,3	100	0,496240602	Sedang
12.	E-12	53,3	66,7	100	0,286937901	Rendah
13.	E-13	70	86,7	100	0,556666667	Sedang
14.	E-14	53,3	76,7	100	0,501070664	Sedang
15.	E-15	63,3	76,7	100	0,365122616	Sedang
16.	E-16	76,7	90	100	0,570815451	Sedang
17.	E-17	63,3	86,7	100	0,63760218	Sedang
18.	E-18	66,7	83,3	100	0,498498498	Sedang
19.	E-19	46,7	66,7	100	0,375234522	Sedang
20.	E-20	50	76,7	100	0,534	Sedang
21.	E-21	70	90	100	0,666666667	Sedang
22.	E-22	93,3	96,7	100	0,507462687	Sedang
23.	E-23	66,7	83,3	100	0,498498498	Sedang
24.	E-24	60	83,3	100	0,5825	Sedang
25.	E-25	80	93,3	100	0,665	Sedang
26.	E-26	73,3	86,7	100	0,501872659	Sedang
27.	E-27	56,7	76,7	100	0,461893764	Sedang
28.	E-28	73,3	80	100	0,25093633	Rendah
29.	E-29	83,3	90	100	0,401197605	Sedang
30.	E-30	83,3	93,3	100	0,598802395	Sedang
31.	E-31	53,3	70	100	0,357601713	Sedang
Rata-rata		62,79	80,11	100	0,477118063	Sedang

3. Rekapitulasi Rata-rata Peningkatan *Pretest Posttest* Kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain	Kriteria
Eksperimen	62,79	80,11	0,47711806	Sedang
Kontrol	61,58	72,86	0,28602178	Rendah

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada hasil belajar muatan pembelajaran IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut telihat pada perhitungan uji gain terhadap *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada analisis uji *gain*, diperoleh hasil bahwa indeks *gain* (g) untuk kelas eksperimen sebesar 0,478 yang termasuk kriteria sedang, dan untuk indeks *gain* (g) di kelas kontrol sebesar 0,286 yang termasuk kriteria rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Lampiran 24. Silabus dan RPP Kelas Eksperimen

SILABUS

Satuan Pendidikan : SD Negeri 03 Pecangaan Wetan

Kelas / Semester : IV / Dua

Tema : 7. (Indahnya Keberagaman Negeriku)

Subtema : 2. (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)

Pembelajaran : 3 (PPKn, IPS, Bahasa Indonesia)

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Muatan Pembelajaran/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaiaan			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Jenis	Bentuk		
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di	1. Religius 2. Disiplin 3. Beriman 4. Bertaqwa	3.2.6 Menjabarkan keragaman rumah adat di Indonesia	Keragaman rumah adat di Indonesia	1. Siswa mengamati video "Belajar Mengenal Rumah Adat Yang Ada Di Indonesia" yang ditampilkan guru dan mencatat hal-hal yang	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda dan Uraian	6 x 35 menit	Kusumawati, Heny. 2017. *Buku Guru SD/MI Tema 7*

provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	5. Cinta tanah air 6. Jujur 7. Percaya diri 8. Kerja sama	3.2.7 Menentukan daerah asal rumah adat di Indonesia 3.2.8 Menemukan keunikan rumah adat di Indonesia	dan keunikannya	penting atau yang ingin ditanyakan **(mengamati)** 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang rumah adat di Indonesia. (**menanya)** 3. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5-6 siswa. 4. Siswa membaca teks "Keragaman rumah adat di Indonesia". (**mengumpulkan informasi)** 5. Siswa mengamati video "Keunikan Rumah Adat di Indonesia". **(mengamati)** 6. Siswa diminta untuk mendiskusikan keragaman rumah adat di Indonesia. (**menalar)** 7. Siswa menuliskan keragaman rumah adat di Indonesia **(mengolah informasi, bekerja sama) (LKPD 1)** 8. Siswa diminta menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat **(menalar) (LKPD 3)** 9. Siswa menceritakan keragaman rumah adat di Indonesia di depan kelas. **(mengkomunikasikan)** 10. Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. **(mengkomunikasikan)** 11. Kelompok lain memberi tanggapan. **(mengasosiasi)**					*Indahnya Keragaman di Negeriku. Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Kusumawati, Heny. 2017. *Buku Siswa SD/MI Te,a 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.		4.2.6 Menuliskan keragaman rumah adat di Indonesia 4.2.7 Menceritakan keragaman rumah adat di Indonesia			Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik		
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.		3.7.1 Menemukan pengetahuan baru pada teks 3.7.2 Menyimpulkan pengetahuan baru pada teks	Pengetahuan baru dari teks		Tes	Tertulis	Isian singkat		
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan		4.7.1 Menuliskan pengetahuan baru dari teks 4.7.2 Menyajikan pengetahuan baru dari teks yang telah ditulis			Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik		
PPKn 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman		1.4.1 Menunjukkan rasa syukur atas	Perilaku persatuan dan kesatuan		Non Tes	Penga matan	Rating scale		

suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.		keragaman rumah adat di Indonesia 2.4.1 Menujukan sikap kerja sama dengan teman 3.4.1 Menganalisis perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat 4.4.1 Menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat	di lingkungan masyarakat	12. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum dipahami. **(menanya)** 13. Siswa diberi penguatan tentang materi yang disampaikan. 14. Siswa mengamati video "Waerebo, Kampung Adat di Manggarai" yang ditampilkan guru dan mencatat hal-hal yang penting atau yang ingin ditanyakan **(mengamati)** 15. Siswa dan guru bertanya jawab tentang rumah adat manggarai. (**menanya)** 16. Siswa membaca teks "Rumah Adat Suku Manggarai". **(mengumpulkan informasi)** 17. Siswa diminta berdiskusi menemukan informasi baru pada teks yang telah dibaca. **(menalar)** 18. Siswa secara berkelompok menyimpulkan informasi baru pada teks. **(mengolah informasi, bekerja sama) (LKPD 2)** 19. Siswa menyajikan hasil diskusi di depan kelas. **(mengkomunikasikan)** 20. Kelompok lain memberi tanggapan. **(mengasosiasi)** 21. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum dipahami. **(menanya)** 22. Siswa diberi penguatan tentang materi yang disampaikan.	Non Tes Tes Non Tes	Pengamatan Tertulis Unjuk kerja	Rating scale Uraian Lembar Observasi		

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

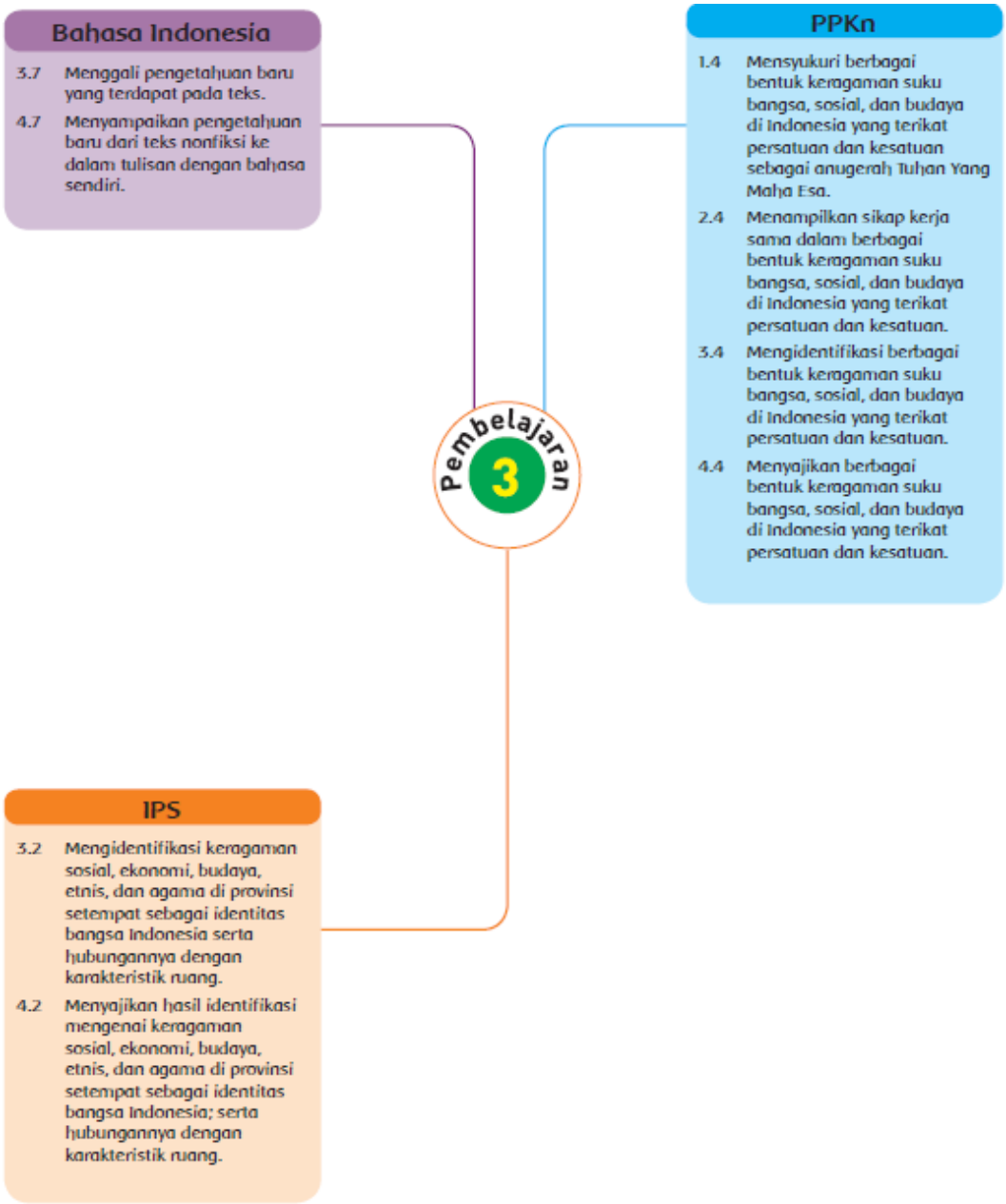

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : **SD Negeri 03 Pecangaan Wetan**
Kelas / Semester : **IV / Dua**
Tema : **7. (Indahnya Keberagaman Negeriku)**
Subtema : **2. (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)**
Pembelajaran : **3 (PPKn, IPS, Bahasa Indonesia)**
Alokasi Waktu : **6 x 35 menit**

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
IPS	
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta	3.2.6 Menjabarkan keragaman rumah adat di Indonesia 3.2.7 Menentukan daerah asal rumah adat di Indonesia

hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.2.8 Menemukan keunikan rumah adat di Indonesia 4.2.5 Menuliskan keragaman rumah adat di Indonesia 4.2.6 Menceritakan keragaman rumah adat di Indonesia
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan	3.7.1 Menemukan pengetahuan baru pada teks 3.7.2 Menyimpulkan pengetahuan baru pada teks 4.7.1 Menuliskan pengetahuan baru dari teks 4.7.2 Menyajikan pengetahuan baru dari teks yang telah ditulis
PPKn 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	1.4.1 Menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat di Indonesia 2.4.1 Menujukan sikap kerja sama dengan teman 3.4.1 Menganalisis perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat 4.4.1 Menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati video “Belajar Mengenal Rumah Adat Yang Ada Di Indonesia” siswa dapat menjabarkan keragaman rumah adat di Indonesia minimal 4 keragaman.
2. Dengan mengamati video “Belajar Mengenal Rumah Adat Yang Ada Di Indonesia” siswa dapat menentukan daerah asal rumah adat di Indonesia dengan tepat.
3. Dengan mengamati video “Keunikan Rumah Adat di Indonesia” siswa dapat menemukan keunikan rumah adat di Indonesia minimal 4 keragaman.
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menuliskan keragaman rumah adat di Indonesia minimal 4 keragaman.
5. Dengan berdiskusi, siswa dapat menceritakan keragaman rumah adat di Indonesia dengan percaya diri.
6. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menemukan pengetahuan baru pada teks dengan tepat.
7. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyimpulkan pengetahuan baru pada teks dengan tepat.
8. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menuliskan pengetahuan baru dari teks dengan tepat.
9. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyajikan pengetahuan baru dari teks yang telah ditulis dengan tepat.
10. Melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa dapat menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat di Indonesia dengan tepat.
11. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menujukan sikap kerja sama antar teman dengan bertanggungjawab.
12. Dengan mengamati gambar perilaku di masyarakat, siswa dapat menganalisis perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat minimal 4 perilaku.

13. Dengan berdiskusi, siswa dapat Menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat minimal 4 perilaku.

D. Materi Pembelajaran

1. Keragaman rumah adat di Indonesia dan keunikannya
2. Pengetahuan baru dari teks
3. Perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat

E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan)
2. Model : Discovery Learning (memberi stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, menarik kesimpulan)
3. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

F. Media, Alat, dan Bahan Pembelajaran

1. Video “Belajar Mengenal Rumah Adat Yang Ada Di Indonesia”
2. Video “Keunikan Rumah Adat di Indonesia”
3. Video “Waerebo, Kampung Adat di Manggarai”
4. Teks bacaan “Rumah Adat Suku Manggarai”
5. Teks bacaan “Keragaman Rumah Adat di Indonesia”
6. Gambar perilaku di masyarakat

G. Sumber Belajar

- Buku Guru : Kusumawati, Heny. 2017. *Buku Guru SD/MI Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Buku Siswa : Kusumawati, Heny. 2017. *Buku Siswa SD/MI Te,a 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kesuma, Puja. (2014, Oktober 22). Rangkuman Materi PPKn. Diakses pada 24 Desember 2019 melalui

https://yosiafebrian.wordpress.com/2014/10/22/rangkuman-ppkn-tema-iii/

- Indonesiaku. (2018, Maret 15). Keunikan Pakaian Dan Rumah Adat. Diakses pada 31 Desember 2019 melalui http://keunikanpakaiandanrumahadat.blogspot.com/2018/03/keunikan-pakaian-dan-rumah-adat.html
- Youtube. Frans Media Channel. (2017, Desember 23). Belajar Mengenal Rumah Adat Yang Ada Di Indonesia. Diakses pada 29 Desember 2019 melalui https://www.youtube.com/watch?v=EPxW8-0Jk7o
- Youtube. Sekolah Dasar. (2019, Februari 16). Keunikan Rumah Adat di Indonesia Kls 4 Tema 7 Subtema 2 PB 3. Diakses pada 29 Desember 2019 melalui https://www.youtube.com/watch?v=1Yfl1DHsV8k

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	**Kegiatan Pra Pemblajaran** 1. Siswa berbaris di depan kelas **(Disiplin)** 2. Siswa secara urut memasuki kelas **(Disiplin)** 3. Siswa menyalami guru di depan kelas 4. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa. 5. Guru mengajak siswa berdoa dengan dipimpin oleh salah seorang siswa. **(Religius)** 6. Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya **(Nasionalis)** 7. Guru melakukan presensi kehadiran siswa. **Kegiatan Awal** 8. Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. **(Tanggung jawab)** 9. Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 10. Guru memotivasi siswa dengan tepuk semangat. 11. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa : - Siapa yang pernah melihat rumah adat? - Apakah di daerahmu masih ada rumah adat	**15 Menit**

	tradisional?	
Kegiatan Inti	**Memberi Stimulus** 1. Guru mengingatkan tentang keragaman rumah adat yang menjadi identitas bangsa Indonesia. 2. Siswa mengamati video "Belajar Mengenal Rumah Adat Yang Ada Di Indonesia" yang ditampilkan guru dan mencatat hal-hal yang penting atau yang ingin ditanyakan **(mengamati)** **Identifikasi masalah** 3. Guru memberikan stimulus agar siswa aktif bertanya dan berpendapat tentang video yang diamati**:** - Apa nama rumah adat di daerahmu? - Bagaimana bentuk rumah adat itu? - Apa keunikannya? 4. Siswa mengajukan pertanyaan dan pendapatnya mengenai materi yang disajikan **(menanya)** 5. Siswa dan guru bertanya jawab tentang rumah adat di Indonesia. (**menanya)** **Pengumpulan data** 6. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5-6 siswa. 7. Siswa duduk sesuai pembagian kelompok. **(tanggung jawab)** 8. Siswa membaca teks "Keragaman rumah adat di Indonesia". (**mengumpulkan informasi)** 9. Siswa menjabarkan keragaman rumah adat di Indonesia. 10. Siswa mengamati video "Keunikan Rumah Adat di Indonesia". **(mengamati)** 11. Siswa menemukan keunikan rumah adat di Indonesia. **Pengolahan data** 12. Siswa diminta untuk mendiskusikan keragaman rumah adat di Indonesia. **(menalar)** 13. Siswa menuliskan keragaman rumah adat di Indonesia **(mengolah informasi, bekerja sama) (LKPD 1)**	**180 Menit**

	14. Siswa diminta menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat **(menalar) (LKPD 3)** **Verifikasi** 15. Siswa menceritakan keragaman rumah adat di Indonesia di depan kelas. **(mengkomunikasikan)** 16. Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. **(mengkomunikasikan)** 17. Kelompok lain memberi tanggapan. **(mengasosiasi)** **Menarik kesimpulan** 18. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum dipahami. **(menanya)** 19. Siswa diberi penguatan tentang materi yang disampaikan. **Memberi Stimulus** 20. Siswa mengamati video "Waerebo, Kampung Adat di Manggarai" yang ditampilkan guru dan mencatat hal-hal yang penting atau yang ingin ditanyakan **(mengamati)** **Identifikasi masalah** 21. Guru memberikan stimulus agar siswa aktif bertanya dan berpendapat tentang gambar yang diamati**:** - Rumah adat apakah ini? - Dari mana rumah adat ini berasal? - Apa keunikan rumah adat ini? 22. Siswa mengajukan pertanyaan dan pendapatnya mengenai materi yang disajikan **(menanya)** 23. Siswa dan guru bertanya jawab tentang rumah adat manggarai. (**menanya)** **Pengumpulan data** 24. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5-6 siswa. 25. Siswa duduk sesuai pembagian kelompok. **(tanggung jawab)** 26. Siswa membaca teks "Rumah Adat Suku Manggarai". **(mengumpulkan informasi)** **Pengolahan data**	

	27. Siswa diminta berdiskusi menemukan informasi baru pada teks yang telah dibaca. **(menalar)** 28. Siswa secara berkelompok menyimpulkan informasi baru pada teks. **(mengolah informasi, bekerja sama) (LKPD 2)** 29. Siswa menuliskan informasi baru pada teks. **Verifikasi** 30. Siswa menyajikan hasil diskusi di depan kelas. **(mengkomunikasikan)** 31. Kelompok lain memberi tanggapan. **(mengasosiasi)** **Menarik kesimpulan** 32. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum dipahami. **(menanya)** 33. Siswa diberi penguatan tentang materi yang disampaikan.	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi dan mengulas kembali pembelajaran yang telah berlangsung dengan mengajukan pertanyaan: - Bagaimana perasaan kalian mengikuti pembelajaran pada hari ini? - Apa saja yang telah dipahami pada pertemuan hari ini? - Apa saja kesulitan yang dihadapi? 2. Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran. 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi. **(mencoba, menalar)** 4. Guru melakukan refleksi dari hasil belajar siswa 5. Guru memberi tindak lanjut berupa remidial dan pengayaan 6. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 7. Siswa menyanyikan lagu daerah sebelum siswa pulang. 8. Kelas ditutup dengan doa bersama. **(Religius)**	**15 Menit**

I. Penilaian

No.	Muatan Pelajaran	Jenis Keterampilan	Teknik	Jenis	Bentuk
1.	PPKn	Sikap Spiritual	Non Tes	Observasi	Jurnal Penilaian Sikap Spiritual
		Sikap Sosial	Non Tes	Observasi	Jurnal Penilaian Sikap Spsial
		Pengetahuan	Tes	Tertulis	Uraian
		Keterampilan	Non Tes	Penilaian Kinerja	Rubrik Penilaian Kinerja
2.	Bahasa Indonesia	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Isian Singkat
		Keterampilan	Non Tes	Penilaian Kinerja	Rubrik Penilaian Kinerja
3.	IPS	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda dan Uraian
		Keterampilan	Non Tes	Penilaian Kinerja	Rubrik Penilaian Kinerja

Jepara, 14 Februari 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Zainudin S.Pd
NIP. 196512051988061003

Guru Kelas,

Arief Kholiq S. S.Pd.SD.
NIP. 197612072014061004

Lampiran 1

BAHAN AJAR

Satuan Pendidikan: SDN 03 Pecangaan Wetan
Kelas / Semester : IV / Dua
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Subtema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

KD	Nilai Karakter	Indikator
IPS		
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	• Mandiri • Percaya diri • Gotong royong • Kerja keras • Komunikatif	3.2.6 Menjabarkan keragaman rumah adat di Indonesia 3.2.7 Menentukan daerah asal rumah adat di Indonesia 3.2.8 Menemukan keunikan rumah adat di Indonesia
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.		4.2.5 Menuliskan keragaman rumah adat di Indonesia 4.2.6 Menceritakan keragaman rumah adat di Indonesia
Bahasa Indonesia		
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.		3.7.1 Menemukan pengetahuan baru pada teks 3.7.2 Menyimpulkan pengetahuan baru pada teks
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan		4.7.1 Menuliskan pengetahuan baru dari teks 4.7.2 Menyajikan pengetahuan baru dari teks yang telah ditulis

PPKn		
1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.		1.4.1 Menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat di Indonesia 2.4.1 Menujukan sikap kerja sama dengan teman 3.4.1 Menganalisis perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat 4.4.1 Menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat

Ayo Membaca

Rumah Adat Suku Manggarai

Suku bangsa Manggarai tinggal di Kabupaten Manggarai, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur. Di wilayah Kabupaten Manggarai terdapat sebuah kampung adat bernama Waerebo. Waerebo terletak di sebuah lembah di barat daya kota Ruteng. Saat ini Waerebo menjadi tujuan wisata.

Di Waerebo terdapat tujuh rumah adat Manggarai, satu di antaranya rumah adat Gendang yang biasa disebut Mbaru Niang. Rumah Gendang berbentuk kerucut dengan ketinggian mencapai 15 meter. Dinding rumah terbuat dari kayu dan bambu. Atapnya terbuat dari ijuk yang disebut *wunut*. Setiap bagian rumah direkatkan dengan menggunakan rotan dan tanpa paku sama sekali.

Mbaru Niang terdiri atas lima lantai. Setiap lantai rumah Mbaru Niang memiliki ruangan dengan fungsi yang berbeda-beda sebagai berikut.

1. Tingkat pertama disebut *lutur*. Ruangan di tingkat ini digunakan sebagai tempat tinggal dan berkumpul dengan keluarga.
2. Tingkat kedua berupa loteng dan disebut *lobo* berfungsi untuk menyimpan bahan makanan dan barang-barang sehari-hari.
3. Tingkat ketiga disebut *lentar*. Tingkat ini digunakan untuk menyimpan benih-benih tanaman pangan, seperti benih jagung, padi, dan kacangkacangan.
4. Tingkat keempat disebut *lempa rae* disediakan untuk menyimpan bahan makanan apabila terjadi kekeringan.
5. Tingkat kelima disebut *hekang kode* untuk tempat sesajian persembahan kepada leluhur.

Ayo Membaca

Keragaman Rumah Adat di Indonesia

Keragaman suku bangsa juga berpengaruh terhadap bentuk rumah adat. Rumah adat umumnya dibangun menyesuaikan kondisi bentang alam wilayah setempat. Keragaman bentuk rumah adat mencerminkan kemampuan nenek moyang bangsa Indonesia sebagai arsitek andal. Tidak hanya unik, bentuk rumah adat mengandung makna dan simbol tertentu. Semua itu disesuaikan adat istiadat tiap-tiap daerah. Keragaman rumah adat di Indonesia sebagai berikut.

Tabel Rumah Adat di Indonesia

No	Provinsi	Rumah Adat
1.	Aceh	Rumoh Aceh, rumah Krong Bade
2.	Sumatra Utara	Rumah Balai Batak Toba, rumah Bolon
3.	Sumatra Barat	Rumah Gadang
4.	Riau	Balai Salaso Jatuh atau rumah Adat Selaso Jatuh Kembar, rumah Melayu Atap Belah Bubung, rumah Melayu Atap Lipat Kajang, dan rumah Melayu Atap Lontik
5.	Kepulauan Riau	Rumah Melayu Atap Limas Potong
6.	Jambi	Rumah Panggung
7.	Bengkulu	Rumah Bubungan Lima
8.	Sumatera Selatan	Rumah Limas
9.	Bangka Belitung	Rumah Rakit dan rumah Limas
10.	Lampung Rumah	Nuwou Sesat
11.	Jawa Barat	Rumah Kasepuhan
12.	Banten Rumah	Adat Baduy
13.	DKI Jakarta	Rumah Kebaya dan rumah Gudang
14.	Jawa Tengah	Rumah Joglo
15.	D.I. Yogyakarta	Rumah Joglo
16.	Jawa Timur	Rumah Joglo
17.	Kalimantan Barat	Rumah Panjang
18.	Kalimantan Tengah	Rumah Betang
19.	Kalimantan Utara	Rumah Baloy
20.	Kalimantan Timur	Rumah Lamin
21.	Kalimantan Selatan	Rumah Banjar
22.	Bali	Gapura Candi Bentar
23.	Sulawesi Utara	Laikas
24.	Gorontalo	Rumah Adat Doloupa
25.	Sulawesi Tengah	Souraja atau rumah Raja atau rumah Besar, rumah Tambi
26.	Sulawesi Barat	Rumah Adat Mandar
27.	Sulawesi Selatan	Rumah Adat Tongkonan
28.	Sulawesi Tenggara	Rumah Adat Buton atau rumah Adat Banua
29.	Nusa Tenggara Barat	Dalam Loka Samawa
30.	Nusa Tenggara Timur	Sao Aa Mosa Lakitana
31.	Maluku	Rumah Baileo
32.	Maluku Utara	Rumah Baileo

33.	Papua	Honai
34.	Papua Barat	Honai

Keunikan Rumah Adat di Indonesia

No	Nama (Gambar)	Keunikan
1.	Rumah Adat Baileo Rumah adat daerah Maluku dan Maluku Utara 	1. Rumah Adat Baileo dipergunakan masyarakatnya sebagai tempat menyimpan benda-benda suci, tempat melaksanakan upacara adat, serta tempat sebagai berkumpulnya para warga pada berbagai acara. 2. Ukuran rumah Adat Baileo besar, sehingga sangat memungkinkan untuk digunakan dalam berbagai jenis kegiatan adat istiadat. 3. Rumah adat Baileo tidak memiliki sekat dan dinding dalam pembangunannya. 4. Kebanyakan di dalam Rumah adat Baileo terdapat banyak ukiran dan ornamen yang bergambar dua ekor ayam yang berhadapan dan diapit oleh dua ekor anjing di sebelah kiri dan kanan. 5. Rumah adat ini berstruktur panggung. 6. Pembuatan rumah ini hanya berbahan dasarkan kayu serta sama sekali tidak menggunakan paku.
2.	Rumah Adat Tambi Rumah adat dari Sulawesi Tengah 	1. Rumah adat Tambi merupakan rumah adat yang digunakan sebagai tempat tinggal oleh masyarakat umum Sulawesi Tengah (bukan golongan bangsawan). 2. Rumah ini berukuran kecil dikarenakan hanya digunakan untuk tempat tinggal masyarakat umum. 3. Berstruktur rumah panggung dan tidak terlalu tinggi, serta pondasi rumah ini berupa batu berbentuk persegi yang besar. 4. Rumah ini berbentuk prisma segitiga, serta memiliki atap yang terbuat dari daun ijuk yang sangat panjang sehingga menjadikan atapnya berperan serta sebagai dinding bagian luar. 5. Anak tangga bagi penghuni rakyat biasa berjumlah ganjil, sedangkan untuk tetua adat berjumlah genap.

3.	Rumah Adat Honai Rumah adat dari Papua 	1. Rumah Adat Honai merupakan rumah yang dipergunakan untuk tempat tinggal kaum Pria Dewasa. 2. Rumah adat ini memiliki keunikan berbentuk menyerupai kerucut serta terbuat dari bahan dasar jerami. 3. Rumah adat ini tidak memiliki jendela dan hanya memiliki 1 pintu dengan tujuan menghangatkan isi bagian dalam rumah. 4. Rumah adat Honai memiliki 2 tingkat, lantai dasar beralaskan tanah (digunakan untuk berkumpul, bermusyawarah, dsb), serta lantai atas yang dipergunakan untuk beristirahat. 5. Bahan-bahan yang digunakan rumah adat ini murni dari alam.
4.	Rumah Adat Tongkonan Rumah adat dari Sulawesi Selatan milik Suku Toraja 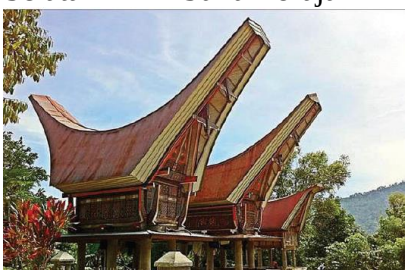	1. Rumah Adat Tongkonan dipergunakan sebagai tempat tinggal masyarakat Sulawesi Selatan. 2. Atap Rumah ini berbentuk menyerupai perahu atau bisa dibilang juga mirip dengan tanduk kerbau dimana atapnya terbuat dari susunan bambu. 3. Bagian depan rumah terdapat deretan tanduk-tanduk kerbau. 4. Rumah adat ini memiliki struktur panggung yang tinggi dan berbentuk persegi panjang. 5. Dalam pembuatannya, sama sekali tidak menggunakan paku, melainkan hanya diikat atau ditumpangkan menggunakan sistem kunci. 6. Rumah adat ini memiliki 3 bagian, yakni bagian atas (rattiangbanua), bagian tengah (kale banua) dan bawah (sulluk banua). 7. Memiliki ukiran di bagian dinding dengan 4 warna dasar, yaitu merah, putih, kuning dan hitam.
5.	Rumah Adat Lamin Rumah adat dari Kalimantan Timur	1. Rumah adat ini memiliki ukuran yang luas sehingga dapat menampung banyak orang (sekitar 100 orang). 2. Rumah adat ini berstruktur panggung, terbuat dari bahan kayu ulin, serta memiliki rumahnya bermotif khas suku dayak (mengandalkan warna hitam, putih, dan kuning). 3. Rumah adat ini memiliki 3 bagian, yaitu ruang tamu, ruangan tidur, dan dapur.

		4. Karena rumah ini berbentuk panggung, biasanya bagian kolom rumah digunakan untuk ternak hewan.

Perilaku yang Mencerminkan Perwujudan Persatuan dan Kesatuan dalam Lingkungan Masyarakat

1. Pengambilan keputusan diambil berdasarkan pada musyawarah mufakat dengan mendengar pendapat semua warga.
2. Menggalakkan budaya gotong royong, kerja bakti, tolong menolong di antara warga masyarakat.
3. Bersikap toleran dan membedakan perlakuan berdasarkan latar belakang seseorang.
4. Hidup rukun dengan semangat kekeluargaan antarwarga masyarakat
5. Setiap warga masyarakat menyelesaikan masalah sosial secara bersama-sama
6. Bergaul dengan sesama warga masyarakat tidak membedakan-bedakan suku, agama, ras, ataupun aliran
7. Menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam bergaul antarsuku bangsa
8. Mengadakan bakti sosial di lingkungan masyarakat

Contoh Perilaku yang Tidak Mencerminkan Persatuan dan Kesatuan di Masyarakat

1. Saling melempar tanggung jawab dalam membersihkan lingkungan
2. Tidak peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar
3. Tidak mau ikut ronda karena alasan sibuk dengan pekerjaan
4. Hanya berteman dengan yang seagama atau yang sesuku saja
5. Mementingkan diri sendiri/ tidak mau bekerja sama

Lampiran 2

MEDIA PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 03 Pecangaan Wetan
Kelas / Semester : IV / Dua
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Subtema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Media Pembelajaran
IPS			
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.6 Menjabarkan keragaman rumah adat di Indonesia 3.2.7 Menentukan daerah asal rumah adat di Indonesia 3.2.8 Menemukan keunikan rumah adat di Indonesia	1. Dengan mengamati video "Belajar Mengenal Rumah Adat Yang Ada Di Indonesia" siswa dapat menjabarkan keragaman rumah adat di Indonesia minimal 4 keragaman. 2. Dengan mengamati video "Belajar Mengenal Rumah Adat Yang Ada Di Indonesia" siswa dapat menentukan daerah asal rumah adat di Indonesia dengan tepat. 3. Dengan mengamati video "Keunikan Rumah Adat di Indonesia" siswa dapat menemukan keunikan rumah adat di Indonesia minimal 4 keragaman.	**Media 1** Video "Belajar Mengenal Rumah Adat Yang Ada Di Indonesia" **Media 2** Video "Keunikan Rumah Adat di Indonesia" **Media 3** Teks bacaan "Keragaman Rumah Adat di Indonesia"

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Media Pembelajaran
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.5 Menuliskan keragaman rumah adat di Indonesia 4.2.6 Menceritakan keragaman rumah adat di Indonesia	1. Dengan berdiskusi, siswa dapat menuliskan keragaman rumah adat di Indonesia minimal 4 keragaman. 2. Dengan berdiskusi, siswa dapat menceritakan keragaman rumah adat di Indonesia dengan percaya diri.	
Bahasa Indonesia			
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menemukan pengetahuan baru pada teks 3.7.2 Menyimpulkan pengetahuan baru pada teks	1. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menemukan pengetahuan baru pada teks dengan tepat. 2. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyimpulkan pengetahuan baru pada teks dengan tepat.	**Media 4** Teks bacaan “Rumah Adat Suku Manggarai”
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan	4.7.1 Menuliskan pengetahuan baru dari teks 4.7.2 Menyajikan pengetahuan baru dari teks yang telah ditulis	1. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menuliskan pengetahuan baru dari teks dengan tepat. 2. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyajikan pengetahuan baru dari teks yang telah ditulis dengan tepat.	

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Media Pembelajaran
PPKn			
1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.4.1 Menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat di Indonesia	1. Melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa dapat menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat di Indonesia dengan tepat.	**Media 5** Gambar perilaku di masyarakat
2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	2.4.1 Menujukan sikap kerja sama dengan teman	2. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menujukan sikap kerja sama antar teman dengan bertanggungjawab.	
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menganalisis perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat	3. Dengan mengamati gambar perilaku di masyarakat, siswa dapat menganalisis perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat minimal 4 perilaku.	
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat	4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat minimal 4 perilaku.	

MEDIA PEMBELAJARAN

1. Video “Belajar Mengenal Rumah Adat Yang Ada Di Indonesia”

2. Video “Keunikan Rumah Adat di Indonesia”

3. Teks bacaan “Keragaman Rumah Adat di Indonesia”

Ayo Membaca

Keragaman Rumah Adat di Indonesia

Keragaman suku bangsa juga berpengaruh terhadap bentuk rumah adat. Rumah adat umumnya dibangun menyesuaikan kondisi bentang alam wilayah setempat. Keragaman bentuk rumah adat mencerminkan kemampuan nenek moyang bangsa Indonesia sebagai arsitek andal. Tidak hanya unik, bentuk rumah adat mengandung makna dan simbol tertentu. Semua itu disesuaikan adat istiadat tiap-tiap daerah. Keragaman rumah adat di Indonesia sebagai berikut.

Tabel Rumah Adat di Indonesia

No	Provinsi	Rumah Adat
1.	Aceh	Rumoh Aceh, rumah Krong Bade
2.	Sumatra Utara	Rumah Balai Batak Toba, rumah Bolon
3.	Sumatra Barat	Rumah Gadang
4.	Riau	Balai Salaso Jatuh atau rumah Adat Selaso Jatuh Kembar, rumah Melayu Atap Belah Bubung, rumah Melayu Atap Lipat Kajang, dan rumah Melayu Atap Lontik
5.	Kepulauan Riau	Rumah Melayu Atap Limas Potong
6.	Jambi	Rumah Panggung
7.	Bengkulu	Rumah Bubungan Lima
8.	Sumatera Selatan	Rumah Limas

4. Teks bacaan “Rumah Adat Suku Manggarai”

Rumah Adat Suku Manggarai

Suku bangsa Manggarai tinggal di Kabupaten Manggarai, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur. Di wilayah Kabupaten Manggarai terdapat sebuah kampung adat bernama Waerebo. Waerebo terletak di sebuah lembah di barat daya kota Ruteng. Saat ini Waerebo menjadi tujuan wisata.

Di Waerebo terdapat tujuh rumah adat Manggarai, satu di antaranya rumah adat Gendang yang biasa disebut Mbaru Niang. Rumah Gendang berbentuk kerucut dengan ketinggian mencapai 15 meter. Dinding rumah terbuat dari kayu dan bambu. Atapnya terbuat dari ijuk yang disebut *wunut*. Setiap bagian rumah direkatkan dengan menggunakan rotan dan tanpa paku sama sekali.

5. Gambar perilaku di masyarakat

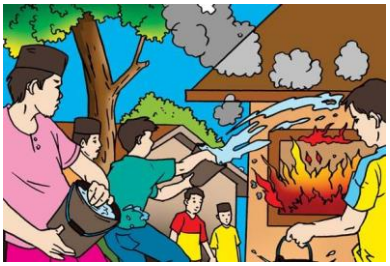

Lampiran 3

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Satuan Pendidikan : SDN 03 Pecangaan Wetan
Kelas/Semester : IV / 2
Tema : 7. Indahnya Keragaman Negeriku
Subtema : 2. (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3

Nama Kelompok :

PETUNJUK PENGERJAAN:

1. Isilah identitasmu dengan lengkap.
2. Perhatikan beberapa gambar rumah adat di Indonesia berikut.
3. Tuliskan nama provinsi asal setiap gambar rumah adat.
4. Tuliskan keunikan yang terlihat pada setiap rumah adat.
5. Ceritakan hasil tugasmu kepada Bapak/ibu guru dan teman-temanmu.

Sumber:http://kisahasalusul.blogspot.com/2015/08/35-rumah-adat-di-indonesia-gambar-4.html diunduh 21 September 2016

Gambar 2.14 Rumah adat *baileo*

Asal provinsi:

Keunikan:

Sumber: http://kisahasalusul.blogspot.com/2015/08/35-rumah-adat-di-indonesia-gambar-4.html diunduh 21 September 2016

Gambar 2.15 Rumah adat tambi

Asal provinsi:

Keunikan:

Sumber:http://kisahasalusul.blogspot.com/2015/08/35-rumah-adat-di-indonesia-gambar-4.html diunduh 21 September 2016

Gambar 2.16 Rumah adat honai

Asal provinsi:

Keunikan:

Sumber;http://kisahasalusul.blogspot.com/2015/08/35-rumah-adat-di-indonesia-gambar-4.html diunduh 21 September 2016

Gambar 2.17 Rumah adat tongkonan

Asal provinsi:

Keunikan:

Sumber: http://kidnesia.com/Indonesiaku/Teropong-Daerah/Kalimantan-Timur/Seni-Budaya/Rumah-Lamin-Rumah-Adat-Khas-Dayak diunduh 7 Oktober 2016

Gambar 2.18 Rumah *lamin*

Asal provinsi:

Keunikan:

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2

Satuan Pendidikan : SDN 03 Pecangaan Wetan
Kelas/Semester : IV / 2
Tema : 7. Indahnya Keragaman Negeriku
Subtema : 2. (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3

Nama Kelompok :

PETUNJUK PENGERJAAN:

1. Isilah identitasmu dengan lengkap.
2. Bacalah teks "Rumah Adat Suku Manggarai"
3. Tuliskan informasi baru yang kalian dapat dari teks "Rumah Adat Suku Manggarai"
4. Tuliskan ke dalam tabel yang telah disediakan.
5. Kerjakan tugas ini secara berkelompok.
6. Bacakan hasil pekerjaan kalian di depan teman-temanmu.

No.	Informasi Baru
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3

Satuan Pendidikan : SDN 03 Pecangaan Wetan
Kelas/Semester : IV / 2
Tema : 7. Indahnya Keragaman Negeriku
Subtema : 2. (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3

Nama Kelompok :

PETUNJUK PENGERJAAN:

- Isilah identitasmu dengan lengkap.
- Tuliskan ke dalam kolom yang telah disediakan.
- Kerjakan tugas ini secara berkelompok.
- Sampaikan hasil pekerjaan kelompokmu di depan guru dan teman-temanmu.

1. Berilah 5 contoh sikap persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat!

2. Tentukan yang termasuk sikap yang menunjukkan persatuan dan bukan sikap yang menunjukkan persatuan. Berilah alasan mengapa gambar tersebut tergolong menunjukkan persatuan/tidak menunjukkan persatuan!

Gambar	Persatuan/ Bukan Persatuan	Alasan

Lampiran 4

KISI-KISI EVALUASI

Satuan Pendidikan : SDN 03 Pecangaan Wetan
Kelas / Semester : IV / Dua
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Sub Tema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3
Muatan Pembelajaran : IPS, Bahasa Indonesia, PPKn

Muatan Pemb.	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	Penilaian			No Soal
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen	
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.6 Menjabarkan keragaman rumah adat di Indonesia	Kognitif (C2)	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	I (1)
		3.2.7 Menentukan daerah asal rumah adat di Indonesia	Kognitif (C3)	Tes	Tertulis	Pilihan ganda Uraian	I (4,5) III (1)
		3.2.8 Menemukan keunikan rumah adat di Indonesia	Kognitif (C4)	Tes	Tertulis	Pilihan ganda Uraian	I (2,3) III (2)
	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan	4.2.5 Menuliskan keragaman rumah adat di Indonesia	Psikomotor	Non Tes	Unjuk kerja	Rubrik	

	agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang	4.2.6 Menceritakan keragaman rumah adat di Indonesia					
Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan	3.7.1 Menemukan pengetahuan baru pada teks 3.7.2 Menyimpulkan pengetahuan baru pada teks 4.7.1 Menuliskan pengetahuan baru dari teks 4.7.2 Menyajikan pengetahuan baru dari teks yang telah ditulis	Kognitif (C4) Kognitif (C5) Psikomotor	Tes Tes Non Tes	Tertulis Tertulis Unjuk kerja	Isian singkat Isian singkat Rubrik	II (1,2,3,4,5)
PPKn	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.4.1 Menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat di Indonesia	Afektif	Non Tes	Pengamatan	Rating scale	

	2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	2.4.1 Menujukan sikap kerja sama dengan teman	Afektif	Non Tes	Pengamatan	Rating scale	
	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menganalisis perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat	Kognitif (C4)	Tes	Tertulis	Uraian	III (3)
	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat	Psikomotor	Non Tes	Unjuk kerja	Lembar Observasi	

I. LEMBAR JURNAL SIKAP SPIRITUAL

Kelas / Semester : IV / Dua
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Subtema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3

NO	TANGGAL	NAMA PESERTA DIDIK	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP	TINDAK LANJUT
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Jepara, 14 Februari 2020
Guru Kelas IV

Arief Kholiq S. S.Pd.SD.
NIP. 197612072014061004

II. LEMBAR JURNAL SIKAP SOSIAL

Kelas / Semester : IV / Dua
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Subtema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3

NO	TANGGAL	NAMA PESERTA DIDIK	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP	TINDAK LANJUT
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Jepara, 14 Februari 2020
Guru Kelas IV

Arief Kholiq S. S.Pd.SD.
NIP. 197612072014061004

III. INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF

Kelas : IV
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Subtema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3

Nama :
Kelas :
Absen :

I. Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, atau c pada jawaban paling benar!

1. Perhatikan gambar rumah adat berikut!

Rumah adat pada gambar disebut ...
a. Baileo
c. Honai
b. Tangkonan
d. Lamin

2. Keunikan rumah gadang yaitu ...
a. Atap berbentuk kerucut
b. Atap menyerupai tanduk kerbau
c. Atap berbentuk runcing
d. Atap menyerupai prisma segitiga

3. Setiap rumah adat di Indonesia memiliki keunikannya sendiri, hal ini menunjukkan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia sangat pandai dalam bidang …
a. Maritim
b. Arsitektur
c. Irigasi
d. Bisnis

4. Perhatikan peta berikut!

Rumah adat di provinsi yang ditandai dengan arsiran adalah . . .
a. Rumah Gadang
b. Nuwo Sesat
c. Bubungan Lima
d. Jabu Bolon

5. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Daerah	Rumah Adat
1.	DKI Jakarta	Rumah Joglo
2.	Kalimantan Barat	Rumah Panjang
3.	Jambi	Rumah Panggung
4.	Sumatra Utara	Rumah Limas

Rumah adat yang sesuai dengan daerah asalnya ditunjukkan nomor ...
a. 1 dan 2
b. 2 dan 3
c. 3 dan 4
d. 4 dan 1

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

Bacaan ini untuk menjawab soal nomor 1–5.

Rumah Gadang, Rumah Adat Sumatera Barat

Bentuk rumah Gadang sering dihubungkan dengan cerita Tambo Alam Minangkabau. Cerita tersebut tentang kemenangan orang Minang dalam peristiwa adu kerbau. Bentuk tanduk kerbau digunakan sebagai bentuk atap rumah Gadang.

Rumah Gadang memiliki keunikan tersendiri dibanding rumah adat yang lain. Atapnya berbentuk meruncing pada bagian ujungnya, seperti tanduk kerbau. Atapnya menggunakan ijuk. Rumah Gadang memiliki satu tangga di bagian depan. Dinding rumah Gadang dihiasi ornamen bermotif akar, bunga, daun, serta bidang persegi panjang dan jajar genjang.

Rumah Gadang memiliki banyak fungsi. Rumah Gadang berfungsi sebagai tempat kediaman keluarga. Rumah Gadang juga digunakan sebagai tempat untuk membicarakan suatu masalah. Selain itu, rumah Gadang juga berfungsi sebagai tempat melaksanakan upacara adat. Apabila ada anggota keluarga yang sakit, dia akan dirawat di rumah ini juga.

1. Asal usul rumah Gadang sering dihubungkan dengan cerita . . . .
2. Atap rumah Gadang berbentuk . . . .
3. Bahan atap rumah Gadang terbuat dari . . . .
4. Hiasan dinding rumah Gadang berupa ornamen yang bermotif . . .
5. Ornamen memiliki arti . . . .

III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Sebutkan 3 nama rumah adat beserta daerah asalnya!
2. Tuliskan 3 nama rumah adat beserta keunikannya!
3. Tuliskan 3 sikap persatuan di lingkungan masyarakat!

KUNCI JAWABAN

No	Jawaban	Skor
I. Pilihan Ganda		
1.	b. Ribuan suku	1
2.	a. Kekayaan bangsa	1
3.	d. Papua	1
4.	d. Jawa	1
5.	c. Jawa Timur	1
II. Isian		
1.	Tambo Alam Minangkabau	2
2.	Tanduk kerbau	2
3.	Ijuk	2
4.	Aakar, bunga, daun, serta bidang persegi panjang dan jajar genjang	2
5.	Hiasan	2
III. Essai		
1.	Jawaban tiap siswa berbeda-beda	5
2.	Jawaban tiap siswa berbeda-beda	5
3.	• Menggalakkan budaya gotong royong, kerja bakti, tolong menolong di antara warga masyarakat. • Bersikap toleran dan membedakan perlakuan berdasarkan latar belakang seseorang. • Hidup rukun dengan semangat kekeluargaan antarwarga masyarakat	5
Skor maksimal		**30**

Skor maksimal = 30

Nilai = $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Nilai = $\frac{\text{skor yang didapat}}{30} \times 100$

SOAL REMIDIAL

Kelas : IV
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Sub Tema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3

Nama :
Kelas :
Absen :

I. Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, atau c pada jawaban paling benar!

1. Perhatikan gambar rumah adat berikut!

Rumah adat pada gambar disebut ...
a. Joglo
c. Baileo
b. Baloy
d. Panggung

2. Gapura Candi Bentar adalah nama rumah adat dari daerah …
   a. Jawa Tengah
   b. Bali
   c. Maluku
   d. Papua
3. Rumah adat yang memiliki atap berbentuk seperti tanduk kerbau adalah ...
   a. Rumah Adat Tongkonan
   b. Rumah Adat Limas
   c. Rumah Adat Baileo
   d. Rumah Adat Mandar
4. Rumah adat yang berasal dari daerah Sumatra Barat yaitu ...
   a. Rumah Bolon
   b. Rumah Gadang
   c. Rumah Limas
   d. Rumah Baduy
5. Rumah Panjang adalah rumah adat dari daerah ...
   a. Sumatra Barat
   b. Jawa Barat
   c. Kalimantan Barat
   d. Sulawesi Barat
6. Bacalah teks di bawah ini dengan teliti!

Rumah Gadang, Rumah Adat Sumatera Barat

Bentuk rumah Gadang sering dihubungkan dengan cerita Tambo Alam Minangkabau. Cerita tersebut tentang kemenangan orang Minang dalam peristiwa adu kerbau. Bentuk tanduk kerbau digunakan sebagai bentuk atap rumah Gadang.

Rumah Gadang memiliki keunikan tersendiri dibanding rumah adat yang lain. Atapnya berbentuk meruncing pada bagian ujungnya. Atapnya menggunakan ijuk. Rumah Gadang memiliki satu tangga di bagian depan. Dinding rumah Gadang dihiasi ornamen bermotif akar, bunga, daun, serta bidang persegi panjang dan jajar genjang.

Rumah Gadang memiliki banyak fungsi. Rumah Gadang berfungsi sebagai tempat kediaman keluarga. Rumah Gadang juga digunakan sebagai tempat untuk membicarakan suatu masalah. Selain itu, rumah Gadang juga berfungsi sebagai tempat melaksanakan upacara adat. Apabila ada anggota keluarga yang sakit, dia akan dirawat di rumah ini juga.

Atap rumah gadang berbentuk . . .

a. Atap berbentuk kerucut
b. Atap menyerupai tanduk kerbau
c. Atap berbentuk runcing
d. Atap menyerupai prisma segitiga

7. Bahan atap rumah Gadang terbuat dari . . . .
   a. Bambu
   b. Tanah liat
   c. Daun kelapa
   d. Ijuk
8. Hiasan dinding rumah Gadang berupa ornamen yang bermotif, kecuali . . .
   a. Akar
   b. Batang
   c. Bunga
   d. Daun
9. Sikap yang tidak menunjukkan persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat adalah . . .
   a. Gotong royong
   b. Hidup rukun
   c. Memaksakan pendapat pribadi
   d. Menjenguk tetangga yang sakit
10. Sikap yang mencerminkan sikap persatuan yaitu . . .
    a. Bergaul dengan sesama warga masyarakat tidak membedakan-bedakan suku, agama, ras, ataupun aliran
    b. Tidak peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar
    c. Tidak mau ikut ronda karena alasan sibuk dengan pekerjaan
    d. Saling melempar tanggungjawab

KUNCI JAWABAN SOAL REMIDIAL

No	Jawaban	Skor
I.	**Pilihan Ganda**	
1.	a. Joglo	2
2.	b. Bali	2
3.	a. Rumah Adat Tongkonan	2
4.	b. Rumah Gadang	2
5.	c. Kalimantan Barat	2
6.	c. Atap berbentuk runcing	2
7	d. Ijuk	2
8.	b. Batang	2
9.	c. Memaksakan pendapat pribadi	2
10.	a. Bergaul dengan sesama warga masyarakat tidak membedakan-bedakan suku, agama, ras, ataupun aliran	2
Skor maksimal		**20**

Skor maksimal = 20

Nilai = $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Nilai = $\frac{\text{skor yang didapat}}{20} \times 100$

SOAL PENGAYAAN

Kelas : IV
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Sub Tema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3

Nama :
Kelas :
Absen :

Kerjakan soal di bawah dengan jawaban paling benar!

1. Carilah rumah adat dari Provinsi selain daerahmu di Internet, dan tuliskan keunikan rumah adat tersebut!

2. Tuliskan bentuk persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat yang sudah kamu terapkan!

IV. 1 LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Kelas / Semester : IV / Dua
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Subtema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3
Muatan Pembelajaran : IPS
Indikator :
4.2.1 Menuliskan keragaman rumah adat di Indonesia
4.2.2 Menceritakan keragaman rumah adat di Indonesia

Petunjuk:
1. Bacalah dengan cermat setiap indikator yang terdapat pada lembar pengamatan.
2. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom sesuai kriteria yang muncul pada peserta didik.

No	Nama Siswa	Kriteria												Jumlah skor	Nilai
		Pengetahuan tentang rumah adat				Keampuan membuat laporan tertulis				Ketrampilan berbicara di depan kelas					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
Dst.															

Keterangan: Nilai = (Skor diperoleh : skor maksimum) x 100

Jepara, 14 Februari 2020
Guru Kelas IV

Arief Kholiq S. S.Pd.SD.
NIP. 197612072014061004

Rubrik Penilaian Ketrampilan

Aspek	**Baik Sekali (4)**	**Baik (3)**	**Cukup (2)**	**Perlu Pendampingan (1)**
Pengetahuan tentang rumah adat	Dapat menuliskan dengan tepat asal daerah dari rumah adat yang ditampilkan pada gambar dan mengapresiasi positif keunikannya.	Tidak dapat menuliskan dengan tepat asal daerah dari rumah adat yang ditampilkan pada gambar tetapi mengapresiasi positif keunikannya.	Dapat menuliskan dengan tepat asal daerah dari rumah adat yang ditampilkan pada gambar tetapi mengapresiasi negatif keunikannya	Tidak dapat menuliska dengan tepat asal daerah dari rumah adat yang ditampilkan pada gambar dan mengapresiasi Negatif keunikannya.
Keampuan membuat laporan tertulis	Alur cerita yang disampaikan sudah runtut, menggunakan bahasa baku, tulisan rapi dan mudah dipahami.	Alur cerita yang disampaikan sudah runtut, beberapa bagian belum menggunakan bahasa baku, tulisan rapi dan mudah dipahami.	Alur cerita yang disampaikan sudah runtut, beberapa bagian belum menggunakan bahasa baku, tulisan belum rapi tetapi dapat dipahami.	Alur cerita yang disampaikan belum runtut, beberapa bagian belum menggunakan bahasa baku, tulisan belum rapi dan sulit dipahami.
Ketrampilan berbicara di depan kelas	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhantidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

IV. 2 LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Kelas / Semester : IV / Dua
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Subtema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3
Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Indikator :
4.7.1 Menuliskan pengetahuan baru dari teks
4.7.2 Menyajikan pengetahuan baru dari teks yang telah ditulis

Petunjuk:
1. Bacalah dengan cermat setiap indikator yang terdapat pada lembar pengamatan.
2. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom sesuai kriteria yang muncul pada peserta didik.

No	Nama Siswa	Kriteria								Jumlah skor	Nilai
		Menuliskan Informasi baru				Ketrampilan berbicara di depan kelas					
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
Dst.											

Keterangan: Nilai = (Skor diperoleh : skor maksimum) x 100

Jepara, 14 Februari 2020
Guru Kelas IV

Arief Kholiq S. S.Pd.SD.
NIP. 197612072014061004

Rubrik Penilaian Ketrampilan

Aspek	**Baik Sekali (4)**	**Baik (3)**	**Cukup (2)**	**Perlu Pendampingan (1)**
Menuliskan Informasi baru	Informasi ditulis dengan kalimat yang runtut, mengunakan bahasa baku, tulisan rapi, dan mudah dipahami.	Informasi ditulis dengan kalimat yang runtut, beberapa bagian belum mengunakan bahasa baku, tulisan rapi, dan mudah dipahami.	Informasi ditulis dengan kalimat yang runtut, beberapa bagian belum mengunakan bahasa baku, tulisan belum rapi tetapi dapat dipahami.	Informasi ditulis dengan kalimat yang kurang runtut, beberapa bagian belum mengunakan bahasa baku, tulisan belum rapi, dan sulit dipahami.
Ketrampilan berbicara di depan kelas	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tetapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

IV. 3 LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Kelas / Semester : IV / Dua
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Subtema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3
Muatan Pembelajaran : PPKn
Indikator :
4.4.1 Menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat

Petunjuk:
1. Bacalah dengan cermat setiap indikator yang terdapat pada lembar pengamatan.
2. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom sesuai kriteria yang muncul pada peserta didik.

No	Nama Siswa	Kriteria								Jumlah skor	Nilai
		Menuliskan perilaku persatuan dan kesatuan di masyarakat				Keterampilan berbicara di depan kelas					
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
Dst.											

Keterangan: Nilai = (Skor diperoleh : skor maksimum) x 100

Jepara, 14 Februari 2020
Guru Kelas IV

Arief Kholiq S. S.Pd.SD.
NIP. 197612072014061004

Rubrik Penilaian Ketrampilan

Aspek	**Baik Sekali (4)**	**Baik (3)**	**Cukup (2)**	**Perlu Pendampingan (1)**
Menuliskan perilaku persatuan dan kesatuan di masyarakat	Menuliskan dengan benar 4 perilaku persatuan dan kesatuan yang harus dilakukan di masyarakat.	Hanya menuliskan dengan benar 3 perilaku persatuan dan kesatuan yang harus dilakukan di masyarakat.	Hanya menuliskan dengan benar 2 perilaku persatuan dan kesatuan yang harus dilakukan di masyarakat.	Hanya menuliskan dengan benar 1 perilaku persatuan dan kesatuan yang harus dilakukan di masyarakat.
Keterampilan berbicara di depan kelas	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tetapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

LAMPIRAN 5
SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING

Langkah-langkah pembelajaran dengan model Discovery Learning sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Siswa mengamati media audiovisual yang ditampilkan guru kemudian mencatat hal-hal yang penting (mengamati) (*stimulation)*
3. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru dan menyampaikan pendapatnya tentang materi yang ditampilkan (menanya) (*problem statement*)
4. Guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok heterogen
5. Siswa mencoba menemukan informasi dengan pengetahuan awalnya melalui buku dan video pembelajaran dan mencatat hasil temuan pada LKPD (mengumpulkan informasi) (*data collection*)
6. Siswa melakukan diskusi kelompok berdasarkan petunjuk dari guru (mengolah informasi) (*data processing*)
7. Siswa mempresentasikan laporan hasil diskusi (mengkomunikasikan) (*verification*)
8. Guru memberikan penjelasan dan penguatan kepada siswa tentang materi secara lebih mendalam (*verification*)
9. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran (*generalization*)
10. Siswa mengerjakan soal evaluasi.

Lampiran 25. Silabus dan RPP Kelas Kontrol

SILABUS

Satuan Pendidikan : SD Negeri 02 Pecangaan Wetan

Kelas / Semester : IV / Dua

Tema : 7. (Indahnya Keberagaman Negeriku)

Subtema : 2. (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)

Pembelajaran : 3 (PPKn, IPS, Bahasa Indonesia)

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Muatan Pembelajaran/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaiaan			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Jenis	Bentuk		
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis,	1. Religius 2. Disiplin 3. Beriman 4. Bertaqwa	3.2.6 Menjabarkan keragaman	Keragaman rumah adat di Indonesia	1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang rumah adat di Indonesia. (**menanya)**	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda dan Uraian	6 x 35 menit	Kusumawati, Heny. 2017. *Buku Guru SD/MI Tema*

dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	5. Cinta tanah air 6. Jujur 7. Percaya diri 8. Kerja sama	rumah adat di Indonesia 3.2.7 Menentukan daerah asal rumah adat di Indonesia 3.2.8 Menemukan keunikan rumah adat di Indonesia	dan keunikannya	2. Siswa mengamati gambar rumah adat yang disiapkan guru. **(mengamati)** 3. Siswa membaca teks "Keragaman Rumah Adat di Indonesia". (**mengumpulkan informasi)** 4. Siswa diminta untuk mendiskusikan keragaman rumah adat di Indonesia **(mengolah informasi, bekerja sama) (LKPD 1)** 5. Siswa membaca teks "Rumah Adat Suku Manggarai". (**mengumpulkan informasi)** 6. Siswa diminta menemukan pengetahuan baru yang terdapat pada teks **(mengolah informasi, bekerja sama) (LKPD 2)** 7. Siswa diminta menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di					*7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Kusumawati, Heny. 2017. *Buku Siswa SD/MI Te,a 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.		4.2.5 Menuliskan keragaman rumah adat di Indonesia 4.2.6 Menceritakan keragaman rumah adat di Indonesia			Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik		
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.		3.7.1 Menemukan pengetahuan baru pada teks 3.7.2 Menyimpulkan pengetahuan baru pada teks	Pengetahuan baru dari teks		Tes	Tertulis	Isian singkat		
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan		4.7.1 Menuliskan pengetahuan baru dari teks			Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik		

		4.7.2 Menyajikan pengetahuan baru dari teks yang telah ditulis		lingkungan masyarakat **(menalar) (LKPD 3)** 8. Siswa berkelompok dengan teman sebangkunya **(tanggung jawab)** 9. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku **(menalar)** 10. Siswa menuliskan laporan hasil diskusi **(mengolah informasi, bekerja sama)** 11. Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian **(mengkomunikasikan)** 12. Kelompok lain memberi tanggapan **(mengasosiasi)** 13. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum dipahami. **(menanya)** 14. Siswa diberi penguatan tentang materi yang disampaikan.					
PPKn 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.		1.4.1 Menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat di Indonesia 2.4.1 Menujukan sikap kerja sama dengan teman 3.4.1 Menganalisis perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat 4.4.1 Menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat	Perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat		Non Tes Non Tes Tes Non Tes	Penga matan Penga matan Tertulis Unjuk kerja	Rating scale Rating scale Uraian Lembar Observ asi		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : **SD Negeri 02 Pecangaan Wetan**
Kelas / Semester : **IV / Dua**
Tema : **7. (Indahnya Keberagaman Negeriku)**
Subtema : **2. (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)**
Pembelajaran : **3 (PPKn, IPS, Bahasa Indonesia)**
Alokasi Waktu : **6 x 35 menit**

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.6 Menjabarkan keragaman rumah adat di Indonesia 3.2.7 Menentukan daerah asal rumah adat di Indonesia 3.2.8 Menemukan keunikan rumah adat di Indonesia

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang	4.2.5 Menuliskan keragaman rumah adat di Indonesia 4.2.6 Menceritakan keragaman rumah adat di Indonesia
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan	3.7.1 Menemukan pengetahuan baru pada teks 3.7.2 Menyimpulkan pengetahuan baru pada teks 4.7.1 Menuliskan pengetahuan baru dari teks 4.7.2 Menyajikan pengetahuan baru dari teks yang telah ditulis
PPKn 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	1.4.1 Menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat di Indonesia 2.4.1 Menujukan sikap kerja sama dengan teman 3.4.1 Menganalisis perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat 4.4.1 Menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar rumah adat daerah siswa dapat menjabarkan keragaman rumah adat di Indonesia minimal 4 keragaman.

2. Dengan membaca teks “Keragaman Rumah Adat di Indonesia” siswa dapat menentukan daerah asal rumah adat di Indonesia dengan tepat.
3. Dengan mengamati gambar rumah adat daerah, siswa dapat menemukan keunikan rumah adat di Indonesia minimal 4 keragaman.
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menuliskan keragaman rumah adat di Indonesia minimal 4 keragaman.
5. Dengan berdiskusi, siswa dapat menceritakan keragaman rumah adat di Indonesia dengan percaya diri.
6. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menemukan pengetahuan baru pada teks dengan tepat.
7. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyimpulkan pengetahuan baru pada teks dengan tepat.
8. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menuliskan pengetahuan baru dari teks dengan tepat.
9. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyajikan pengetahuan baru dari teks yang telah ditulis dengan tepat.
10. Melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa dapat menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat di Indonesia dengan tepat.
11. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menujukan sikap kerja sama antar teman dengan bertanggungjawab.
12. Dengan mengamati gambar perilaku di masyarakat, siswa dapat menganalisis perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat minimal 4 perilaku.
13. Dengan berdiskusi, siswa dapat menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat minimal 4 perilaku.

D. Materi Pembelajaran

1. Keragaman rumah adat di Indonesia dan keunikannya
2. Pengetahuan baru dari teks
3. Perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat

E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan)
2. Model : Think Pair Share
3. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

F. Media, Alat, dan Bahan Pembelajaran

1. Gambar rumah adat di Indonesia
2. Teks bacaan "Rumah Adat Suku Manggarai"
3. Teks bacaan "Keragaman Rumah Adat di Indonesia"
4. Gambar perilaku di masyarakat

G. Sumber Belajar

- Buku Guru : Kusumawati, Heny. 2017. *Buku Guru SD/MI Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Buku Siswa : Kusumawati, Heny. 2017. *Buku Siswa SD/MI Te,a 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kesuma, Puja. (2014, Oktober 22). Rangkuman Materi PPKn. Diakses pada 24 Desember 2019 melalui https://yosiafebrian.wordpress.com/2014/10/22/rangkuman-ppkn-tema-iii/
- Indonesiaku. (2018, Maret 15). Keunikan Pakaian Dan Rumah Adat. Diakses pada 31 Desember 2019 melalui http://keunikanpakaiandanrumahadat.blogspot.com/2018/03/keunikan-pakaian-dan-rumah-adat.html

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	**Kegiatan Pra Pemblajaran** 1. Siswa berbaris di depan kelas **(Disiplin)**	**15 Menit**

	2. Siswa secara urut memasuki kelas **(Disiplin)** 3. Siswa menyalami guru di depan kelas 4. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar 5. Guru mengajak siswa berdoa dengan dipimpin oleh salah seorang siswa. **(Religius)** 6. Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya **(Nasionalis)** 7. Guru melakukan presensi kehadiran siswa. **Kegiatan Awal** 8. Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. **(Tanggung jawab)** 9. Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 10. Guru memotivasi siswa dengan tepuk semangat. 11. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa : - Siapa yang pernah melihat rumah adat? - Apakah di daerahmu masih ada rumah adat tradisional?	
Kegiatan Inti	**Think** 1. Guru mengajukan pertanyaan pada siswa: - Selain suku bangsa dan bahasa, Adakah keragaman lain di Indonesia? - Apa nama rumah adat di daerahmu? - Bagaimana bentuknya? Apa keunikannya? 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang rumah adat di Indonesia. (**menanya)** 3. Siswa mengamati gambar rumah adat daerah yang disiapkan guru. **(mengamati)** 4. Siswa membaca teks “Keragaman Rumah Adat di Indonesia”. (**mengumpulkan informasi)** 5. Siswa mengetahui keragaman rumah adat di Indonesia dan asalnya 6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang rumah adat di Indonesia dan keunikannya 7. Siswa diminta untuk mendiskusikan keragaman rumah adat di Indonesia **(mengolah informasi, bekerja sama) (LKPD 1)** 8. Siswa membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”. (**mengumpulkan informasi)**	**180 Menit**

	9. Siswa diminta menemukan pengetahuan baru yang terdapat pada teks **(mengolah informasi, bekerja sama) (LKPD 2)** 10. Siswa diminta menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat **(menalar) (LKPD 3)** **Pair** 11. Siswa berkelompok dengan teman sebangkunya **(tanggung jawab)** 12. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku **(menalar)** 13. Siswa menuliskan laporan hasil diskusi **(mengolah informasi, bekerja sama)** **Share** 14. Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian **(mengkomunikasikan)** 15. Kelompok lain memberi tanggapan **(mengasosiasi)** 16. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum dipahami. **(menanya)** 17. Siswa diberi penguatan tentang materi yang disampaikan.	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi dan mengulas kembali pembelajaran yang telah berlangsung dengan mengajukan pertanyaan: - Bagaimana perasaan kalian mengikuti pembelajaran pada hari ini? - Apa saja yang telah dipahami pada pertemuan hari ini? - Apa saja kesulitan yang dihadapi? 2. Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran. 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi. **(mencoba, menalar)** 4. Guru melakukan refleksi dari hasil belajar siswa 5. Guru memberi tindak lanjut berupa remidial dan pengayaan 6. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 7. Siswa menyanyikan lagu daerah sebelum siswa pulang. 8. Kelas ditutup dengan doa bersama. **(Religius)**	**15 Menit**

I. Penilaian

No.	Muatan Pembelajaran	Jenis Keterampilan	Teknik	Jenis	Bentuk
1.	PPKn	Sikap Spiritual	Non Tes	Observasi	Jurnal Penilaian Sikap Spiritual
		Sikap Sosial	Non Tes	Observasi	Jurnal Penilaian Sikap Spsial
		Pengetahuan	Tes	Tertulis	Uraian
		Keterampilan	Non Tes	Penilaian Kinerja	Rubrik Penilaian Kinerja
2.	Bahasa Indonesia	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Isian Singkat
		Keterampilan	Non Tes	Penilaian Kinerja	Rubrik Penilaian Kinerja
3.	IPS	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda dan Uraian
		Keterampilan	Non Tes	Penilaian Kinerja	Rubrik Penilaian Kinerja

Jepara, 14 Februari 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Risang Purwari Budi Mulyanto, S.Pd
NIP. 196703201994021001

Guru Kelas,

Fifi Nirmalasari. S.Pd.

Lampiran 1

BAHAN AJAR

Satuan Pendidikan: SDN 02 Pecangaan Wetan
Kelas / Semester : IV / Dua
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Subtema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

KD	Nilai Karakter	Indikator
IPS		
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	• Mandiri • Percaya diri • Gotong royong • Kerja keras • Komunikatif	3.2.6 Menjabarkan keragaman rumah adat di Indonesia 3.2.7 Menentukan daerah asal rumah adat di Indonesia 3.2.8 Menemukan keunikan rumah adat di Indonesia
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.		4.2.5 Menuliskan keragaman rumah adat di Indonesia 4.2.6 Menceritakan keragaman rumah adat di Indonesia
Bahasa Indonesia		
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.		3.7.1 Menemukan pengetahuan baru pada teks 3.7.2 Menyimpulkan pengetahuan baru pada teks
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan		4.7.1 Menuliskan pengetahuan baru dari teks

		4.7.2 Menyajikan pengetahuan baru dari teks yang telah ditulis
PPKn		
1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.		1.4.1 Menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat di Indonesia
2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.		2.4.1 Menujukan sikap kerja sama dengan teman
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.		3.4.1 Menganalisis perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.		4.4.1 Menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat

Ayo Membaca

Rumah Adat Suku Manggarai

Suku bangsa Manggarai tinggal di Kabupaten Manggarai, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur. Di wilayah Kabupaten Manggarai terdapat sebuah kampung adat bernama Waerebo. Waerebo terletak di sebuah lembah di barat daya kota Ruteng. Saat ini Waerebo menjadi tujuan wisata.

Di Waerebo terdapat tujuh rumah adat Manggarai, satu di antaranya rumah adat Gendang yang biasa disebut Mbaru Niang. Rumah Gendang berbentuk kerucut dengan ketinggian mencapai 15 meter. Dinding rumah terbuat dari kayu dan bambu. Atapnya terbuat dari ijuk yang disebut *wunut*. Setiap bagian rumah direkatkan dengan menggunakan rotan dan tanpa paku sama sekali.

Mbaru Niang terdiri atas lima lantai. Setiap lantai rumah Mbaru Niang memiliki ruangan dengan fungsi yang berbeda-beda sebagai berikut.

1. Tingkat pertama disebut *lutur*. Ruangan di tingkat ini digunakan sebagai tempat tinggal dan berkumpul dengan keluarga.
2. Tingkat kedua berupa loteng dan disebut *lobo* berfungsi untuk menyimpan bahan makanan dan barang-barang sehari-hari.
3. Tingkat ketiga disebut *lentar*. Tingkat ini digunakan untuk menyimpan benih-benih tanaman pangan, seperti benih jagung, padi, dan kacangkacangan.
4. Tingkat keempat disebut *lempa rae* disediakan untuk menyimpan bahan makanan apabila terjadi kekeringan.
5. Tingkat kelima disebut *hekang kode* untuk tempat sesajian persembahan kepada leluhur.

Ayo Membaca

Keragaman Rumah Adat di Indonesia

Keragaman suku bangsa juga berpengaruh terhadap bentuk rumah adat. Rumah adat umumnya dibangun menyesuaikan kondisi bentang alam wilayah setempat. Keragaman bentuk rumah adat mencerminkan kemampuan nenek moyang bangsa Indonesia sebagai arsitek andal. Tidak hanya unik, bentuk rumah adat mengandung makna dan simbol tertentu. Semua itu disesuaikan adat istiadat tiap-tiap daerah. Keragaman rumah adat di Indonesia sebagai berikut.

Tabel Rumah Adat di Indonesia

No	Provinsi	Rumah Adat
1.	Aceh	Rumoh Aceh, rumah Krong Bade
2.	Sumatra Utara	Rumah Balai Batak Toba, rumah Bolon
3.	Sumatra Barat	Rumah Gadang
4.	Riau	Balai Salaso Jatuh atau rumah Adat Selaso Jatuh Kembar, rumah Melayu Atap Belah Bubung, rumah Melayu Atap Lipat Kajang, dan rumah Melayu Atap Lontik
5.	Kepulauan Riau	Rumah Melayu Atap Limas Potong
6.	Jambi	Rumah Panggung
7.	Bengkulu	Rumah Bubungan Lima
8.	Sumatera Selatan	Rumah Limas
9.	Bangka Belitung	Rumah Rakit dan rumah Limas
10.	Lampung Rumah	Nuwou Sesat
11.	Jawa Barat	Rumah Kasepuhan
12.	Banten Rumah	Adat Baduy
13.	DKI Jakarta	Rumah Kebaya dan rumah Gudang
14.	Jawa Tengah	Rumah Joglo
15.	D.I. Yogyakarta	Rumah Joglo
16.	Jawa Timur	Rumah Joglo
17.	Kalimantan Barat	Rumah Panjang
18.	Kalimantan Tengah	Rumah Betang
19.	Kalimantan Utara	Rumah Baloy
20.	Kalimantan Timur	Rumah Lamin
21.	Kalimantan Selatan	Rumah Banjar
22.	Bali	Gapura Candi Bentar
23.	Sulawesi Utara	Laikas
24.	Gorontalo	Rumah Adat Doloupa
25.	Sulawesi Tengah	Souraja atau rumah Raja atau rumah Besar, rumah Tambi
26.	Sulawesi Barat	Rumah Adat Mandar
27.	Sulawesi Selatan	Rumah Adat Tongkonan
28.	Sulawesi Tenggara	Rumah Adat Buton atau rumah Adat Banua
29.	Nusa Tenggara Barat	Dalam Loka Samawa
30.	Nusa Tenggara Timur	Sao Aa Mosa Lakitana
31.	Maluku	Rumah Baileo
32.	Maluku Utara	Rumah Baileo

33.	Papua	Honai
34.	Papua Barat	Honai

Keunikan Rumah Adat di Indonesia

No	Nama (Gambar)	Keunikan
1.	Rumah Adat Baileo Rumah adat daerah Maluku dan Maluku Utara 	1. Rumah Adat Baileo dipergunakan masyarakatnya sebagai tempat menyimpan benda-benda suci, tempat melaksanakan upacara adat, serta tempat sebagai berkumpulnya para warga pada berbagai acara. 2. Ukuran rumah Adat Baileo besar, sehingga sangat memungkinkan untuk digunakan dalam berbagai jenis kegiatan adat istiadat. 3. Rumah adat Baileo tidak memiliki sekat dan dinding dalam pembangunannya. 4. Kebanyakan di dalam Rumah adat Baileo terdapat banyak ukiran dan ornamen yang bergambar dua ekor ayam yang berhadapan dan diapit oleh dua ekor anjing di sebelah kiri dan kanan. 5. Rumah adat ini berstruktur panggung. 6. Pembuatan rumah ini hanya berbahan dasarkan kayu serta sama sekali tidak menggunakan paku.
2.	Rumah Adat Tambi Rumah adat dari Sulawesi Tengah 	1. Rumah adat Tambi merupakan rumah adat yang digunakan sebagai tempat tinggal oleh masyarakat umum Sulawesi Tengah (bukan golongan bangsawan). 2. Rumah ini berukuran kecil dikarenakan hanya digunakan untuk tempat tinggal masyarakat umum. 3. Berstruktur rumah panggung dan tidak terlalu tinggi, serta pondasi rumah ini berupa batu berbentuk persegi yang besar. 4. Rumah ini berbentuk prisma segitiga, serta memiliki atap yang terbuat dari daun ijuk yang sangat panjang sehingga menjadikan atapnya berperan serta sebagai dinding bagian luar. 5. Anak tangga bagi penghuni rakyat biasa berjumlah ganjil, sedangkan untuk tetua adat berjumlah genap.

3.	Rumah Adat Honai Rumah adat dari Papua 	1. Rumah Adat Honai merupakan rumah yang dipergunakan untuk tempat tinggal kaum Pria Dewasa. 2. Rumah adat ini memiliki keunikan berbentuk menyerupai kerucut serta terbuat dari bahan dasar jerami. 3. Rumah adat ini tidak memiliki jendela dan hanya memiliki 1 pintu dengan tujuan menghangatkan isi bagian dalam rumah. 4. Rumah adat Honai memiliki 2 tingkat, lantai dasar beralaskan tanah (digunakan untuk berkumpul, bermusyawarah, dsb), serta lantai atas yang dipergunakan untuk beristirahat. 5. Bahan-bahan yang digunakan rumah adat ini murni dari alam.
4.	Rumah Adat Tongkonan Rumah adat dari Sulawesi Selatan milik Suku Toraja 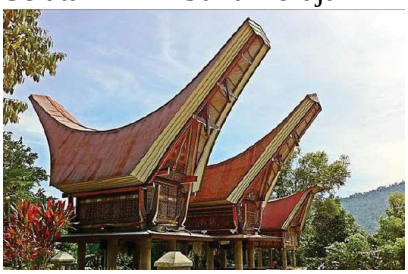	1. Rumah Adat Tongkonan dipergunakan sebagai tempat tinggal masyarakat Sulawesi Selatan. 2. Atap Rumah ini berbentuk menyerupai perahu atau bisa dibilang juga mirip dengan tanduk kerbau dimana atapnya terbuat dari susunan bambu. 3. Bagian depan rumah terdapat deretan tanduk-tanduk kerbau. 4. Rumah adat ini memiliki struktur panggung yang tinggi dan berbentuk persegi panjang. 5. Dalam pembuatannya, sama sekali tidak menggunakan paku, melainkan hanya diikat atau ditumpangkan menggunakan sistem kunci. 6. Rumah adat ini memiliki 3 bagian, yakni bagian atas (rattiangbanua), bagian tengah (kale banua) dan bawah (sulluk banua). 7. Memiliki ukiran di bagian dinding dengan 4 warna dasar, yaitu merah, putih, kuning dan hitam.
5.	Rumah Adat Lamin Rumah adat dari Kalimantan Timur	1. Rumah adat ini memiliki ukuran yang luas sehingga dapat menampung banyak orang (sekitar 100 orang). 2. Rumah adat ini berstruktur panggung, terbuat dari bahan kayu ulin, serta memiliki rumahnya bermotif khas suku dayak (mengandalkan warna hitam, putih, dan kuning). 3. Rumah adat ini memiliki 3 bagian, yaitu ruang tamu, ruangan tidur, dan dapur.

		4. Karena rumah ini berbentuk panggung, biasanya bagian kolom rumah digunakan untuk ternak hewan.

Perilaku yang Mencerminkan Perwujudan Persatuan dan Kesatuan dalam Lingkungan Masyarakat

1. Pengambilan keputusan diambil berdasarkan pada musyawarah mufakat dengan mendengar pendapat semua warga.
2. Menggalakkan budaya gotong royong, kerja bakti, tolong menolong di antara warga masyarakat.
3. Bersikap toleran dan membedakan perlakuan berdasarkan latar belakang seseorang.
4. Hidup rukun dengan semangat kekeluargaan antarwarga masyarakat
5. Setiap warga masyarakat menyelesaikan masalah sosial secara bersama-sama
6. Bergaul dengan sesama warga masyarakat tidak membedakan-bedakan suku, agama, ras, ataupun aliran
7. Menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam bergaul antarsuku bangsa
8. Mengadakan bakti sosial di lingkungan masyarakat

Contoh Perilaku yang Tidak Mencerminkan Persatuan dan Kesatuan di Masyarakat

1. Saling melempar tanggung jawab dalam membersihkan lingkungan
2. Tidak peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar
3. Tidak mau ikut ronda karena alasan sibuk dengan pekerjaan
4. Hanya berteman dengan yang seagama atau yang sesuku saja
5. Mementingkan diri sendiri/ tidak mau bekerja sama

Lampiran 2

MEDIA PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 02 Pecangaan Wetan
Kelas / Semester : IV / Dua
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Subtema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Media Pembelajaran
IPS			
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.6 Menjabarkan keragaman rumah adat di Indonesia 3.2.7 Menentukan daerah asal rumah adat di Indonesia 3.2.8 Menemukan keunikan rumah adat di Indonesia	1. Dengan mengamati gambar rumah adat daerah, siswa dapat menjabarkan keragaman rumah adat di Indonesia minimal 4 keragaman. 2. Dengan membaca teks "Keragaman Rumah Adat di Indonesia" siswa dapat menentukan daerah asal rumah adat di Indonesia dengan tepat. 3. Dengan mengamati gambar rumah adat daerah, siswa dapat menemukan keunikan rumah adat di Indonesia minimal 4 keragaman.	**Media 1** Gambar rumah adat daerah **Media 2** Teks bacaan "Keragaman Rumah Adat di Indonesia"

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Media Pembelajaran
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.5 Menuliskan keragaman rumah adat di Indonesia 4.2.6 Menceritakan keragaman rumah adat di Indonesia	4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menuliskan keragaman rumah adat di Indonesia minimal 4 keragaman. 5. Dengan berdiskusi, siswa dapat menceritakan keragaman rumah adat di Indonesia dengan percaya diri.	
Bahasa Indonesia			
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menemukan pengetahuan baru pada teks 3.7.2 Menyimpulkan pengetahuan baru pada teks	6. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menemukan pengetahuan baru pada teks dengan tepat. 7. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyimpulkan pengetahuan baru pada teks dengan tepat.	**Media 3** Teks bacaan “Rumah Adat Suku Manggarai”
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan	4.7.1 Menuliskan pengetahuan baru dari teks 4.7.2 Menyajikan pengetahuan baru dari teks yang telah ditulis	8. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menuliskan pengetahuan baru dari teks dengan tepat. 9. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyajikan pengetahuan baru dari teks yang telah ditulis dengan tepat.	

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Media Pembelajaran
PPKn			
1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.4.1 Menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat di Indonesia	10. Melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa dapat menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat di Indonesia dengan tepat.	**Media 4** Gambar perilaku di masyarakat
2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	2.4.1 Menujukan sikap kerja sama dengan teman	11. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menujukan sikap kerja sama antar teman dengan bertanggungjawab.	
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menganalisis perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat	12. Dengan mengamati gambar perilaku di masyarakat, siswa dapat menganalisis perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat minimal 4 perilaku.	
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat	13. Dengan berdiskusi, siswa dapat menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat minimal 4 perilaku.	

MEDIA PEMBELAJARAN

1. Gambar rumah adat daerah

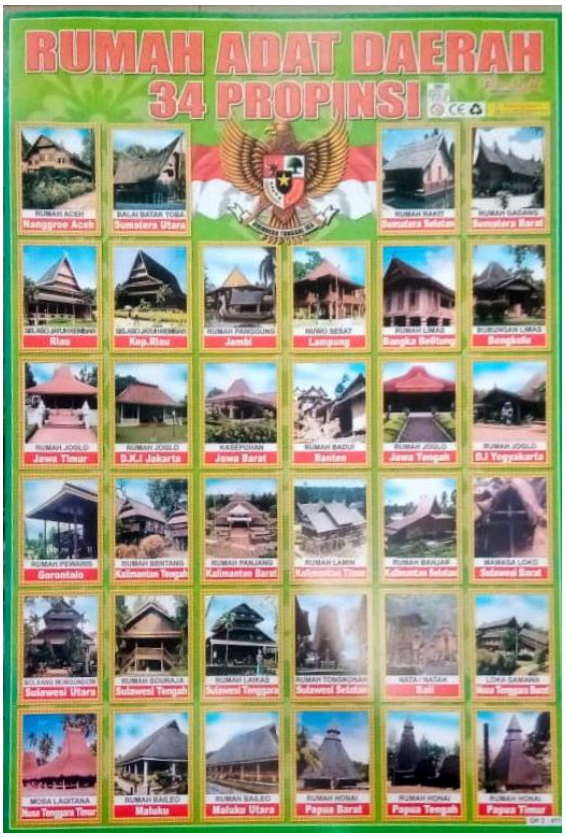

2. Teks bacaan "Keragaman Rumah Adat di Indonesia"

Keragaman Rumah Adat di Indonesia

Keragaman suku bangsa juga berpengaruh terhadap bentuk rumah adat. Rumah adat umumnya dibangun menyesuaikan kondisi bentang alam wilayah setempat. Keragaman bentuk rumah adat mencerminkan kemampuan nenek moyang bangsa Indonesia sebagai arsitek andal. Tidak hanya unik, bentuk rumah adat mengandung makna dan simbol tertentu. Semua itu disesuaikan adat istiadat tiap-tiap daerah. Keragaman rumah adat di Indonesia sebagai berikut.

Tabel Rumah Adat di Indonesia

No	Provinsi	Rumah Adat
1.	Aceh	Rumoh Aceh, rumah Krong Bade
2.	Sumatra Utara	Rumah Balai Batak Toba, rumah Bolon
3.	Sumatra Barat	Rumah Gadang
4.	Riau	Balai Salaso Jatuh atau rumah Adat Selaso Jatuh Kembar, rumah Melayu Atap Belah Bubung, rumah Melayu Atap Lipat Kajang, dan rumah Melayu Atap Lontik
5.	Kepulauan Riau	Rumah Melayu Atap Limas Potong
6.	Jambi	Rumah Panggung
7.	Bengkulu	Rumah Bubungan Lima
8.	Sumatera Selatan	Rumah Limas

3. Teks bacaan “Rumah Adat Suku Manggarai”

Rumah Adat Suku Manggarai

Suku bangsa Manggarai tinggal di Kabupaten Manggarai, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur. Di wilayah Kabupaten Manggarai terdapat sebuah kampung adat bernama Waerebo. Waerebo terletak di sebuah lembah di barat daya kota Ruteng. Saat ini Waerebo menjadi tujuan wisata.

Di Waerebo terdapat tujuh rumah adat Manggarai, satu di antaranya rumah adat Gendang yang biasa disebut Mbaru Niang. Rumah Gendang berbentuk kerucut dengan ketinggian mencapai 15 meter. Dinding rumah terbuat dari kayu dan bambu. Atapnya terbuat dari ijuk yang disebut *wunut*. Setiap bagian rumah direkatkan dengan menggunakan rotan dan tanpa paku sama sekali.

4. Gambar perilaku di masyarakat

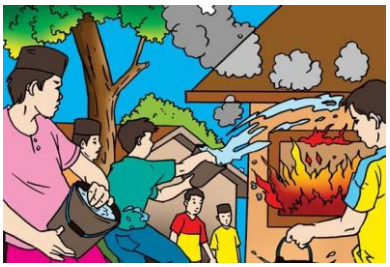

Lampiran 3

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Satuan Pendidikan : SDN 02 Pecangaan Wetan
Kelas/Semester : IV / 2
Tema : 7. Indahnya Keragaman Negeriku
Subtema : 2. (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3

Nama Kelompok :

PETUNJUK PENGERJAAN:

1. Isilah identitasmu dengan lengkap.
2. Perhatikan beberapa gambar rumah adat di Indonesia berikut.
3. Tuliskan nama provinsi asal setiap gambar rumah adat.
4. Tuliskan keunikan yang terlihat pada setiap rumah adat.
5. Ceritakan hasil tugasmu kepada Bapak/ibu guru dan teman-temanmu.

Sumber:http://kisahasalusul.blogspot.com/2015/08/35-rumah-adat-di-indonesia-gambar-4.html diunduh 21 September 2016

Gambar 2.14 Rumah adat *baileo*

Asal provinsi:

Keunikan:

Sumber: http://kisahasalusul.blogspot.com/2015/08/35-rumah-adat-di-indonesia-gambar-4.html diunduh 21 September 2016

Gambar 2.15 Rumah adat tambi

Asal provinsi:

Keunikan:

Sumber:http://kisahasalusul.blogspot.com/2015/08/35-rumah-adat-di-indonesia-gambar-4.html diunduh 21 September 2016

Gambar 2.16 Rumah adat honai

Asal provinsi:

Keunikan:

Sumber;http://kisahasalusul.blogspot.com/2015/08/35-rumah-adat-di-indonesia-gambar-4.html diunduh 21 September 2016

Gambar 2.17 Rumah adat tongkonan

Asal provinsi:

Keunikan:

Sumber: http://kidnesia.com/Indonesiaku/Teropong-Daerah/Kalimantan-Timur/Seni-Budaya/Rumah-Lamin-Rumah-Adat-Khas-Dayak diunduh 7 Oktober 2016

Gambar 2.18 Rumah *lamin*

Asal provinsi:

Keunikan:

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2

Satuan Pendidikan : SDN 02 Pecangaan Wetan
Kelas/Semester : IV / 2
Tema : 7. Indahnya Keragaman Negeriku
Subtema : 2. (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3

Nama Kelompok :

PETUNJUK PENGERJAAN:

1. Isilah identitasmu dengan lengkap.
2. Bacalah teks "Rumah Adat Suku Manggarai"
3. Tuliskan informasi baru yang kalian dapat dari teks "Rumah Adat Suku Manggarai"
4. Tuliskan ke dalam tabel yang telah disediakan.
5. Kerjakan tugas ini secara berkelompok.
6. Bacakan hasil pekerjaan kalian di depan teman-temanmu.

No.	Informasi Baru
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3

Satuan Pendidikan : SDN 02 Pecangaan Wetan
Kelas/Semester : IV / 2
Tema : 7. Indahnya Keragaman Negeriku
Subtema : 2. (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3

Nama Kelompok :

PETUNJUK PENGERJAAN:

- Isilah identitasmu dengan lengkap.
- Tuliskan ke dalam kolom yang telah disediakan.
- Kerjakan tugas ini secara berkelompok.
- Sampaikan hasil pekerjaan kelompokmu di depan guru dan teman-temanmu.

1. Berilah 5 contoh sikap persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat!

2. Tentukan yang termasuk sikap yang menunjukkan persatuan dan bukan sikap yang menunjukkan persatuan. Berilah alasan mengapa gambar tersebut tergolong menunjukkan persatuan/tidak menunjukkan persatuan!

Gambar	Persatuan/ Bukan Persatuan	Alasan

Lampiran 4

KISI-KISI EVALUASI

Satuan Pendidikan : SDN 02 Pecangaan Wetan
Kelas / Semester : IV / Dua
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Sub Tema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3
Muatan Pembelajaran : IPS, Bahasa Indonesia, PPKn

Muatan Pemb.	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	Penilaian			No Soal
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen	
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.6 Menjabarkan keragaman rumah adat di Indonesia	Kognitif (C2)	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	I (1)
		3.2.7 Menentukan daerah asal rumah adat di Indonesia	Kognitif (C3)	Tes	Tertulis	Pilihan ganda Uraian	I (4,5) III (1)
		3.2.8 Menemukan keunikan rumah adat di Indonesia	Kognitif (C4)	Tes	Tertulis	Pilihan ganda Uraian	I (2,3) III (2)
	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan	4.2.5 Menuliskan keragaman rumah adat di Indonesia	Psikomotor	Non Tes	Unjuk kerja	Rubrik	

	agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang	4.2.6 Menceritakan keragaman rumah adat di Indonesia					
Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan	3.7.1 Menemukan pengetahuan baru pada teks 3.7.2 Menyimpulkan pengetahuan baru pada teks 4.7.1 Menuliskan pengetahuan baru dari teks 4.7.2 Menyajikan pengetahuan baru dari teks yang telah ditulis	Kognitif (C4) Kognitif (C5) Psikomotor	Tes Tes Non Tes	Tertulis Tertulis Unjuk kerja	Isian singkat Isian singkat Rubrik	II (1,2,3,4,5)
PPKn	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.4.1 Menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat di Indonesia	Afektif	Non Tes	Pengamatan	Rating scale	

	2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	2.4.1 Menujukan sikap kerja sama dengan teman	Afektif	Non Tes	Pengamatan	Rating scale	
	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menganalisis perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat	Kognitif (C4)	Tes	Tertulis	Uraian	III (3)
	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat	Psikomotor	Non Tes	Unjuk kerja	Lembar Observasi	

I. LEMBAR JURNAL SIKAP SPIRITUAL

Kelas / Semester : IV / Dua

Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)

Subtema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)

Pembelajaran : 3

NO	TANGGAL	NAMA PESERTA DIDIK	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP	TINDAK LANJUT
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Jepara, 14 Februari 2020

Guru Kelas IV

Fifi Nirmalasari, S.Pd

II. LEMBAR JURNAL SIKAP SOSIAL

Kelas / Semester : IV / Dua
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Subtema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3

NO	TANGGAL	NAMA PESERTA DIDIK	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP	TINDAK LANJUT
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst.					

Jepara, 14 Februari 2020
Guru Kelas IV

Fifi Nirmalasari, S.Pd

III. INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF

Kelas : IV
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Subtema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3

Nama :
Kelas :
Absen :

I. Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, atau c pada jawaban paling benar!

1. Perhatikan gambar rumah adat berikut!

Rumah adat pada gambar disebut ...
a. Baileo
c. Honai
b. Tangkonan
d. Lamin

2. Keunikan rumah gadang yaitu ...
a. Atap berbentuk kerucut
b. Atap menyerupai tanduk kerbau
c. Atap berbentuk runcing
d. Atap menyerupai prisma segitiga

3. Setiap rumah adat di Indonesia memiliki keunikannya sendiri, hal ini menunjukkan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia sangat pandai dalam bidang …
a. Maritim
b. Arsitektur
c. Irigasi
d. Bisnis

4. Perhatikan peta berikut!

Rumah adat di provinsi yang ditandai dengan arsiran adalah . . .
a. Rumah Gadang
b. Nuwo Sesat
c. Bubungan Lima
d. Jabu Bolon

5. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Daerah	Rumah Adat
1.	DKI Jakarta	Rumah Joglo
2.	Kalimantan Barat	Rumah Panjang
3.	Jambi	Rumah Panggung
4.	Sumatra Utara	Rumah Limas

Rumah adat yang sesuai dengan daerah asalnya ditunjukkan nomor ...
a. 1 dan 2
b. 2 dan 3
c. 3 dan 4
d. 4 dan 1

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

Bacaan ini untuk menjawab soal nomor 1–5.

Rumah Gadang, Rumah Adat Sumatera Barat

Bentuk rumah Gadang sering dihubungkan dengan cerita Tambo Alam Minangkabau. Cerita tersebut tentang kemenangan orang Minang dalam peristiwa adu kerbau. Bentuk tanduk kerbau digunakan sebagai bentuk atap rumah Gadang.

Rumah Gadang memiliki keunikan tersendiri dibanding rumah adat yang lain. Atapnya berbentuk meruncing pada bagian ujungnya, seperti tanduk kerbau. Atapnya menggunakan ijuk. Rumah Gadang memiliki satu tangga di bagian depan. Dinding rumah Gadang dihiasi ornamen bermotif akar, bunga, daun, serta bidang persegi panjang dan jajar genjang.

Rumah Gadang memiliki banyak fungsi. Rumah Gadang berfungsi sebagai tempat kediaman keluarga. Rumah Gadang juga digunakan sebagai tempat untuk membicarakan suatu masalah. Selain itu, rumah Gadang juga berfungsi sebagai tempat melaksanakan upacara adat. Apabila ada anggota keluarga yang sakit, dia akan dirawat di rumah ini juga.

1. Asal usul rumah Gadang sering dihubungkan dengan cerita . . . .
2. Atap rumah Gadang berbentuk . . . .
3. Bahan atap rumah Gadang terbuat dari . . . .
4. Hiasan dinding rumah Gadang berupa ornamen yang bermotif . . .
5. Ornamen memiliki arti . . . .

III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Sebutkan 3 nama rumah adat beserta daerah asalnya!
2. Tuliskan 3 nama rumah adat beserta keunikannya!
3. Tuliskan 3 sikap persatuan di lingkungan masyarakat!

KUNCI JAWABAN

No	Jawaban	Skor
II. Pilihan Ganda		
1.	b. Ribuan suku	1
2.	a. Kekayaan bangsa	1
3.	d. Papua	1
4.	d. Jawa	1
5.	c. Jawa Timur	1
II. Isian		
1.	Tambo Alam Minangkabau	2
2.	Tanduk kerbau	2
3.	Ijuk	2
4.	Aakar, bunga, daun, serta bidang persegi panjang dan jajar genjang	2
5.	Hiasan	2
III. Essai		
1.	Jawaban tiap siswa berbeda-beda	5
2.	Jawaban tiap siswa berbeda-beda	5
3.	• Menggalakkan budaya gotong royong, kerja bakti, tolong menolong di antara warga masyarakat. • Bersikap toleran dan membedakan perlakuan berdasarkan latar belakang seseorang. • Hidup rukun dengan semangat kekeluargaan antarwarga masyarakat	5
Skor maksimal		**30**

Skor maksimal = 30

Nilai = $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Nilai = $\frac{\text{skor yang didapat}}{30} \times 100$

SOAL REMIDIAL

Kelas : IV
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Sub Tema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3

Nama :
Kelas :
Absen :

I. Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, atau c pada jawaban paling benar!

1. Perhatikan gambar rumah adat berikut!

Rumah adat pada gambar disebut ...
a. Joglo
c. Baileo
b. Baloy
d. Panggung

2. Gapura Candi Bentar adalah nama rumah adat dari daerah …
   a. Jawa Tengah
   b. Bali
   c. Maluku
   d. Papua
3. Rumah adat yang memiliki atap berbentuk seperti tanduk kerbau adalah ...
   a. Rumah Adat Tongkonan
   b. Rumah Adat Limas
   c. Rumah Adat Baileo
   d. Rumah Adat Mandar
4. Rumah adat yang berasal dari daerah Sumatra Barat yaitu ...
   a. Rumah Bolon
   b. Rumah Gadang
   c. Rumah Limas
   d. Rumah Baduy
5. Rumah Panjang adalah rumah adat dari daerah ...
   a. Sumatra Barat
   b. Jawa Barat
   c. Kalimantan Barat
   d. Sulawesi Barat
6. Bacalah teks di bawah ini dengan teliti!

Rumah Gadang, Rumah Adat Sumatera Barat

Bentuk rumah Gadang sering dihubungkan dengan cerita Tambo Alam Minangkabau. Cerita tersebut tentang kemenangan orang Minang dalam peristiwa adu kerbau. Bentuk tanduk kerbau digunakan sebagai bentuk atap rumah Gadang.

Rumah Gadang memiliki keunikan tersendiri dibanding rumah adat yang lain. Atapnya berbentuk meruncing pada bagian ujungnya. Atapnya menggunakan ijuk. Rumah Gadang memiliki satu tangga di bagian depan. Dinding rumah Gadang dihiasi ornamen bermotif akar, bunga, daun, serta bidang persegi panjang dan jajar genjang.

Rumah Gadang memiliki banyak fungsi. Rumah Gadang berfungsi sebagai tempat kediaman keluarga. Rumah Gadang juga digunakan sebagai tempat untuk membicarakan suatu masalah. Selain itu, rumah Gadang juga berfungsi sebagai tempat melaksanakan upacara adat. Apabila ada anggota keluarga yang sakit, dia akan dirawat di rumah ini juga.

Atap rumah gadang berbentuk . . .

a. Atap berbentuk kerucut
b. Atap menyerupai tanduk kerbau
c. Atap berbentuk runcing
d. Atap menyerupai prisma segitiga

7. Bahan atap rumah Gadang terbuat dari . . . .
   a. Bambu
   b. Tanah liat
   c. Daun kelapa
   d. Ijuk
8. Hiasan dinding rumah Gadang berupa ornamen yang bermotif, kecuali . . .
   a. Akar
   b. Batang
   c. Bunga
   d. Daun
9. Sikap yang tidak menunjukkan persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat adalah . . .
   a. Gotong royong
   b. Hidup rukun
   c. Memaksakan pendapat pribadi
   d. Menjenguk tetangga yang sakit
10. Sikap yang mencerminkan sikap persatuan yaitu . . .
    a. Bergaul dengan sesama warga masyarakat tidak membedakan-bedakan suku, agama, ras, ataupun aliran
    b. Tidak peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar
    c. Tidak mau ikut ronda karena alasan sibuk dengan pekerjaan
    d. Saling melempar tanggungjawab

KUNCI JAWABAN SOAL REMIDIAL

No	Jawaban	Skor
II. Pilihan Ganda		
1.	a. Joglo	2
2.	b. Bali	2
3.	a. Rumah Adat Tongkonan	2
4.	b. Rumah Gadang	2
5.	c. Kalimantan Barat	2
6.	c. Atap berbentuk runcing	2
7	d. Ijuk	2
8.	b. Batang	2
9.	c. Memaksakan pendapat pribadi	2
10.	a. Bergaul dengan sesama warga masyarakat tidak membedakan-bedakan suku, agama, ras, ataupun aliran	2
Skor maksimal		**20**

Skor maksimal = 20

Nilai = $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Nilai = $\frac{\text{skor yang didapat}}{20} \times 100$

SOAL PENGAYAAN

Kelas : IV
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Sub Tema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3

Nama :
Kelas :
Absen :

Kerjakan soal di bawah dengan jawaban paling benar!

1. Carilah rumah adat dari Provinsi selain daerahmu di Internet, dan tuliskan keunikan rumah adat tersebut!

2. Tuliskan bentuk persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat yang sudah kamu terapkan!

IV. 1 LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Kelas / Semester : IV / Dua
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Subtema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3
Muatan Pembelajaran : IPS
Indikator :
4.2.1 Menuliskan keragaman rumah adat di Indonesia
4.2.2 Menceritakan keragaman rumah adat di Indonesia

Petunjuk:
1. Bacalah dengan cermat setiap indikator yang terdapat pada lembar pengamatan.
2. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom sesuai kriteria yang muncul pada peserta didik.

No	Nama Siswa	Kriteria												Jumlah skor	Nilai
		Pengetahuan tentang rumah adat				Keampuan membuat laporan tertulis				Ketrampilan berbicara di depan kelas					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
Dst.															

Keterangan: Nilai = (Skor diperoleh : skor maksimum) x 100

Jepara, 14 Februari 2020
Guru Kelas IV

Fifi Nirmalasari, S.Pd

Rubrik Penilaian Ketrampilan

Aspek	**Baik Sekali (4)**	**Baik (3)**	**Cukup (2)**	**Perlu Pendampingan (1)**
Pengetahuan tentang rumah adat	Dapat menuliskan dengan tepat asal daerah dari rumah adat yang ditampilkan pada gambar dan mengapresiasi positif keunikannya.	Tidak dapat menuliskan dengan tepat asal daerah dari rumah adat yang ditampilkan pada gambar tetapi mengapresiasi positif keunikannya.	Dapat menuliskan dengan tepat asal daerah dari rumah adat yang ditampilkan pada gambar tetapi mengapresiasi negatif keunikannya	Tidak dapat menuliska dengan tepat asal daerah dari rumah adat yang ditampilkan pada gambar dan mengapresiasi Negatif keunikannya.
Keampuan membuat laporan tertulis	Alur cerita yang disampaikan sudah runtut, menggunakan bahasa baku, tulisan rapi dan mudah dipahami.	Alur cerita yang disampaikan sudah runtut, beberapa bagian belum menggunakan bahasa baku, tulisan rapi dan mudah dipahami.	Alur cerita yang disampaikan sudah runtut, beberapa bagian belum menggunakan bahasa baku, tulisan belum rapi tetapi dapat dipahami.	Alur cerita yang disampaikan belum runtut, beberapa bagian belum menggunakan bahasa baku, tulisan belum rapi dan sulit dipahami.
Ketrampilan berbicara di depan kelas	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhantidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

IV. 2 LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Kelas / Semester : IV / Dua
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Subtema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3
Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Indikator :
4.7.1 Menuliskan pengetahuan baru dari teks
4.7.2 Menyajikan pengetahuan baru dari teks yang telah ditulis

Petunjuk:
1. Bacalah dengan cermat setiap indikator yang terdapat pada lembar pengamatan.
2. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom sesuai kriteria yang muncul pada peserta didik.

No	Nama Siswa	Kriteria								Jumlah skor	Nilai
		Menuliskan Informasi baru				Ketrampilan berbicara di depan kelas					
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
Dst.											

Keterangan: Nilai = (Skor diperoleh : skor maksimum) x 100

Jepara, 14 Februari 2020
Guru Kelas IV

Fifi Nirmalasari, S.Pd

Rubrik Penilaian Ketrampilan

Aspek	**Baik Sekali (4)**	**Baik (3)**	**Cukup (2)**	**Perlu Pendampingan (1)**
Menuliskan Informasi baru	Informasi ditulis dengan kalimat yang runtut, mengunakan bahasa baku, tulisan rapi, dan mudah dipahami.	Informasi ditulis dengan kalimat yang runtut, beberapa bagian belum mengunakan bahasa baku, tulisan rapi, dan mudah dipahami.	Informasi ditulis dengan kalimat yang runtut, beberapa bagian belum mengunakan bahasa baku, tulisan belum rapi tetapi dapat dipahami.	Informasi ditulis dengan kalimat yang kurang runtut, beberapa bagian belum mengunakan bahasa baku, tulisan belum rapi, dan sulit dipahami.
Ketrampilan berbicara di depan kelas	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tetapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

IV. 3 LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Kelas / Semester : IV / Dua
Tema : 7 (Indahnya Keragaman Negeriku)
Subtema : 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku)
Pembelajaran : 3
Muatan Pembelajaran : PPKn
Indikator :
4.4.2 Menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat

Petunjuk:
1. Bacalah dengan cermat setiap indikator yang terdapat pada lembar pengamatan.
2. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom sesuai kriteria yang muncul pada peserta didik.

No	Nama Siswa	Kriteria								Jumlah skor	Nilai
		Menuliskan perilaku persatuan dan kesatuan di masyarakat				Keterampilan berbicara di depan kelas					
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
Dst.											

Keterangan: Nilai = (Skor diperoleh : skor maksimum) x 100

Jepara, 14 Februari 2020
Guru Kelas IV

Fifi Nirmalasari, S.Pd

Rubrik Penilaian Ketrampilan

Aspek	**Baik Sekali (4)**	**Baik (3)**	**Cukup (2)**	**Perlu Pendampingan (1)**
Menuliskan perilaku persatuan dan kesatuan di masyarakat	Menuliskan dengan benar 4 perilaku persatuan dan kesatuan yang harus dilakukan di masyarakat.	Hanya menuliskan dengan benar 3 perilaku persatuan dan kesatuan yang harus dilakukan di masyarakat.	Hanya menuliskan dengan benar 2 perilaku persatuan dan kesatuan yang harus dilakukan di masyarakat.	Hanya menuliskan dengan benar 1 perilaku persatuan dan kesatuan yang harus dilakukan di masyarakat.
Keterampilan berbicara di depan kelas	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tetapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

LAMPIRAN 5
SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN
THINK PAIR SHARE

Langkah-langkah pembelajaran dengan model Think Pair Share sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Siswa menyimak materi dengan tanya jawab yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa diberi tugas dan mencari jawaban dari tugas tersebut secara individu. *(Think)*
4. Siswa dibentuk kelompok diskusi secara berpasangan dengan teman sebangku. *(Pair)*
5. Siswa bersama pasangannya mendiskusikan tugas yang telah dikerjakan untuk mencari jawaban paling tepat.
6. Siswa bersama pasangannya menyampaikan/mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. *(Share)*
7. Siswa lain menanggapi terhadap jawaban pasangan yang maju.
8. Siswa diberi penguatan oleh guru terhadap jawaban yang telah dipresentasikan.
9. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
10. Siswa mengerjakan soal evaluasi

Lampiran 26. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PELAKSANAAN UJI COBA SOAL

Peneliti membagikan Soal Uji Coba	Siswa mengerjakan Soal Uji Coba
Siswa mengerjakan Soal Uji Coba	Siswa mengerjakan Soal Uji Coba

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Berbaris Sebelum Masuk Kelas	Berdoa Sebelum Pembelajaran

Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Mengamati Video Pembelajaran
Siswa dan guru melakukan tanya jawab	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
Siswa menemukan informasi dengan membaca buku	Siswa berdiskusi dengan kelompok
Guru membimbing siswa dalam berdiskusi	Perwakilan Kelompok Membacakan Hasil Diskusi

Kelompok lain menambahkan jawaban	Guru memberikan reward
Guru memberikan penguatan	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah didapatkan
Guru memberikan kesimpulan secara umum	Siswa mengerjakan soal evaluasi & guru berkeliling
Siswa mengerjakan *pretest*	Siswa mengerjakan *posttest*

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Berdoa Sebelum Pembelajaran	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
Menyimak penjelasan guru dengan media gambar	Siswa dan guru melakukan tanya jawab
Siswa mengerjakan tugas individu	Siswa berpasangan mengerjakan tugas
Guru membimbing diskusi kelompok	Siswa membacakan hasil diskusi kelompok

Guru memberikan penguatan	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah didapatkan
Guru memberikan kesimpulan secara umum	Siswa mengerjakan soal evaluasi
Siswa mengerjakan *pretest*	Siswa mengerjakan *posttest*

Lampiran 27. Surat Ijin Penelitian

1. Surat Izin Penelitian Kelas Uji Coba

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/3788/UN37.1.1/LT/2020 26 Januari 2020
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri 05 Pecangaan Wetan
Pecangaan Wetan, Kec. Pecangaan, Kab. Jepara, Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Daruningtyas Putri Pratiwi
NIM	: 1401416248
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Keefektifan Model Discovery Learning Berbantuan Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 29 Januari s.d 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan FIP
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Edy Purwanto, M.Si.
NIP 196301211987031001

Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 291 229 761 2

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-27 7:46:54)

2. Surat Izin Penelitian Kelas Eksperimen

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/3786/UN37.1.1/LT/2020 26 Januari 2020
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri 03 Pecangaan Wetan
Jl. Flamboyan, Pulodarat, Kec. Pecangaan, Kab. Jepara, Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Daruningtyas Putri Pratiwi
NIM	: 1401416248
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Keefektifan Model Discovery Learning Berbantuan Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 29 Januari s.d 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.
NIP 196301211987031001

Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 622 884 670 1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-27 7:45:45)

3. Surat Izin Penelitian Kelas Kontrol

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/3787/UN37.1.1/LT/2020 26 Januari 2020
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri 02 Pecangaan Wetan
Pecangaan Wetan, Kec. Pecangaan, Kab. Jepara, Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Daruningtyas Putri Pratiwi
NIM	: 1401416248
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Keefektifan Model Discovery Learning Berbantuan Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 29 Januari s.d 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIP
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Drs. Eko Purwanto, M.Si.
NIP 196301211987031001

Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 514 418 166 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-27 7:46:21)

Lampiran 28. Surat Keterangan Telah Penelitian

KELAS UJI COBA

PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 05 PECANGAAN WETAN
Alamat: Jl. Kyai Santri, Sawah, Pecangaan Wetan, Kec. Pecangaan, Jepara

SURAT KETERANGAN
Nomor 421.2/02/SD5/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ani Nursilastuti S.Pd
NIP : 196201291982012007
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri 05 Pecangaan Wetan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Daruningtyas Putri Pratiwi
NIM : 1401416248
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 05 Pecangaan Wetan pada tanggal 1 Febuari – 28 Febuari 2020 guna memperoleh data skripsi dengan judul "Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 29 Febuari 2020
Kepala Sekolah

Ani Nursilastuti S.Pd
NIP 196201291982012007

KELAS EKSPERIMEN

PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 03 PECANGAAN WETAN
Alamat: Jl. Flamboyan, Pulodarat, Kec. Pecangaan, Jepara, Jawa Tengah 59462

SURAT KETERANGAN
Nomor 421.2/176/08/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama	: Zainudin, S.Pd.
NIP	: 196512051988061003
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Negeri 03 Pecangaan Wetan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Daruningtyas Putri Pratiwi
NIM	: 1401416248
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 03 Pecangaan Wetan pada tanggal 1 Febuari – 28 Febuari 2020 guna memperoleh data skripsi dengan judul
"Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara"
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 29 Febuari 2020
Kepala Sekolah

SD NEGERI 3 PECANGAAN WETAN KECAMATAN PECANGAAN

Zainudin, S.Pd.
NIP 196512051988061003

KELAS KONTROL

PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 02 PECANGAAN WETAN
Alamat: Jl. Kyai Santri, Sawah, Pecangaan Wetan, Kec. Pecangaan, Jepara

SURAT KETERANGAN
Nomor 421.2/02/SD2/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama	: Risang Purwari Budi Mulyanto, S.Pd.
NIP	: 196703201994021001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Negeri 05 Pecangaan Wetan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Daruningtyas Putri Pratiwi
NIM	: 1401416248
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 02 Pecangaan Wetan pada tanggal 1 Febuari – 28 Febuari 2020 guna memperoleh data skripsi dengan judul "Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Pecangaan Jepara"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 29 Febuari 2020
Kepala Sekolah

Risang Purwari Budi M., S.Pd.
NIP 196703201994021001